

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK PESERTA DIDIK DI YAYASAN PERGURUAN
AL-IHSAN MERUYA UTARA, JAKARTA BARAT**

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh
IBNU ILKOINI
NIM : 182520008

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR-MENENGAH ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2021 M/ 1442 H**

ABSTRAK

IBNU ILKOINI : 182520008, Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Yayasan Perguruan Al-Ihsan Meruya Utara, Jakarta Barat, Tesis : Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak peserta didik di Yayasan Perguruan Al-Ihsan Meruya Utara, Jakarta Barat. Didalam kurikulum 2013 ada beberapa unsur kompetensi inti didalamnya dengan menggunakan kalimat KI (Kompetensi Inti) KI 1, KI 2, KI 3, KI 4, KI 1 ialah Sikap Spiritual, KI 2 ialah Sikap Sosial, KI 3 ialah Pengetahuan (kognitif), dan KI 4 ialah keterampilan (Psikomotorik). Pembentukan akhlak didalam kompetensi tersebut ada di KI 1 dan KI 2. Didalam KI 1 tersebut menganjurkan siswa untuk beribadah dan dalam beribadah mempunyai adab-adab yang harus dipatuhi ketika ingin melaksanakan dan ketika berlangsungnya peribadatan tersebut, karena pada hakikatnya ketika seseorang beribadah tanpa disadari seseorang tersebut sedang menghadap dan mengadu kepada Allah SWT. Sedangkan di dalam KI 2 ialah sikap sosial, sikap sosial yang dimaksud adalah sikap atau akhlak seseorang kepada orang lain dalam bergaul. Maka pengimplementasian kurikulum 2013 dalam pendidikan sangatlah penting untuk pembentukan akhlak peserta didik karena pada dasarnya kurikulum 2013 menonjolkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif serta berakhlak mulia dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Adapun hasil implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak di Yayasan Perguruan Al-Ihsan sudah berjalan dengan baik dan hasilnya terbentuk peserta didik yang berakhlak mulia, seperti berbakti kepada orang tua, jujur, tanggung jawab, dll.

Kata kunci : Implementasi Kurikulum 2013, Pembentukan Akhlak Peserta Didik.

الخلاصة

ابن ألقين : 182520008 ,تنفيذ كوريكوكولوم ٢٠١٣ في التكوين الأخلاقي للطلاب في مؤسسة كلية مرويا الإحسان الشمالية ، غرب جاكرتا ، أطروحة: ماجستير في برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، معهد التعليم العالي لعلوم القرآن (PTIQ) جاكرتا.

هذا البحث هو بحث ميداني ذو منهج وصفي نوعي. تنفيذ منهج ٢٠١٣ في تشكيل أخلاق الطلاب في مؤسسة شمال مرويا الإحسان التعليمية ، في منهج ٢٠١٣ هناك عدة عناصر من الكفاءة. جوهرها هو استخدام الجملة KI (الكفاءة الأساسية) KI 1 ، KI 2 ، KI 3 ، KI 4 ، KI 1 هي موقف روحي ، KI 2 هي موقف اجتماعي ، KI 3 هي المعرفة (معرفية) ، KI 4 هي مهارة (نفسية) . إن تكوين الأخلاق في هذه الكفاءات هو في KI 1 و KI 2 ، في KI 1 ، يشجع الطلاب على العبادة والعبادة للحصول على أخلاق يجب إطاعتها عندما يريدون القيام بها وعندما يتم العبادة ، لأنه في الجوهر عندما يعبد شخص ما شخصًا ما دون أن يدرك ذلك. كان يواجه ويشكو الله سبحانه وتعالى. بينما في KI 2 هو موقف اجتماعي ، فإن الموقف الاجتماعي المعني هو موقف أو أخلاق الشخص تجاه الآخرين في التنشئة الاجتماعية. لذا فإن تنفيذ منهج ٢٠١٣ في التعليم مهم جدًا للتكوين الأخلاقي للطلاب لأن منهج ٢٠١٣ يتميز بشكل أساسي بشخصية نشطة ومبتكرة وخالقة ونبيلة في سلوك الحياة اليومية. نتائج تطبيق منهج ٢٠١٣ في تكوين الأخلاق في مؤسسة كلية الإحسان على ما يرام ، ونتجت النتائج على طلاب يتمتعون بأخلاق نبيلة ، مثل تقوى الأبناء ، والصدق ، والمسؤولية ، إلخ.

الكلمات المفتاحية: تطبيق منهج ٢٠١٣ ,تكوين أخلاق الطلبة.

ABSTRACT

IBNU ILKOINI : 182520008, Implementation of Curriculum 2013 in the Moral Formation of Students at the North Meruya Al-Ihsan College Foundation, West Jakarta, Thesis: Master of Islamic Education Management Study Program, Institute of Higher Education of Al-Qur'an Science (PTIQ) Jakarta.

This research is a field research with a descriptive qualitative approach. The implementation Curriculum 2013 in shaping the morals of students at the North Meruya Al-Ihsan Education Foundation, In the Curriculum 2013 there are several elements of competence. the core in it is by using the sentence KI (Core Competence) KI 1, KI 2, KI 3, KI 4, KI 1 is a Spiritual Attitude, KI 2 is a Social Attitude, KI 3 is Knowledge (cognitive), and KI 4 is a skill (Psychomotor) . The formation of morals in these competencies is in KI 1 and KI 2. In KI 1 it encourages students to worship and in worship to have manners that must be obeyed when they want to carry out and when the worship takes place, because in essence when someone is worshiping someone without realizing it was facing and complaining to Allah SWT. Whereas in KI 2 it is a social attitude, the social attitude in question is the attitude or morals of a person to others in socializing. So the implementation curriculum 2013 in education is very important for the moral formation of students because basically curriculum 2013 features active, innovative, creative and noble character in the behavior of everyday life. The results of the implementation of the 2013 curriculum in the formation of morals at the al-ihsan college foundation have gone well and the results have formed students who have noble morals, such as filial piety, honesty, responsibility, etc.

Keywords: Implementation Curriculum 2013, the Formation of Students' Morals.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IBNU ILKOINI
Nomor Induk Mahasiswa : 182520008
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam
Judul Tesis : Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Yayasan Perguruan Al-Ihsan Meruya Utara, Jakarta Barat.

Menyatakan bahwa :

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 4 Februari 2021
Yang membuat pernyataan,



Ibnu ilkoini

TANDA PERSETUJUAN TESIS

**IMPLEENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK PESERTA DIDIK DI YAYASAN PERGURUAN AL-IHSAN
MERUYA UTARA, JAKARTA BARAT**

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)**

**Disusun Oleh :
IBNU ILKOINI
NIM : 182520008**

**Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan.**

Jakarta, 14 Januari 2021

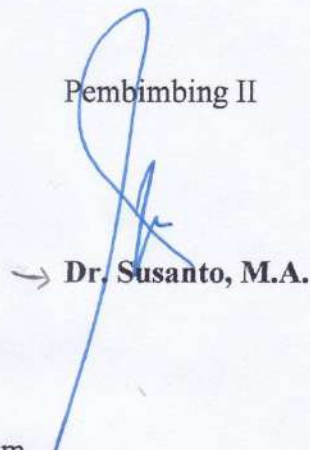
Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. H. Siskandar, M.A.

Pembimbing II



→ Dr. Susanto, M.A.

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam**



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I

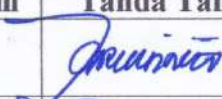
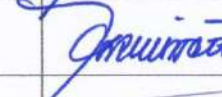
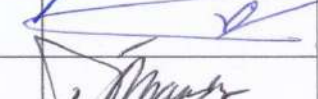
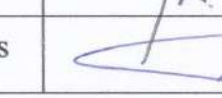
TANDA PENGESAHAN TESIS

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI YAYASAN PERGURUAN AL-IHSAN MERUYA UTARA, JAKARTA BARAT

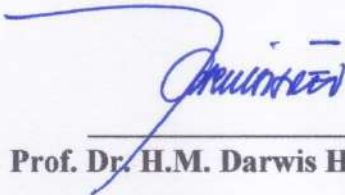
Disusun oleh :

Nama : IBNU ILKOINI
Nomor Induk Mahasiswa : 182520008
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
Islam

Telah diujikan pada sidang munaqosah pada tanggal : 15-Februari-2021

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1	Prof. Dr.H.M Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2	Prof. Dr.H.M Darwis Hude, M.Si.	Penguji I	
3	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Penguji II	
4	Dr. H. Siskandar, M.A.	Pembimbing I	
5	Dr. Susanto, M.A.	Pembimbing II	
6	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Panitera/Sekretaris	

Mengetahui, 15-Februari-2021
Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta,


Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN PENGGUNAANNYA

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor : 158 th. 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonen

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘ <u>AIN</u>	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ..... / اِ.....	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	a	a dan garis di atas
اِ.....	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	i	i dan garis di atas
اُ.....	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	u	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* adalah sebagai berikut :

- a. Jika *ta marbutah* itu hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, atau *dhammah*, maka transliterasinya adalah “t”.
- b. Jika *ta marbutah* itu mati atau mendapat harakat *sukun*, maka transliterasinya adalah “h”
- c. Jika pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” dan bacaan kedua kata itu terpisah, maka itu ditransliterasikan dengan “h”

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf *ya* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya. Setiap kata, baik fi'il maupun isim, ditulis ditulis secara terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, seperti kalimat “*Bismillah al-Rahman al-Rahim*”

KATA PENGANTAR

Alhmdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini .

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, para tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Amin

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini banyak hambatan dan rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Nasarudin Umar M.A. Selaku Rektor Institut PTIQ Jakarta.
2. Bapak Prof. M. Darwis Hude, M.Si. Sebagai Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ
3. Bapak Dr. Akhmad Shunahaji M.Pd.I Sebagai Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut PTIQ.
4. Bapak Dr. H. Siskadar, M.A dan Bapak Dr. Susanto M.A. Selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan waktu, pikiran, tenaganya untuk bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
5. Kepala Perpustakaan beserta staf institut PTIQ Jakarta.
6. Segenap civitas Intitut PTIQ Jakarta, Para dosen yang telah memberikan banyak fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.

7. Bapak H, Syamlawi M.Pd. Almagfurlah, selaku sekertaris Yayasan Perguruan Al-Ihsan sekaligus guru tenaga kependidikan Al-Ihsan yang telah memberikan izin untuk meneliti Sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Perguruan Al-Ihsan.
8. Kepada para Kepala sekolah SDI, SMPI, dan SMKI Al-Ihsan yang telah memberikan data-data untuk penelitian Tesis ini.
9. Kepada para bapak dan ibu guru SDI, SMPI, dan SMKI Al-Ihsan yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk diwawancarai dan mengisi kuisisioner Tesis ini.
10. Kedua orangtua tercinta, ayahanda Sumanto dan Ibunda Maryadah, dan juga seluruh keluargaku tercinta yang terus memberikan do'a, motivasi dan semangat tanpa henti untuk penulis dengan cinta dan kasih sayangnya yang tak terhingga.
11. Rekan-rekan Kelas Magister MPI atas segala bantuan, informasi, do'a dan semangatnya.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Abstrak	iii
Halaman Pernyataan Keaslian Tesis	vi
Halaman Persetujuan Pembimbing	vii
Halaman Pengesahan Penguji	viii
Pedoman Transliterasi	ix
Kata Pengantar	xii
Daftar Isi	xiv
Daftar Tabel	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian/Manfaat Penelitian.....	7
G. Kerangka Teori	8
H. Penelitian Terdahulu yang relevan	9
I. Sistematika Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kurikulum.....	11
1. Pengertian Implementasi kurikulum	11
2. Teori Manajemen	15

3. Manajemen Pengembangan Kurikulum.....	17
4. Landasan Teori Kurikulum	18
5. Organisasi Kurikulum 2013.....	28
6. Deskripsi Kurikulum 2013.....	35
7. Tujuan Kurikulum 2013.....	37
8. Elemen Perubahan Kurikulum 2013.....	38
9. Kebijakan Implementasi Kurikulum 2013.....	50
B. Pembentukan Akhlak	56
1. Pegertian Pembentukan Akhlak.....	56
2. Tujuan Pembentukan Akhlak.....	58
3. Teori Akhlak	59
4. Hubungan pendidikan Karakter dengan Pendidikan Akhlak.....	69
5. Perbedaan dan Persamaan Akhlak, Karakter, etika dan Moral.....	71
6. Faktor-Faktor Pembentukan Akhlak.....	76
C. Macam-Macam Akhlak	78
1. Akhlak Mahmudah.....	79
2. Akhlak Madzmumah.....	85
BAB III METODE PENELITIAN	95
A. Metode Penelitian	95
B. Jenis Data dan Sumber Data	95
C. Teknik Pengumpulan Data.....	96
D. Instrumen Penelitian	98
E. Teknik Analisis Data.....	101
F. Keabsahan Data	102
G. Tempat dan Waktu Penelitian.....	102
H. Jadwal Penelitian	103
BAB IV HASIL PENELITIAN	105
A. Pembahasan Temuan Penelitian	105
B. Hasil Kuisisioner yang diperoleh Kuisisioner.....	144
BAB V KESIMPULAN.....	149
A. Kesimpulan	149
B. Saran	150
DAFTAR PUSTAKA	153
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel I : 1 Kerangka Teori.....	9
Tabel II : 1 Elemen perubahan kurikulum	39
Tabel II : 2 Elemen kompetensi	41
Tabel II : 3 Strategi implementasi Kurikulum 2013	56
Tabel II : 4 Rencana Implementasi Kurikulum 2013.....	57
Tabel II : 5 Proses Pelaksanaan Kurikulum 2013	58
Tabel III : 1 Pedoman Observasi	109
Tabel III : 2 Pedoman Wawancara.....	109
Tabel III : 3 Pedoman Dokumentasi	109
Tabel III : 4 Pedoman Kuisioner.....	100
Tabel III : 5 Pedoman Jadwal Penelitian	103
Tabel IV : 1 Struktur Kurikulum SDI Al-Ihsan	110
Tabel IV : 2 Silabus Kelas 5 PAI	112
Tabel IV : 3 Silabus Kelas 5 tema 2	118
Tabel IV : 4 Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar	121
Tabel IV : 5 RPP Tematik	133
Tabel IV : 6 Hasil Kuisioner	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pertama di zaman nabi Muhammad Saw itu berada di rumah Arqom, adapun siswa/muridnya yaitu para sahabat dan pendidikan yang di ajarkan oleh rasul, yang utama dalam pendidikan tersebut adalah penanaman tauhid dan akhlakul karimah karena sesuai dengan yang disabdakan oleh Rasulullah Saw. Zaman sekarang itu seperti zaman jahiliyah pada zaman sebelum nabi Muhammad Saw di utus yaitu bobrok nya akhlak atau buruknya akhlak, banyak terjadi pemerkosaan anak di bawah umur, pemabuk dimana-mana, pencurian dimana-mana dan tindak kejahatan dan juga tawuran sesama peserta didik. Menghadapi fenomena tersebut, seringkali dunia pendidikan mendapatkan tuduhan sebagai penyebab tingkah laku penyimpangan oleh para remaja pemuda dan pemuda. Dunia pendidikan tampak tercoreng wajahnya dan tampak tak berdaya untuk mengatasi krisis tersebut. Hal ini dapat dimengerti, karena pendidikan berada pada barisan terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas. Banyak faktor yang dapat menyebabkan timbulnya prilaku remaja pemuda dan pemuda di kalangan para pelajar, efektifnya pembinaan moral atau akhlak oleh keluarga.

Sekolah maupun masyarakat, derasnya arus budaya *materialistis*, *hedonistis*, dan *sekularistis*, serta belum adanya kemauan yang sungguh-sungguh dari pemerintah untuk melakukan pembinaan terhadap akhlak bangsa.¹

Kemudian problematika lain yaitu kenakalan yang terjadi dilingkungan sekolah dasar, terutama pada pendidikan dasar islam Al-Ihsan adalah kenakalan peserta didik dan sulitnya diatur dan bahkan melawan guru di dalam pembelajaran sekolah dan juga terkadang sering sekali siswa sekolah dasar itu saling mengejek orang tua sesama teman bahkan juga saling mengejek fisik sehingga terkadang siswa saling adu jotos karena hal tersebut dan kenakalan seorang siswa sekolah dasar ketika di rumah ialah tidak taat kepada orang tua dan sulitnya untuk belajar di rumah walaupun ada tugas dari sekolah. Malasnya siswa sekolah dasar didasari dengan memiliki gadget yang pada akhirnya mereka sering bermain game online di gadget mereka bersama-sama.

Keadaan bangsa Indonesia sebagaimana tersebut di atas harus mencari solusi. Untuk mengantisipasi penerus bangsa kita yaitu para peserta didik agar tidak larut dalam kejahatan akhlak, mereka membutuhkan pendidikan yang baik dalam segala hal, terutama dalam hal pembentukan akhlak. Karena pendidikan merupakan sarana yang dapat memberikan bekal kepada manusia untuk membudidayakan dirinya, membebaskan dirinya dari kebodohan, keterbelakangan kemiskinan, dan terutama dari kebobrokan akhlak. Para pemikir pendidikan menyerukan agar kecerdasan akal diikuti dengan kecerdasan akhlakul karimah, pendidikan agama dan pendidikan akhlak harus siap menghadapi tantangan global.

Pendidikan harus memberikan kontribusi yang nyata dalam mewujudkan masyarakat yang berbudaya dan berakhlakul karimah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak peserta didik, di samping tempat pemberian pengetahuan, pengembangan bakat dan kecerdasan, sekolah juga diharapkan menjadi lapangan sosial bagi para peserta didik, dimana pertumbuhan mental, Akhlak, moral, karakter, budi pekerti. dan sosial serta segala aspek kepribadian dapat berjalan dengan baik.

Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu suasana pembelajaran dan proses pembelajaran agar siswa/siswi secara aktif bisa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan kompetensi spiritual religi, pengendalian diri,

¹ Abudin Nata, *Manajemen pendidikan : mengatasi kelemahan pendidikan pendidikan islam diindonesia*, Jakarta : Prenada Media, 2003, hal. 91.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.²

Ki Hajar Dewantara adalah salah satu tokoh Pendidikan Nasional, beliau memberikan pengertian pendidikan, pengertian tersebut sebagai berikut : “pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan, batin, akhlak), pikiran (intelektual dan tubuh anak), dalam siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya”. Selanjutnya menurut Noeng Muhajir, lembaga pendidikan mampu melaksanakan tiga fungsi pendidikan yaitu 1) menjaga lestari nilai-nilai insani dan nilai-nilai ilahi, 2) menumbuhkan kreatifitas anak didik dan 3) menyiapkan tenaga kerja yang produktif yaitu yang mampu mengantisipasi masa depan sehingga masa depan memberi corak struktur kerja masa depan, bukan menyesuaikan kepada prediksi ekonomi.³ Sesuai dengan apa yang dijelaskan di UU No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 1, mengenai pendidikan serta merujuk pada pendapat Ki Hajar Dewantara dan Noeng Muhajir tentang fungsi pendidikan, maka pendidikan pada dasarnya tidak hanya seorang siswa menguasai materi tertentu namun juga yang tak kalah penting adalah pembentukan akhlak agar siswa mempunyai akhlak yang mulia, karakter yang kuat, moral yang sesuai dengan Pancasila, budi pekerti yang sesuai dengan agama dan Negara, serta kreatifitas guna menghadapi zaman teknologi yang luar biasa, yang terkadang siswa bisa mudah terpengaruh untuk berbuat keburukan dalam segala hal keburukan.

Pendidikan pada intinya ialah suatu kegiatan pembelajaran dengan interaksi antara guru dengan siswa/siswi atau sebaliknya didalam suatu ruangan atau didalam suatu pertemuan virtual dengan aplikasi untuk memberikan pelajaran dalam segala hal termasuk dalam hal akhlak.

SD adalah sekolah formal yang dinaungi oleh Kemendikbud. di setiap sekolah formal kategorinya ada 2 yaitu sekolah dengan kategori swasta dan sekolah dengan kategori negeri. Sekolah swasta adalah sekolah yang dimiliki oleh seorang owner yang memiliki Yayasan dan sekaligus dinaungi oleh Yayasan dan dipantau oleh pemerintah selaku pemberi bantuan operasional sekolah, sedangkan sekolah negeri adalah

² Farid Hasyim, *kurikulum pendidikan agama islam : filosofi pengembangan kurikulum Transformatif Antara KTSP dan kurikulum 2013*, Malang : Madani, 2015, hal. 1-2.

³ Farid Hasyim, *Kurikulum pendidikan agama islam : filosofi pengembangan kurikulum Transformatif Antara KTSP dan kurikulum 2013*, Malang : Madani, 2015, hal. 2.

sekolah yang dimiliki oleh pemerintah dan dinaungi langsung oleh Kemendikbud dan Menteri Pendidikan.

Di dalam pendidikan formal disekolahkan mempunyai suatu kurikulum yang berperan dalam mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan. dan kurikulum tersebut sebagai salah satu tujuan pencapaian pendidikan dan peraturan suatu pendidikan dalam pembelajaran. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

Kurikulum dapat didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktifitas belajar mengajar. Kurikulum merupakan syarat mutlak dan ciri utama pendidikan sekolah sehingga kurikulum adalah bagian yang tak bisa terpisahkan dari proses pendidikan dan pembelajaran.⁴ Untuk menciptakan harapan generasi yang memiliki karakter yang kuat, berakhlakul karimah, mampu dan menyadari bahwa mereka sebagai makhluk dan hamba tuhan yang maha esa, memiliki wawasan keilmuan yang bagus dan luas, serta cinta tanah air, perlu metodologi dan materi pembelajaran yang merangsang tumbuhnya kepenasaran intelektual dengan lebih menonjolkan, melalui membangun pola pikir, tradisi, dan budaya keilmuan, menumbuhkan kreatifitas dan sekaligus daya inovasi, itulah salah satu jiwa kurikulum 2013. Dalam implementasi pendidikan karakter untuk pembentukan akhlak, perencanaan pembelajaran tersebut perlu dikembangkan untuk mengkordinasikan karakteristik akhlak yang akan dibentuk dengan komponen pembelajaran lainnya, yakni standar inti, standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian.

Kurikulum 2013 dikenal kurikulum berbasis karakteristik untuk pembentukan akhlak yang baik dan kompetensi yang baik dalam segala hal yang baik. Dimana tujuan utamanya adalah membentuk generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, dan inovatif serta memiliki akhlak yang mulia. Dalam studi pendahuluan yang peneliti lakukan, diperoleh data bahwa di Yayasan Perguruan Al-Ihsan yang bergelut dalam bidang pendidikan, dalam tingkatan SDI, SMPI dan SMK Al-Ihsan menerapkan kurikulum 2013 semenjak pada tahun pelajaran 2017/2018. Adapun pembentukan akhlak di Yayasan Perguruan Al-Ihsan yang bergelut dibidang pendidikan berdasarkan visi Yayasan Perguruan Al-Ihsan yaitu mewujudkan peserta didik Al-Ihsan School yang berakhlak, berilmu dan cemerlang. Pembelajaran yang

⁴ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi dan Inovasi*, Yogyakarta: Teras, 2009, hal. 16.

dilaksanakan yaitu berdasarkan pendekatan sciantifik yang meliputi 5 M : mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Sedangkan program pembiasaan di yayasan ini ialah membaca doa sebelum masuk kelas didepan kelas secara bersamaan dan membaca juz amma dan asmaul husna secara bersamaan dikelas bagi SDI Al-ihsan dan membaca doa dan asmaul husna secara bersamaan didalam kelas bagi SMPI Al-ihsan dan membaca doa dan membaca Al-Qur'an surah Waqiah bagi SMKI Al-Ihsan di aula SMKI Tersebut. Dan kebiasaan lainnya juga yang bernilai religi dan mendidik yaitu shalat berjamaah dhuha dan shalat zhuhur berjamaah perinstansi masing-masing, dengan waktu yang telah ditentukan. Kebiasaan yang lain pula yang bersifat mendidik yaitu mengadakan English day disetiap hari kamis pukul 6,30 secara menyeluruh SDI, SMPI, dan SMKI al-ihsan di lapangan yayasan perguruan al-ihsan. Kemudian kebiasaan yang lain pula dalam segi religi sekaligus mendidik yaitu mengharuskan siswa Putra SDI al-ihsan dari kelas 4,5 dan 6 untuk shalat jumat di masjid yayasan yang telah disediakan begitu pula dengan siswa putra SMPI dan siswa putra SMKI al-ihsan. Itu semua adalah bagian dari implementasi kurikulum 2013 yang memang pada dasarnya pendidikan tersebut salah satu tujuannya untuk membentuk akhlak para peserta didik di yayasan perguruan al-ihsan.

Yayasan perguruan Al-Ihsan yang bergelut dibidang pendidikan ini terletak di Jakarta barat, kelurahan meruya utara, kecamatan kembangan adalah salah satu dari beribu-ribu bahkan puluhan jutaan yayasan di Indonesia yang bertanggung jawab untuk membina dan membentuk Akhlak Peserta didik dari segi keimanan dan ketaqwaan, karena ketika keimanan dan ketaqwaan mereka miliki maka secara otomatis peserta didik akan menjadi berakhlak mulia.

Berangkat dari sinilah peneliti menjadikan Yayasan perguruan Al-ihsan dan sekaligus kurikulum 2013 yang dipakainya menjadi obyek penelitian. Yang dimana yayasan perguruan al-ihsan yang bergelut di pendidikan formal ini dalam tingkatan TKI, SDI, SMPI, dan SMKI, yang mempunyai keselarasan tujuan pencapaian kompetensi pendidikan dengan kurikulum 2013 dengan visi dan misi Yayasan Perguruan al-ihsan. Atas dasar tersebutlah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih jauh dalam sebuah Tesis yang berjudul **"implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak Peserta didik di Yayasan Perguruan Al-Ihsan Meruya Utara, Jakarta Barat"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apa kenakalan peserta didik SDI Al-Ihsan yang berada dibawah naungan Yayasan Perguruan Al-ihsan ?
2. Bagaimana dampak implementasi kurikulum 2013 terhadap peserta didik di yayasan perguruan al-ihsan ?
3. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 terhadap peserta didik dalam pembentukan akhlak ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat disimpulkan ada banyak faktor dalam implemetasi kurikulum 2013 di Yayasan Perguruan Al-Ihsan yang memang tujuan implementasi kurikulum 2013 itu tujuannya banyak, tetapi karena adanya keterbatasan waktu dalam penelitian dan literatur yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti hanyalah dibatasi pada implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak di Yayasan Perguruan Al-Ihsan, dan dikarenakan yayasan tersebut mempunyai 4 instansi pendidikan yaitu TKI, SDI, SMPI, dan SMKI. Maka penulis hanya meneliti di 1 instansi yaitu SDI Al-ihsan. Adapun batasan masalah sebagai berikut :

1. Implementasi kurikulum 2013
mengetahui cara pengimplementasian K13 dalam pembentukan akhlak peserta didik di Yayasan Perguruan Al-Ihsan.
mengetahui kualitas pembelajaran Yayasan Perguruan Al-Ihsan yang bergerak dalam dunia pendidikan.
2. Pembentukan akhlak terhadap peserta didik
mengetahui dan menelaah secara mendalam pembentukan akhlak dengan implementasi kurikulum 2013.
3. Macam-macam akhlak
Mengetahui macam-macam akhlak peserta didik yayasan perguruan al-ihsan dengan menyesuaikan macam-macam akhlak peserta didik tersebut dengan macam-macam akhlak menurut agama islam.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting di dalam kegiatan penelitian, sebab masalah merupakan obyek yang akan diteliti dan dicari jalan keluarnya melalui penelitian. Bertitik tolak latar belakang yang telah dipaparkan diatas. bahwa dapat disebutkan bahwa masalah utama dalam penelitian ini adalah tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak di

Yayasan Perguruan Al-Ihsan Meruya Utara, Jakarta Barat. Secara spesifik, penelitian ini akan difokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak peserta didik di instansi pendidikan SDI Al-Ihsan yang berada di bawah naungan yayasan perguruan al-ihسان ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mengetahui, dan memberikan penjelasan secara sistematis, signifikan dan integral tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak peserta didik di Yayasan Perguruan Al-Ihsan Meruya Utara, Jakarta Barat, adapun secara rinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap program dalam pembentukan akhlak di yayasan perguruan al-ihسان.
2. Untuk Menganalisis konsep implementasi kurikulum 2013.
3. Untuk mendapatkan kejelasan tentang implementasi kurikulum 2013 dalam Pembentukan akhlak peserta didik di yayasan perguruan al-ihسان.

F. Kegunaan Penelitian/Manfaat Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna semua pihak yang terkait : bagi khazanah keilmuan dan semoga bisa memberikan kontribusi terhadap keilmuan dalam segala aspek terutama dalam pendidikan membentuk akhlak peserta didik.

2. Kegunaan secara pragmatis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna semua pihak yang terkait :

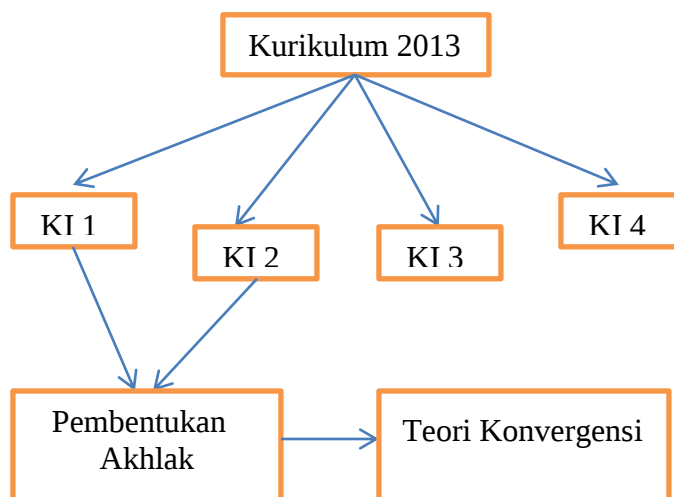
- 1).bagi yayasan dapat memberikan masukan dalam pembentukan akhlak dan membantu menyelesaikan permasalahan pembentukan akhlak peserta didik dengan kurikulum 2013 di instansi SDI AL-IHSAN yang berada di bawah naungan yayasan perguruan al-ihسان.
- 2). bagi instansi yang ada di dalam naungan yayasan perguruan al-ihسان yaitu SDI AL-IHSAN bisa memberikan masukan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak peserta didik.
- 3). bagi penulis sebagai tambahan informasi mengenai KBM dan penyuluhan yang ada dilembaga yayasan yang bergelut dalam bidang pendidikan khususnya di Yayasan Perguruan Al-Ihsan dan juga penulis bisa memberikan informasi kepada masyarakat

bahwasanya Yayasan Perguruan Al-Ihsan memiliki kualitas pendidikan yang baik dan bermutu.

G. Kerangka Teori

Di dalam kurikulum 2013 ada beberapa unsur kompetensi inti didalamnya dengan menggunakan kalimat KI (Kompetensi Inti) KI 1, KI 2, KI 3, KI 4, KI 1 ialah Sikap Spiritual, KI 2 ialah Sikap Sosial, KI 3 ialah Pengetahuan (kognitif), dan KI 4 ialah keterampilan (Psikomotorik). Pembentukan akhlak didalam kompetensi tersebut ada di KI 1 dan KI 2. Didalam KI 1 tersebut menganjurkan siswa untuk beribadah dan dalam beribadah mempunyai adab-adab yang harus dipatuhi ketika ingin melaksanakan dan ketika berlangsungnya peribadatan tersebut, karena pada hakikatnya ketika seseorang beribadah tanpa disadari seseorang tersebut sedang menghadap dan mengadu kepada Allah SWT. Sedangkan di dalam KI 2 ialah sikap sosial, sikap sosial yang dimaksud adalah sikap atau akhlak seseorang kepada orang lain dalam bergaul. Maka pengimplementasian kurikulum 2013 dalam pendidikan sangatlah penting untuk pembentukan akhlak peserta didik karena pada dasarnya kurikulum 2013 menonjolkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif serta berkakhlak mulia dalam berperilaku sehari-hari didalam kehidupan.

Tabel I : 1 Kerangka Teori



H. Penelitian Terdahulu yang relevan

Sejauh yang penulis ketahui bahwa sanya tesis yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak di

perguruan yayasan al-ihsan belum ada yang membahas sebagai penelitian lapangan di Program Studi MPI konsentrasi manajemen pendidikan dasar-menengah islam, Program Pasca Sarjana Intitut PTIQ Jakarta.

oleh karena itu penulis ingin mengetahui dan meneliti Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak di Yayasan Perguruan Al-ihsan Meruya Utara, Jakarta Barat. Guna untuk melengkapi tesis ini, peneliti menggunakan pijakan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013, berikut ini adalah beberapa tesis yang menjadi pijakan oleh peneliti :

1. Tesis : Rouf Tamim. 1320411246. *Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta III)*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga 2015. Tesis ini menganalisis tentang implementasi kurikulum 2013 dengan fokus kepada pembelajaran bahasa arab di MAN Yogyakarta I dan Man Yogyakarta III.
2. Tesis : Estika Kapiyani 12155140053. *Efektivitas Implementasi Kurikulum 2013 Pada Enam Sekolah sasaran SMA di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*. Yogyakarta : Universitas PGRI 2016. Tesis ini meneliti tentang efektivitas implementasi kurikulum 2013 dengan 6 objek sekolah dengan sarasannya tersebut di sekolah SMA di Kabupaten Bantul Yogyakarta.
3. Tesis : Sukamdi. 0100120030. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Islam (Studi Kasus di SDN Girimargo 1 dan SDN Gilirejo 2 kec. Miri Kab. Sragen*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014. Tesis ini meneliti tentang Implementasi Kurikulum 2013 yang fokus nya tersebut kepada pendidikan agama islam dengan kurikulumnya tersebut kurikulum 2013 di SDN Girimangu 1 dan SDN Gilirejo 2 di kec. Miri Kab Sragen.
4. Tesis : Antonius Hardianto. 2016081004. *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pangudi Luhur Perwakilan Yogyakarta (Studi Kasus Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP K dan SMP S)*. Yogyakarta : Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa 2018. Tesis ini meneliti tentang pembahasan implementasi Kurikulum 2013 di SMP K dan SMP S yang berada dibawah naungan Yayasan Pangudi Luhur perwakilan Yogyakarta.
5. Tesis : Masjidah. 1605621. *Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI dan Perkemabangan Moral Siswa di SDN 1*

Yukum Jaya Kabupaten Lampung tengah. Lampung : IAIN Metro 2018. Tesis ini meneliti tentang implementasi kurikulum 2013 dengan fokus pembelajaran pada pendidikan agama islam dan perkembangan moral siswa di SDN 1 Yukum Jaya Kabupaten Lampung tengah.

Dari pemaparan 5 tesis tersebut mempunyai kesamaan pada variabel X namun berbeda pada Variabel Y dan pada obyeknya dan tempat yang dituju untuk penelitiannya juga berbeda-beda. Maka peneliti berkeinginan untuk meneliti implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak di Yayasan Perguruan Al-Ihsan Meruya Utara. Jakarta Barat.

Adapun penelitian tersebut di 3 instansi pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Perguruan Al-Ihsan, yaitu SDI, SMPI, dan SMKI Al-Ihsan Meruya Utara, Jakarta Barat.

I. Sistematika Penelitian

Penelitian tesis ini disusun terdiri dari lima bab dan setiap bab terbagi ke dalam beberapa sub-bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama : pendahuluan. Pada bagian ini akan diuraikan permasalahan secara umum meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, sistematika penulisan.

Bab kedua : kajian pustaka/landasan teori. Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan secara mendalam dimana penjelasan tersebut sangat diperlukan sebagai alat pengkajian analisis dalam mengetahui objek suatu penelitian. Kajian pustaka atau landasan tersebut meliputi : kurikulum 2013, pembentukan akhlak, macam-macam akhlak.

Bab ketiga : metode penelitian. Metode penelitian tersebut meliputi sebagai berikut : Tujuan Penelitian, Tempat dan waktu penelitian Metode Penelitian, Pendekatan dan Jenis penelitian, Jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, Teknik analisa data.

Bab keempat : hasil penelitian. Hasil penelitian meliputi beberapa hal, yaitu pembahasan temuan penelitian, temuan penelitian, hasil kuisioner.

Bab kelima : penutup. Dibagian terakhir ini akan diuraikan kesimpulan. Selain itu juga peneliti akan memaparkan bukti-bukti arsip dokumentasi dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum 2013

1. Pengertian implementasi kurikulum

a. Pengertian implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. *Browne* dan *Wildavsky* mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Adapun *Scubert* mengemukakan bahwa implementasi adalah sistem rekayasa.¹

Dalam pemaparan pengertian yang lain implementasi secara etimologis pengertian implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu *to implement* dalam kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu *to implement*, yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintahan,

¹ Firdianti Arinda, *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*, Yogyakarta : CV Gre Publishing, 2018, hal. 19.

keputusan pra keadilan, dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintahan dalam kehidupan kenegaraan.²

Pengertian implementasi selain menurut *Webster* di atas, dijelaskan juga menurut *Van Meter dan Van horn* bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya pada tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Dapat disimpulkan tentang pandangan *van meter* dan *van horn* bahwa implementasi merupakan tindakan oleh individu, kelompok pemerintahan atau swasta, yang telah diputuskan dalam suatu kebijakan keputusan tertentu. Badan-badan tersebut melaksanakan pekerjaan pemerintah yang akan membawa dampak pada masyarakatnya ataupun swasta yang memberikan dampak pada para pekerjanya. Namun dalam prakteknya badan-badan tersebut sering melenceng dalam mengerjakan pekerjaannya dari undang-undang sehingga membuat mereka tidak jelas untuk memutuskan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan.

Mazmaruan dan Sebarstar juga mendefinisikan implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, tetapi dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan.³

Kesimpulan pendapat mereka tentang implementasi adalah merupakan pelaksanaan kebijakan dasar berbentuk undang-undang juga berbentuk perintah atau keputusan badan peradilan. Proses implementasi ini berlangsung setelah melalui sejumlah tahapan-tahapan tertentu seperti tahapan pengesahan undang-undang, kemudian output kebijakan dalam bentuk pelaksanaan keputusan dan seterusnya sampai perbaikan kebijakan yang bersangkutan.

Pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti. arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.

b. Pengertian kurikulum

² Uddin, *et.so.*, *Kebijakan publik*, Makassar : CV Sah Media, 2017, hal. 121.

³ Mazmaruan, *et.da.*, *implementasi and publik policy*, New york : Harper Collins, 1983, hal. 75.

Kata “kurikulum” mulai dikenal sebagai istilah dalam pendidikan lebih kurang sejak satu abad yang lalu. Istilah kurikulum muncul untuk pertama kalinya dalam kamus *Webster* pada tahun 1856. Pada tahun tersebut kata “kurikulum” digunakan dalam bidang olahraga yaitu *curier* (franch) yakni suatu alat yang membawa seseorang dari start sampai ke finish. Dan juga *curir* dan *curere* menurut bahasa Yunani berarti pelari dan tempat berpacu. Dalam kamus tersebut diartikan dua macam, yaitu sebagai berikut :

- a. Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari oleh pelajar di sekolah atau perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu.
- b. Sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan atau jurusan.

Pengertian tersebut meninggalkan paham bahwa dari sekian banyak kegiatan dalam proses pendidikan di sekolah, hanya sejumlah mata pelajaran (bidang studi) yang ditawarkan itulah yang disebut kurikulum. Kegiatan belajar selain yang mempelajari mata pelajaran tersebut, tidak termasuk kurikulum. Padahal, sebagaimana kita ketahui, kegiatan belajar disekolah tidak hanya kegiatan mempelajari mata pelajaran. Mempelajari pelajaran hanyalah salah satu kegiatan belajar disekolah.⁴

Kurikulum adalah hal yang sangat penting dan harus diketahui oleh pendidik dan calon pendidik. Dengan pendidik mengetahui kurikulum, maka pelaksanaan pembelajaran disekolah akan berlangsung dengan baik. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵

menurut *Grayson* kurikulum ialah suatu perencanaan untuk mendapatkan pengeluaran (*out-comes*) yang diharapkan dari suatu pembelajaran. Dan ada pula pengertian lain tentang kurikulum dalam buku yang sama, menurut *George A. baucham* kurikulum ialah dokumen tertulis yang mengandung isi mata pelajaran, pilihan disiplin ilmu, rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Menurut pandangan modern, kurikulum lebih dari sekedar rencana pelajaran atau bidang studi. Kurikulum dalam pandangan modern ialah semua yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan disekolah. Pandangan ini bertolak dari sesuatu yang aktual dan nyata, kegiatan yang dilakukan siswa dapat memberikan pengalaman belajar atau dapat

⁴ Bukhari Umar, *ilmu pendidikan islam*, Jakarta : Amzah, 2017, hal. 162.

⁵ Rusman, *Manajemen kurikulum*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015, hal. 3.

⁶ Sarinah, *Pengantar kurikulum*, Yogyakarta : Deepublish, 2015, hal. 12.

dianggap sebagai suatu pengalaman belajar, seperti berkebun, berolahraga, pramukan, dan bidang studi yang dipelajarinya tersebut diluar dari pelajarannya. Pada dasarnya semua pengalaman tersebut adalah pengalaman yang bermanfaat. Menurut Pandangan modern bahwasanya suatu pengalaman belajar itu adalah bagian dari kurikulum. Maka atas dasar tersebutlah, inti kurikulum adalah pengalaman belajar. Ternyata pengalaman belajar yang banyak juga akan berpengaruh terhadap pendewasaan anak, tidak belajar dengan suatu materi pembelajaran saja, akan tetapi interaksi sosial dilingkungan sekolah, kerja sama dalam suatu kelompok didalam proses pembelajaran ataupun diluar proses pembelajaran juga suatu pengalaman belajar yang ada. dalam suatu pembelajaran disekolah yang diatur oleh kurikulum.⁷

Ada pula pengertian yang tak jauh berbeda namun dari sumber yang berbeda, hanya saja penyusun menemukannya dalam bahasa arab.

الْمَنْهَجُ الدِّرَاسِيُّ بِمَعْنَاهُ الْقَدِيمُ هُوَ مَجْمُوعَةٌ مِنَ الدَّرُوسِ الَّتِي يَحِبُّ أَنْ يَسِيرَ عَلَيْهَا التَّلَامِيذُ طَوَالَ مَرَحَلَةِ الدِّرَاسَةِ لِلْحُصُولِ عَلَى دَرَجَةٍ عِلْمِيَّةٍ مُعَيَّنَةٍ. وَأَمَّا الْمَنْهَجُ الدِّرَاسِيُّ بِمَعْنَاهُ الْحَدِيثُ فَهُوَ كُلُّ مَا يَحْصُلُ عَلَيْهِ التَّلَامِيذُ أَيَّامَ الدِّرَاسَةِ مِنَ الْمَعْلُومَاتِ وَالْخِبَرَاتِ وَالتَّأَثِيرَاتِ. وَلَا يَنْحَصِرُ عَلَى الدَّرُوسِ وَالْمَوَادِّ الَّتِي لَا بُدَّ التَّلَامِيذُ السَّيْرُ عَلَيْهَا.

لِلْمَنْهَجِ الدِّرَاسِيِّ مَكَانَةٌ مَرْمُوقَةٌ فِي التَّعْلِيمِ، فَإِنَّهُ كَالْغِذَاءِ لِلْجِسْمِ، بِحَيْثُ يُقَدَّرُ نَجَاحُ التَّعْلِيمِ وَ عَدَمُ نَجَاحِهِ عَلَيْهِ. وَالتَّعْلِيمُ عَمَلِيَّةٌ يُرَادُ بِهَا تَغْيِيرُ سُلُوكِ النَّشْءِ. إِذْ أَنَّ الْمَنْهَجَ الدِّرَاسِيَّ يُعَيِّنُ مَبْلَغَ النَّشْءِ مِنْ ذَلِكَ التَّغْيِيرِ السُّلُوكِيِّ فَلِهَذَا الْأَهَمِّيَّةُ يَحِبُّ عَلَى مَنْ لَهُ مَسْئُولِيَّةٌ فِي التَّعْلِيمِ الْعِنَايَةَ بِالْمَنْهَجِ الدِّرَاسِيِّ وَبِالْخُصُوصِ مُدِيرُ الْمَدْرَسَةِ⁸

Kurikulum akademik dalam pengertian tradisional adalah serangkaian pelajaran yang harus diikuti seluruh siswa selama pembelajaran berjalan. Adapun kurikulum akademik menurut makna

⁷ Bukhari Umar, ilmu pendidikan islam, Jakarta : Amzah, 2017, hal. 163.

⁸ Ahmad Sutrisno, *Ushuluttarbiyati watta'limi, muqorror lissoffissadis*, Ponorogo : Darussalam Press, 2011, hal. 3.

hadits ialah semua yang siswa dapatkan selama pembelajaran siswa dalam sehari-hari dari informasi dan hal tersebut tidak terbatas pada pelajaran dan materi yang harus diikuti siswa. Kurikulum memiliki tempat yang menonjol dalam pendidikan, karena itu seperti makanan bagi tubuh, sehingga keberhasilan belajar melalui pembelajaran yang dihargai. Pendidikan adalah proses yang dimaksudkan untuk mengubah perilaku kaum muda. Sebagai kurikulum pembelajaran yang menetapkan jumlah anak muda yang signifikan dalam hal perilaku. Bagi mereka ini dari tanggung jawabnya untuk menjaga pendidikan dalam kurikulum sekolah dan khususnya kepala sekolah.

Maka dari pengertian kurikulum menurut para ahli diatas semuanya. Peneliti menyimpulkan, bahwasanya kurikulum adalah perencanaan pembelajaran yang sistematis dari awal anak didik ke sekolah hingga pulang sekolah dan dari anak didik awal masuk sekolah sampai lulus sekolah. yang didalamnya tersebut ada beberapa komponen belajar mulai dari pengaturan mata pelajaran dan pengaturan ekstrakurikuler.

Dari pengertian diatas antara implementasi dan kurikulum dapat disimpulkan bahwasanya implementasi kurikulum adalah penerapan suatu aktifitas dalam suatu lembaga pendidikan untuk merencanakan suatu perencanaan pembelajaran yang sistematis mulai dari kedatangan peserta didik hingga perpulangan peserta didik, dari pengaturan mata pelajaran hingga ekstrakurikuler, dari peserta didik awal masuk sekolah (*input*) hingga lulus sekolah (*output*).

2. Teori manajemen

Pada hakikatnya tujuan semua ilmu pengetahuan tidak hanya untuk meningkatkan apresiasi kita terhadap semua ilmu namun juga membuka mata, menambah wawasan, dan memahami berbagai kekurangan, kejadian, dan fenomena yang dihadapi di dunia. Para scholar berupaya menjelaskan fenomena atau peristiwa yang mereka amati, menemukan *hipotesa-hipotesa*, dan penjelasan-penjelasan untuk kemudian mereka formulasikan menjadi sebuah teori. *James A.F stoner* berpendapat bahwasanya manajemen ialah perencanaan, pengorganisasian atau pengelompokan yang terorganisir, penunjukkan dan pengawasan usaha-usaha para organisasi dan penggunaan SDM organisasi lainnya agar bisa menggapai suatu cita-cita atau tujuan organisasi lainnya yang telah ditetapkan.⁹

Manajemen juga sering diartikan sebagai ilmu penegetahuan karena manajemen dipandang sebagai pengetahuan yang secara sistematis

⁹ Muwalid Shulhan, Soim, *Manajemen pendidikan islam*, Yogyakarta : Teras, 2013, hal. 6.

berusaha memahami mengapa dan bagaimana seseorang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.¹⁰

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an :

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ نَبْذِيرًا

Dan berikan lah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya. Kepada orang miskin dan orang-orang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (Q.S Al-Isra' : 26)

Dalam tafsir Quraishshihab dijelaskan : berikanlah kepada keluarga-keluarga dekatmu hak mereka berupa kebajikan dan jalinan silaturahmi keluarga dekatmu. Berikan juga hak orang-orang miskin yang membutuhkan dan musafir yang kehabisan harta dalam bentuk zakat dan sedekah. Janganlah kau hambur-hamburkan hartamu dalam hal-hal yang tidak mendatangkan maslahat secara berlebih-lebihan. Namun haknya berbeda tergantung keadaan, kedekatan, kebutuhan dan waktu. Dengan disambungkan silaturrahminya dan dimuliakan. Dengan diberikan zakat dan sedekah untuk mengurangi kemiskinannya. yang kehabisan bekal. Lalu diberikan bantuan namun tidak sampai memadhratkan si pemberi dan pemberian yang diberikannya tidak melebihi kebutuhannya, karena jika demikian akan termasuk dalam tabdzir (*mubadzir*). Seperti mengeluarkannya untuk selain ketaatannya kepada selain kepada Allah SWT.

Teori dirumuskan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena atau peristiwa yang terjadi. Teori terlahir dari sebuah pengamatan dan pengamalan manusia terhadap sebuah peristiwa. Melalui teori manusia bisa mengantisipasi dan menilai sesuatu untuk kemudian kembali menemukan teori yang baru. Sehingga dapat dikatakan, sebuah teori tidak abadi atau kekal. Secara ilmiah, bangunan sebuah teori merupakan abstrak dari sejumlah konsep yang disepakati dan dalam definisinya akan mengalami perkembangan sepanjang waktudan perkembangan tersebut akan terjadi sepanjang pengetahuan terus berkembang dan teori terdahulu dianggap tidak relevan lagi dengan kondisi saat ini secara praktis, istilah teori dapat dikatakan sebagai sebuah penjelasan secara umum. Berikut beberapa pengertian teori menurut para ahli :¹¹

- 1) *Cooper* dan *Schlinder* mendefinisikan teori adalah seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang tersusun secara sistematis yang

¹⁰ Sulistyorini, *Manajemen pendidikan islam*, Yogyakarta : teras, 2009, hal. 8.

¹¹ Mukhtar Latif dan Suryawahyuni, *Teori manajemen pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2018, hal. 5.

kemudian dapat digunakan untuk menjelaskan atau meramalkan fenomena yang ada. (*a theory is a set systematically interrelated concepts, definition, and preposition that are advanced to explain and predict the fact*)

- 2) *Hoy* dan *miskel* teori seperangkat konsep, asumsi, generalisasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan dan menjelaskan perilaku dalam berbagai organisasi. (*a theory is a set concepts, assumptions and generalizations that are used to explain behaviors in organization*)

Manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasikan, pengarahan. inti dari manajemen adalah pengaturan. Menurut *Terry* dan *Franklin*, manajemen adalah satu proses yang terdiri dari aktivitas perencanaan, pengaturan, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan memenuhi sasaran hasil yang diwujudkan dengan penggunaan manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen berkaitan dengan kejelasan tujuan atau sasaran dan kesiapan sumber daya serta bagaimana proses-proses mewujudkan tujuan ini. Keempat aktivitas ini biasa disingkat dengan POAC (*planning, organizing, actuating, and controlling*).¹²

Menurut *Bush* karakteristik teori manajemen pendidikan sebagai berikut:¹³

- 1) Bersifat *normative*, karena manajemen pendidikan merefleksikan keyakinan tentang sifat alamiah dari lembaga pendidikan dan perilaku individu didalamnya.
- 2) Bersifat *selektif*, karena lebih menekankan pada aspek pengeluaran lembaga pendidikan. Karakteristik ini disebabkan bahwa lembaga pendidikan menggunakan perspektif politik misalkan mungkin fokus pada formasi kelompok yang berkepentingan.
- 3) Bersifat *observasi*, karena diikuti oleh berkembangnya konsep-konsep dalam pendidikan.

3. Manajemen pengembangan kurikulum

Pengertian manajemen pengembangan kurikulum merupakan suatu proses sosial yang berkenaan dengan upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁴ Manajemen pengembangan kurikulum berarti melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum berdasarkan pola pikir manajemen atau

¹² Musfah Jejen, *Manajemen pendidikan teori, kebijakan, dan praktik*, Jakarta : Kencana, 2015, hal. 2.

¹³ Mukhtar Latif dan Suryawahyuni, *Teori manajemen pendidikan*. Jakarta : Kencana, 2018, hal. 9.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen pengembangan kurikulum*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 10.

berdasarkan proses manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yaitu dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, atau implementasi dan pengendalian.

Manajemen kurikulum adalah pengaturan, perencanaan, pengorganisasian, didalam pembelajaran dalam suatu instansi pendidikan. Proses belajar dalam kurikulum 2013 berkaitan dengan kriteria, membahagiakan, menantang, memberikan semangat atau motivasi peserta didik agar berminat untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai kompetensi, kemauan, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Ada empat belas prinsip pelaksanaan pembelajaran dalam pengembangan kurikulum 2013, yaitu sebagai berikut :¹⁵

- 1) Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik yang mencari tahu (mandiri).
 - 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
 - 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
 - 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
 - 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran yang terpadu.
 - 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.
 - 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.
 - 8) Peningkatan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*).
 - 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajaran sepanjang hayat.
 - 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - 11) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.
 - 12) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
 - 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
 - 14) Pengakuan atas perbedaan individu dan latar belakang budaya peserta didik.
4. Landasan teori kurikulum 2013

¹⁵ Abdul Majid, *Dasar pengembangan kurikulum*, Yogyakarta : Deepublish, 2017, hal. 118-119.

Perkembangan kurikulum 2013 atas suatu teori “pendidikan berdasarkan standar” dan teori kurikulum yang berbasis kompetensi. Pendidikan yang berdasarkan standar telah ditetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal masyarakat Negara yang dirinci akan menjadikan standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar sar-pras, standar pendidik dan tendik, standar pengelolaan, standar administarsi (pembiayaan), standar penilaian, kurikulum 2013 berbasis kompetensi yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.¹⁶

Kurikulum 2013 mempunyai landasan yang menganut : kandungan yang pertama, pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran disekolah, kelas, dan masyarakat. Yang kedua, pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned curriculum*) sesuai dengan, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa implementasi kurikulum dikembangkan berdasarkan pertimbangan yang matang dan hasil kajian yang mendalam. Perubahan kurikulum tidak serta karena pergantian birokrasi, melainkan berdasarkan asumsi yang logis, baik dalam perspektif filosofis, sosiologis, psikologis, dan teori pengembangan kurikulum.

Teori kurikulum terdapat lima prinsip dalam pengembangan teori kurikulum, yaitu¹⁷ :

- 1) Setiap teori kurikulum harus dimulai dengan perumusan (definisi) tentang rangkaian kejadian yang dicakupnya.
- 2) Setiap teori kurikulum harus mempunyai kejelasan tentang nilai-nilai dan sumber-sumber pangkal tolaknya.
- 3) Setiap teori kurikulum perlu menjelaskan karakteristik dari desain kurikulumnya.
- 4) Setiap teori kurikulum harus menggambarkan proses-proses penentuan kurikulumnya serta interaksi diantara proses tersebut.
- 5) Setiap teori kurikulumnya hendaknya menyiapkan diri bagi proses penyempurnaannya.

Ada beberapa landasan yang mesti diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum pendidikan *James A. Beane* menyebutkan

¹⁶ Nur Hidayah, Adi Atmoko, *landasan sosial budaya dan psikologis pendidikan*, Malang : Penerbit Gunung Samudera, 2014, hal. 125.

¹⁷ Neolaka Amos dan Amilai Grace, *Landasan pendidikan*, Depok : Kencana, 2017, hal. 94.

adanya tiga fondasi atau landasan dalam pengembangan kurikulum yaitu landasan filosofis, sosiologis, dan psikologis.

a. Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum

Landasan filosofis dimaksudkan, pentingnya filsafat dalam mengembangkan kurikulum lembaga pendidikan.¹⁸ Pendidikan berhubungan interaksi antar manusia, terutama antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam interaksi tersebut banyak persoalan-persoalan yang bersifat mendasar, yang esensial yaitu jawaban-jawaban filosofis.

Istilah filsafat berasal dari kata-kata *philein* yang berarti cinta atau suka sekali akan sesuatu. Kata *shopia* berarti kebijaksanaan atau kebijaksanaan. Dengan demikian jelas bahwa orang yang mempelajari filsafat diharapkan akan menjadi orang yang bijaksana dalam tingkah laku dan perbuatannya.¹⁹ Orang yang belajar berfilsafat agar ia menjadi orang yang mengerti dan berbuat secara bijak. Untuk dapat mengerti kebijakan dan berbuat secara bijak, ia harus tahu atau berpengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh melalui proses berpikir, yaitu berpikir secara logis, sistematis, dan mendalam. Pemikiran demikian dalam berfilsafat sering disebut sebagai pemikiran yang radikal, atau berpikir sampai ke akar-akarnya (*radic* berarti akar).²⁰ Berfilsafat diartikan pula berpikir secara radikal, berpikir sampai ke akar. Dalam hal ini imam barnadib menyatakan :

Filsafat adalah ilmu yang menjadikan segala sesuatu sebagai objek materi, dan hakikat sebagai objek formal atau sudut pandang terhadap objeknya. Jadi, bila dibandingkan dengan ilmu-ilmu yang lain, terdapat kesamaan pada objek materi. Namun pada ilmu-ilmu yang lain, objek tersebut. Hanya dapat diambil secara terbatas, sedangkan pada ilmu filsafat, semua objek diambil sebagai keseluruhan .

Sebagai penjelasan, berikut ini dikemukakan beberapa contoh. Dalam ilmu psikologi yang menjadi objek materi adalah gejala-gejala kejiwaan yang ada pada manusia. Sedangkan pada filsafat, bila yang diambil sebagai objek adalah manusia maka yang menjadi ruang lingkup telaahnya ialah manusia sebagai keseluruhan. Metode yang digunakan pada keduanya juga berbeda. Pada psikologi, metode yang digunakan bervariasi, misalnya

¹⁸ Nana Sudjana, *Pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 10.

¹⁹ Imam Barnadib, *Filsafat pendidikan*, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2002, hal. 50.

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 39.

deskripsi dan eksperimen yang sifatnya empiric atau berdasarkan pengalaman. Namun, pada filsafat yang menonjol adalah perenungan terhadap objeknya, yang pada dasarnya dapat bersifat tanpa berhubungan pada pengalaman (*apriori*) ataupun berhubungan dengan pengalaman (*aposterior*)²¹

Dari kutipan diatas dapat dipahami filsafat berbeda dengan cabang pengetahuan lainnya (ilmu pengetahuan), meskipun ada persamaannya. Perbedaanannya adalah filsafat berupaya untuk menggambarkan dan menyatakan suatu pandangan secara *komprehensif* tentang alam semesta dan kedudukan manusia didalamnya. Dapat dikatakan bahwa filsafat merupakan cara berpikir yang radikal dan menyeluruh, suatu cara berpikir yang mengupas sesuatu sedalam-dalamnya berfilsafat berarti menangkap sinopsis peristiwa-peristiwa yang simpang siur dalam pengalaman manusia. Sementara suatu cabang ilmu pengetahuan mengkaji satu bidang pengetahuan manusia yang daerah cakupannya terbatas. Ilmu pengetahuan berkenaan dengan fakta-fakta sebagaimana adanya (*das sein*), berusaha melihat segala sesuatu secara objektif, menghilangkan hal-hal yang subjektif. Filsafat melihat segala sesuatu dari sudut bagaimana seharusnya (*das sollen*), faktor-faktor subjektif dalam filsafat sangat berpengaruh. Namun demikian antara filsafat dan ilmu pengetahuan mempunyai hubungan yang saling mengisi dan melengkapi (*komplementer*). Filsafat memberikan landasan-landasan dasar bagi ilmu pengetahuan. Sementara ilmu pengetahuan dapat memberikan bahan-bahan untuk perenungan filsafat. Keduanya dapat memberikan bahan-bahan bagi manusia untuk membantu memecahkan berbagai masalah dalam kehidupannya.²²

Filsafat sebagai pengetahuan yang mengadakan tinjauan dan mempelajari obyeknya dari sudut hakekat ini, berhadapan dengan beberapa problema utama, yaitu : 1) realita, ialah mengenai kenyataan yang selanjutnya menjurus kepada masalah kebenaran. Kebenaran akan timbul setelah dapat menarik kesimpulan bahwa pengetahuan yang dimiliki ini telah nyata. Realita atau kenyataan ini dipelajari oleh metafisika. 2) pengetahuan yang berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti apakah pengetahuan, cara manusia memperoleh dan menangkap pengetahuan itu, dan jenis-jenis pengetahuan. Pengetahuan dipelajari oleh epistemologi. Dan 3) nilai, yang dipelajari oleh cabang filsafat yang disebut aksiologi. Pertanyaan-pertanyaan yang dicari jawabannya antara lain adalah seperti nilai-nilai yang bagaimanakah yang

²¹ Imam Barnadib, *filsafat pendidikan : system dan metode*, Yogyakarta : Andi Offset, 1997, hal. 19.

²² Lismina, *Pengembangan kurikulum*, Sidoarjo : Uwais Inspirasi Indonesia Anggota IKAPI, 2017, hal. 30.

dikehendaki oleh manusia dan yang dapat digunakan sebagai dasar hidupnya.²³

John S. Brubacher sebagaimana dikutip oleh Imam Barnadib, menunjukkan bahwa filsafat dan pendidikan itu mempunyai hubungan yang erat satu sama lain karena problema-problema tersebut berada dalam lingkungan dua disiplin ini. Oleh karena itu dalam proses pengembangan kurikulum lembaga pendidikan, hendaknya mempertimbangkan hasil-hasil yang dicapai oleh cabang-cabang diatas sesuai dengan jenis atau aliran-aliran filsafat yang dianut. Metafisika akan memberikan pandangan mengenai dunia yang bagaimanakah yang diperlukan. Epistemology akan memberikan gambaran mengenai hakekat pengetahuan dan bagaimana cara memperolehnya. Hal ini sangat diperlukan dalam hubungan dengan penyusunan dasar-dasar kurikulum. Kurikulum yang lazimnya diartikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan, dapat diumpamakan sebagai jalan raya yang perlu dilewati oleh peserta didik dalam usahanya untuk mengenal dan memahami pengetahuan. Agar mereka berhasil dalam mencapai tujuan ini perlu mengenal hakekat pengetahuan dan bagaimana cara memperolehnya. Sedangkan aksiologi sebagai cabang filsafat yang mempelajari nilai-nilai yang sangat penting dalam penentuan-penentuan tujuan-tujuan pendidikan.²⁴

Dari kutipan diatas maka peneliti mempunyai pendapat yang disetujui dan juga yang tidak disetujui. Adapun point yang disetujui dari pendapat kutipan yang diatas adalah 1) filsafat adalah berpikir yang logis, sistematis dan mendalam. 2) orang yang berfilsafat itu adalah orang yang bijak. 3) Filsafat sebagai pengetahuan yang mengadakan tinjauan dan mempelajari obyeknya dari sudut hakekat. 4) filsafat dan pendidikan itu mempunyai hubungan yang erat satu sama lain karena problema-problema tersebut berada dalam lingkungan dua disiplin yaitu sama-sama berpikir. 5) sangat diperlukan dalam hubungan dengan penyusunan dasar-dasar kurikulum. Kurikulum yang lazimnya diartikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan, dapat diumpamakan sebagai jalan raya yang perlu dilewati oleh peserta didik dalam usahanya untuk mengenal dan memahami pengetahuan. Agar mereka berhasil dalam mencapai tujuan ini perlu mengenal hakekat pengetahuan dan bagaimana cara memperolehnya. Sedangkan aksiologi sebagai cabang filsafat yang mempelajari nilai-nilai yang sangat penting dalam penentuan-penentuan tujuan-tujuan pendidikan.

²³ Imam Barnadib, *filsafat pendidikan : system dan metode*., Yogyakarta : Andi Offset, 1997, hal. 20.

²⁴ Lismina, *Pengembangan kurikulum*, Sidoarjo : Uwais Inspirasi Indonesia Anggota IKAPI, 2017, hal. 31.

Adapun pendapat yang sekiranya kurang peneliti setuju yaitu tentang pendapat bahwasanya pemikiran filsafat adalah pemikiran yang radikal karena pemikirannya hingga ke akar-akarnya, maka dalam hal ini peneliti tidak setuju karena yang namanya berfilsafat boleh namun tidak boleh memikirkan suatu zat tentang allah dalam artian memikirkan tentang allah hingga keakar-akarnya, seperti memikirkan bagaimana zat tentang allah, yaitu bagaimana bentuknya dll. Maka sebenarnya boleh berfilsafat namun tidak boleh melewati batasan-batasan yang keluar dari aturan agama atau aturan syari'at agama.

Dari kutipan diatas peneliti mengambil kesimpulan tentang landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum itu adalah suatu sandaran ilmu untuk menggali pengelolaan pembelajaran hingga keakar-akarnya agar didalam pembelajarannya tersebut bisa tercapai sesuai perencanaan pembelajaran yang ada dan agar manajemen atau administrasi sekolah bisa berjalan dengan baik, dengan adanya pengawasan manajemen yang dikaji hingga ke akar-akarnya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat yang diinginkannya.

b. Landasan sosiologis dalam perkembangan kurikulum

Landasan sosiologis pengembangan kurikulum adalah asumsi-asumsi yang berasal dari sosiologi yang dijadikan titik tolak dalam pengembangan kurikulum. Mengapa pengembangan kurikulum harus mengacu pada landasan sosiologis? Anak-anak berasal dari masyarakat, mendapatkan pendidikan formal, informal, maupun nonformal dalam lingkungan masyarakat, dan diarahkan agar mampu terjun dalam bermasyarakat.karena itu kehidupan masyarakat dan budaya dengan segala karakteristiknya harus menjadi landasan dan titik tolak dalam melaksanakan pendidikan.²⁵

Landasan sosiologis berpusat pada tujuan untuk memberlakukan reformasi sosial, pemeriksaan struktur kekuasaan yang ada dan dengan maksud menciptakan perubahan sosial yang positif sehingga dijadikan sebagai landasan sosiologis dalam pengembangan humanis. Sebagaimana yang dikutip oleh Jeffrey L. Broome, *social reconstructionist curricula senters on aims to enact social reform, often in critical examination of existing power structures and with the intent of creating positive societal change*.²⁶ Landasan sosiologis begitu mengakar dan mampu mangakomodir setiap permasalahan peserta didik. Landasan sosiologis berusaha melakukan perubahan

²⁵ Kusumawati naniek dan Vivi rulviana, *Pengembangan kurikulum disekolah dasar*, Magetan : CV AE Media Grafika, 2014, hal. 38.

²⁶ Jeffrey L Broome, *The case for humanistic curriculum : A discussion of curriculum theory applied to art education*, New york : Florida State University, 2014, hal. 3.

sosial guna mencapai kekuatan yang terstruktur. Landasan sosiologis memperhatikan setiap stratifikasi masyarakat. Masyarakat mejemuk memiliki beragam pola hidup dan pola tindak. Pendekatan humanis berlandaskan sosiologis berarti memperhatikan setiap lapisan-lapisan masyarakat baik dari suku, agama, ras antar golongan. Adanya kebersamaan dan persaudaraan adalah pendekatan humanis yang diterapkan dalam landasan sosiologis.²⁷

Landasan sosiologis sangat berkenaan dengan kebutuhan, perkembangan dan karakteristik dan pembentukan akhlak. suatu masyarakat yang mengalami suatu proses sosial. Mempertimbangkan pola-pola interaksi suatu masyarakat yang mengalami dinamika dalam proses sosial. Asas sosiologis mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kurikulum pendidikan pada masyarakat dan bangsa di muka bumi ini. Suatu kurikulum pada prinsipnya mencerminkan keinginan, cita-cita tertentu dan kebutuhan masyarakat. Karena itu sudah sewajarnya jika pendidikan memperhatikan aspirasi masyarakat. Dan pendidikan mesti memberi jawaban atas tekanan-tekanan yang datang dari kekuatan sosio-politik-ekonomi yang dominan. Pendidikan pada dasarnya memiliki keterkaitan dengan aspek-aspek lain seperti politik, ekonomi, budaya dan lain-lain. Oleh karena itu dalam sistem pendidikan dan lembaga-lembaga pendidikan sangat berfungsi untuk kepentingan suatu masyarakat bangsa. Jika ditinjau khususnya di Indonesia yang heterogen aneka ragam kultur dan latar belakang sosial masyarakatnya, pendidikan selama ini yang telah berjalan dengan semestinya merangkul dan mewujudkan fungsi utamanya dalam perubahan sosial terhadap masyarakat.²⁸

Dalam mengambil suatu keputusan mengenai kurikulum, para pengembang mesti merujuk pada lingkungan atau dunia dimana mereka tinggal, merespon berbagai kebutuhan yang dilontarkan atau diusulkan oleh beberapa golongan dalam masyarakat dan memahami tuntutan pencantuman nilai-nilai falsafah pendidikan bangsa dan berkaitan dengan falsafah pendidikan yang berlaku.

Dari pembahasan kutipan diatas menurut penulis ada beberapa point yang penulis setuju dan ada beberapa point yang penulis tidak setuju, adapun point pendapat yang penulis setuju ialah 1) Anak-anak berasal dari masyarakat, mendapatkan pendidikan formal, informal, maupun nonformal dalam lingkungan masyarakat, dan diarahkan agar mampu terjun dalam bermasyarakat. karena itu kehidupan-kehidupan

²⁷ Asfiati, *Pendekatan humanis dalam pengembangan kurikulum*, Medan : t.p., 2016, hal. 108.

²⁸ Umar, *Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam transformative*, Yogyakarta : Grup Penerbit CV Budi Utama, 2010, hal. 16.

masyarakat dan budaya dengan segala karakteristiknya harus menjadi landasan dan titik tolak dalam melaksanakan pendidikan. 2) Landasan sosiologis sangat berkenaan dengan kebutuhan, perkembangan dan karakteristik dan pembentukan akhlak. 3) Landasan sosiologis begitu mengakar dan mampu mengakomodir setiap permasalahan peserta didik.

Adapun kutipan yang kurang penulis setuju yaitu pendekatan humanis yang tidak mengikuti aturan agama, dalam kata lain agama mengikuti tata cara sosial bersuku, berbangsa, karena didalam agama sudah mengatur yang namanya bersuku dan berbangsa. Maka dari itu sudah seharusnya bersosialisasi itu sesuai aturan agama.

Dari pembahasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa landasan sosiologi dalam pengembangan kurikulum adalah sandaran kajian yang berkaitan dengan pergaulan (sosial), adat istiadat di masyarakat dan kultur suatu bangsa dengan bangsa lain dan suatu masyarakat (ras) satu dengan masyarakat (ras) yang lain, dan antara satu agama dengan agama lain dengan pendekatan humanis dan dengan penyesuaian kebutuhannya semua, namun penyesuaian humanis agama haruslah pendekatan sosiologi yang mengikuti tata cara agama karena agama telah mengatur kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

c. Landasan psikologis dalam pengembangan kurikulum

Landasan psikologis dalam pengembangan kurikulum yang dimaksudkan adalah faktor-faktor psikologis yang harus dijadikan dasar pertimbangan dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum sebagai program pendidikan secara umum terdiri dari empat unsur yaitu tujuan, materi atau bahan pelajaran, strategi pembelajaran, dan penilaian. Menurut nana syaodih sukma dinata, landasan psikologis ini sangat diperlukan dalam merumuskan semua unsur kurikulum diatas, baik perumusan tujuan, materi, strategi pembelajaran maupun teknik-teknik penilaiannya. Menurut S. Nasution, landasan psikologis ini dalam pengembangan kurikulum sangat diperlukan, terutama dalam seleksi dan organisasi bahan pelajaran, menentukan kegiatan belajar yang paling serasi, dan merencanakan kondisi belajar yang optimal agar tujuan belajar tercapai.²⁹

Menurut kedua pendapat diatas, dapatlah disimpulkan bahwa landasan psikologis ini dalam pengembangan kurikulum dapat memberikan acuan dalam merumuskan keempat unsur kurikulum, akan tetapi dari keempat unsur kurikulum, akan tetapi dari keempat

²⁹ Suharsini arikunto, *Manajemen Kurikulum*, Yogyakarta : Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNY, 2000, hal. 48.

unsur tersebut yang paling pokok adalah dalam kaitannya dengan pemilihan dan penentuan bahan atau materi pelajaran dan strategi pembelajaran. Pemilihan dan penentuan bahan atau materi pelajaran dan strategi pembelajaran. Pemilihan dan penentuan materi pelajaran haruslah disesuaikan dengan tarap perkembangan peserta didik sehingga akan fungsional dalam upaya membantu perkembangan dirinya. Demikian pula, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif harusnya disesuaikan dengan taraf perkembangan mereka. Oleh karena itu, menurut Nana Sudjana, setidaknya ada dua cabang psikologi yang sangat penting sebagai landasan dalam pengembangan kurikulum, yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar.³⁰ Psikologi perkembangan membahas perkembangan individu sejak masa konsepsi, yaitu masa pertemuan *spermatozoid* dengan sel telur sampai dengan dewasa. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menetapkan isi kurikulum yang diberikan kepada peserta didik agar tingkat keluasaan dan kedalaman bahan pelajaran sesuai dengan taraf perkembangan mereka. Adanya jenjang atau tingkat pendidikan dalam sistem persekolahan/pendidikan merupakan satu bukti bahwa psikologi perkembangan menjadi landasan dalam pendidikan, khususnya kurikulum. Para ahli psikologi perkembangan mencoba membagi tahap-tahap perkembangan anak dari sudut yang beragam. Namun pada prinsipnya semua itu akan sangat membantu dalam proses pendidikan termasuk dalam pengembangan kurikulumnya.

Prinsip dalam Psikologi belajar yaitu salah satu cabang psikologi yang menganalisis tentang bagaimana seseorang itu belajar. Dengan adanya informasi yang benar tentang bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung, dalam keadaan yang seperti apa pembelajaran tersebut apakah memberikan hasil yang sebaik-baiknya. Dengan hal tersebut maka kurikulum dapat direncanakan dan dilaksanakannya dengan sebaik-baiknya (efektif). Apabila psikologi perkembangan bermanfaat bagi penyusunan isi kurikulum agar sesuai dengan taraf perkembangan anak, maka psikologi belajar memberikan sumbangan terhadap kurikulum dalam hal bagaimana kurikulum itu diberikan kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik harus mempelajarinya. Ini berarti, sumbangan psikologi belajar terhadap kurikulum berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum disekolah, yakni melalui strategi belajar mengajar. Psikologi belajar berkenaan proses perubahan tingkah laku manusia itu terjadi. Hal ini diperlukan dalam

³⁰ Nana Sudjana, *Pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 14.

pendidikan terutama bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, sebab proses belajar mengajar atau pembelajaran pada hakikatnya mengubah tingkah laku baru para peserta didik³¹

Dari kutipan diatas maka peneliti setuju dengan semua pendapat yang ada, karena memang semuanya benar-benar sangat penting dan saling berkaitan satu sama lain jika dikaji lebih dalam. Maka kesimpulan dari landasan psikologi dalam pengembangan kurikulum ialah sandaran implementasi kebutuhan peserta didik dalam perkembangan peserta didik dan dalam kebutuhan pembelajaran peserta didik yang sesuai dengan keadaan kepribadiannya dari pengkajian para ahli untuk penyesuaian pendidikan dan pembelajaran para peserta didik.

5. Organisasi kurikulum 2013

Organisasi adalah suatu kesatuan atau susunan yang terdiri atas bagian-bagian (orang dan sebagainya) dalam perkumpulan untuk mencapai sesuatu secara bersama-sama.³² Organisasi kurikulum merupakan bentuk atau jenis kurikulum yang dikembangkan, pada dasarnya antara desain dan organisasi kurikulum tidak dapat dipisahkan, karena terbentuk organisasi kurikulum yang tidak terlepas dari desain kurikulum yang dipilih atau yang ditetapkan oleh kurikulum desainer atau kurikulum worker. Artinya desain kurikulum mempengaruhi terhadap hasil organisasi kurikulum.³³

Organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang disampaikan kepada peserta didik guna tercapainya tujuan pendidikan atau pembelajaran yang telah ditetapkan.³⁴ Sejalan dengan pengertian diatas, burhan nugyantoro memandang organisasi kurikulum adalah struktur kurikulum berupa kerangka umum program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada murid.³⁵

Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan atau isi kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

³¹ Lismina, *Pengembangan kurikulum*, Sidoarjo : Uwais Inspirasi Indonesia Anggota IKAPI, 2017, hal. 33-34.

³² Kamus besar bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/organisasi>, diakses pada 10 November 2020.

³³ Hamdan, *pengembangan kurikulum pendidikan agama islam (PAI) teori dan praktek*, Banjarmasin : IAIN antasari press, 2014, hal. 83.

³⁴ Muhaimin, *konsep pendidikan islam*, Solo : CV Ramdhani, 1991, hal. 41.

³⁵ Syarief A hamid, *pengembangan kurikulum*, Surabaya : bina ilmu, 1998, hal.

Dari pengertian organisasi kurikulum diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi kurikulum adalah struktur kurikulum yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang disusun dalam planning tertentu dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan bisa tercapai. Dengan demikian organisasi kurikulum berkaitan dengan pengaturan bahan pelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran, seperti jadwal pelajaran, alokasi waktu, dan lain sebagainya.

a. Kurikulum terintegrasi (*integrated curriculum*)

Menurut sutopo dalam haiatin, kurikulum terpadu adalah suatu hasil upaya integrasi bahan pelajaran dari aneka ragam masalah yang memerlukan solusi menggunakan materi atau bahan dari beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran, kurikulum ini memiliki ciri yang amat longgar dan tujuannya bukan hasil belajar peserta yang seragam, komponen yang bertanggung jawab dalam proses perkembangannya.³⁶

Kurikulum terintegrasi merupakan kurikulum yang memungkinkan siswa baik individual maupun secara klasikal aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistic bermakna dan otentik, melalui pertimbangan tersebut maka berbagai pandangan dan pendapat tentang pembelajaran terintegrasi, tapi semuanya menekankan pada penyampaian pelajaran yang bermakna dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran terintegrasi diharapkan siswa memperoleh pengetahuan secara menyeluruh dengan menghubungkan atau mengaitkan satu pelajaran dengan pelajaran yang lain. Integrasi sendiri berasal dari kata "*integer*" yang berarti unit. Dengan integrasi dimaksud perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan.³⁷

Pendekatan keterintegrasian merupakan suatu system totalits yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi baik dari komponen satu dengan komponen lain, maupun antar komponen dengan keseluruhan, dengan demikian pendekatan sistem menitik beratkan pada keseluruhan lalu bagian-bagian dan unsur-unsur dan interaksi antara bagian-bagian dengan keseluruhan, kesatuan, kebulatan, kelengkapan, kompleksitas yang ditandai oleh interaksi dan interpendensi antara komponen-komponennya.³⁸ Ini berarti organisasi kurikulum secara terintegrasi, suatu bentuk kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran

³⁶ Haiatin, *Pengembangan kurikulum*, Yogyakarta :Kaukab Dipantara, 2016, hal. 65-66.

³⁷ Nasution, *Asas-asas kurikulum*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008, hal. 196.

³⁸ Undi Saefudin Sa'ud, *inovasi pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2009, hal. 112.

dan menyajikan berbagai bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan (*integrated curriculum*).

Kurikulum terintegrasi menyediakan kesempatan dan kemungkinan belajar bagi siswa, kesempatan belajar tersebut dirancang dan dilaksanakan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan hal-hal yang berpengaruh, oleh karena itu diperlukan pengaturan, control, bimbingan, agar proses belajar terarah ketercapaian tujuan-tujuan kemampuan yang diharapkan. Kurikulum dirangkum dengan sistem keterintegrasian yang mempertimbangkan komponen-komponen masukan, proses dan produk secara seimbang dan setaraf.

Kurikulum terintegrasi merupakan bentuk kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan-bahan dalam bentuk unit atau keseluruhan.³⁹ Dengan demikian kurikulum integral mengintegrasikan komponen-komponen mata pelajaran sehingga batas-batas mata pelajaran tersebut sudah tidak nampak lagi dikarenakan telah dirumuskan dalam bentuk unit.

Ciri-ciri bentuk organisasi kurikulum terintegrasi (*integrated curriculum*) diantaranya adalah :

- 1) Berdasarkan filsafat pendidikan demokrasi pancasila.
- 2) Berdasarkan psikologi belajar gestalt.
- 3) Berdasarkan minat dan kebutuhan serta tingkat perkembangan peserta didik.
- 4) Ditunjang oleh semua mata pelajaran atau bidang studi yang ada.
- 5) System penyampaianya dengan menggunakan system pengajaran unit, yakni pengalaman dan unit pelajaran.
- 6) Peran guru sama aktifnya dengan peran peserta didik bahkan peran siswa cenderung lebih menonjol dan guru lebih cenderung berperan sebagai pembimbing atau fasilitator.

Sementara keunggulan dan manfaat kurikulum terintegrasi diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Segala sesuatu yang dipelajari unit berhubungan erat.
- 2) Kurikulum ini sesuai dengan pendapat-pendapat modern tentang belajar.
- 3) Memungkinkan hubungan yang erat kaitannya antara sekolah dan masyarakat.
- 4) Sesuai dengan paham demokratis.

Bisa diambil kesimpulan bahwa *integrated curriculum* merupakan bentuk kurikulum 2013 pada pembelajaran buku pelajaran sekolah dasar yang bukunya tersebut tergabung menjadi

³⁹ Oemar Malik, *Proses belajar mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 1993, hal. 33.

satu buku yang disebut buku tematik dengan sub temanya. Contoh dalam buku tematik 1 subtema 2 dibuku tersebut didalamnya berisi pelajaran, PJOK, IPA, B.Indonesia, PKN, SBK, IPS, MTK, dll.

b. Kurikulum terpisah (*separated curriculum*)

Separated curriculum (mata pelajaran yang terpisah-pisah) merupakan organisasi kurikulum dalam bentuk mata pelajaran yang disajikan secara terpisah antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lainnya. Mata pelajaran disini bukan hanya mata pelajaran seperti IPA, IPS, dan lain-lain. Akan tetapi, itu adalah hasil pengalaman umat manusia sepanjang masa, atau kebudayaan dan pengetahuan yang dikumpulkan oleh umat manusia sejak dulu kala.⁴⁰ Dari pengalaman tersebut, kemudian disusun secara logis dan sistematis yang pada akhirnya disajikan kepada peserta didik sesuai usia. Misalnya untuk pelajaran berhitung 1-20 diberikan anak berusia 4-5 tahun.

Organisasi kurikulum ini dipahami sebagai kurikulum dimana mata pelajaran yang bersifat terpisah-pisah atau dengan kata lain berdiri sendiri dan tidak dibenarkan jika mengaitkannya. Mata pelajaran tersebut biasanya berupa pengetahuan yang telah disusun secara logis, sistematis dan mendalam yang kemudian disajikan kepada peserta didik. Menurut banyak ahli bentuk organisasi kurikulum ini termasuk bentuk kurikulum yang paling tua. Sejak zaman dahulu orang-orang Yunani dan Romawi sudah menggunakan bentuk kurikulum semacam ini. Seperti halnya orang Romawi mengajarkan gramatika, retorika, astronomi, dan musik yang dinamakan *quadrivium* itu kemudian dikenal dengan *the seven liberal arts*.⁴¹

Kurikulum yang terpisah-pisah ini dapat menetapkan syarat-syarat minimum yang harus dikuasai anak, sehingga anak didik bisa dapat naik kelas atau lulus. Biasanya bahan pelajaran dan *textbook* merupakan alat dan sumber utama bagi seorang guru dalam proses belajar mengajar. Esensi dari organisasi kurikulum ini adalah bahwasanya ia mengikuti disiplin yang baik dan logis dengan demikian baik isi maupun pengalaman belajar yang diperoleh dengan sifat terpisah-pisah.

Adapun ruang lingkup isi (*scope*) dari setiap mata pelajaran ditentukan oleh ahli dalam bidangnya (*experts*). Guru dalam hal ini berfungsi untuk mencari cara bagaimana peserta didik dapat

⁴⁰ Nasution, *Kurikulum dan pengajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995, hal. 179.

⁴¹ Hamdan, *pengembangan kurikulum pendidikan agama islam (PAI) teori dan praktek*, Banjarmasin : IAIN Antasari Press, 2014, hal. 87.

menguasai mata pelajaran dengan baik. Sebab kurikulum dalam jenis atau bentuk terpisah-pisah ini berpusat padabahan (*subject-centered*) dan berpusat pada peserta didik (*child-centered*) yaitu berpusat pada minat dan kebutuhan anak.

Nurgiantoro, kurikulum bentuknya disusun berdasarkan pandangan ilmu jiwa asosiasi, yaitu yang mengharapkan terjadinya kepribadian yang bulat berdasarakan potongan-potongan pengetahuan. Karena dengan ilmu jiwa tersebut kepribadian yang utuh dapat dibentuk berdasarkan pegetahuan yang diperoleh secara terpisah. Dari segi ini jelas kiranya bahwa kurikulum yang bentuknya terpisah-pisah ini sangat menekankan pada bentuk intelektual (*cognitive domains*) dan kurang mengutamakan pembentukan emosional, sosial dan kepribadian anak secara keseluruhan. Ada beberapa keunggulan dan kelemahan kurikulum dari kurikulum yang terpisah-pisah tersebut. Keunggulan-keunggulan tersebut antara lain :⁴²

- 1) Bahan pelajaran dapat disajikan secara logis, sistematis, dan berkesenambungan
- 2) Organisasi kurikulum jenis ini sangat sederhana, sehingga mudah direncanakan, dilaksanakan dan mudah diadakan perubahan.
- 3) Kurikulum ini mudah dinilai karena hanya satu aspek saja yaitu aspek kognitif.
- 4) Kurikulum ini memudahkan untuk guru dalam mengajar.

Sementara kelemahan *separated curriculum* ini antara lain ialah :

- 1) Kurikulum ini sifatnya tidak memberikan mata pelajaran yang tidak berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga terjadi perolehan pengalaman yang mudah terlupakan.
- 2) Kurikulum ini kurang memahami masala-masalah yang dihadapi anak secara factual dalam kehidupannya sehari-hari.
- 3) Kurikulum ini cenderung statis dan ketinggalan zaman.
- 4) Tujuan kurikulum ini sangat terbatas, karena hanya menekankan pada perkembangan intelektual dan kurang memperhatikan factor kejiwaan (emosi) dan sosial.

Jadi, *separated curriculum* adalah bentuk organisasi kurikulum KTSP dimana kurikulum ini memisahkan antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain. sehingga pembelajarannya menjadi pasif karena tidak terintegrasinya dengan pelajaran yang lainnya.

c. Kurikulum terhubung (*correlated curriculum*)

⁴² Hamdan, *pengembangan kurikulum pendidikan agama islam (PAI) teori dan praktek*, Banjarmasin : IAIN Antasari Press, 2014, hal. 88-89.

Correlated berasal dari kata *correlatioan* yang dalam bahasa indonesia mempunyai arti korelasi yaitu adanya hubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Sifat hubungan dalam korelasi kurikulum ini ada beberapa macam. Ada yang bersifat timbal balik, sebab akibat, ada yang dihubungkan dengan sengaja, tetapi ada juga hubungan yang secara kebetulan.⁴³

Organisasi kurikulum ini merupakan modifikasi dari kurikulum mata pelajaran (*separated subject*) karena dirasa banyak kelemahannya, gagasan ini muncul bersumber dari konsep pedagogis dan psikologis yang dipelopori oleh herbart dengan teori asosiasinya pada permulaan abad ke 19. Pandangan herbart ini banyak yang menekankan kepada pentingnya konsentrasi dan korelasi.⁴⁴

Correlated curriculum adalah kurikulum yang menekankan perlunya hubungan diantara satu pelajaran dengan pelajaran yang lainnya namun tetap memperhatikan ciri atau karakteristik tiap bidang study tersebut. pada kurikulum ini, mata pelajaran tidak disajikan secara terpisah-pisah. Akan tetapi mata pelajaran yang memiliki kedekatan atau yang sejenis dikelompokkan sehingga menjadi suatu bidang studi (*broadfield*).⁴⁵ Misalnya mata pelajaran biologi, kimia, fisika, dikelompokkan menjadi bidang studi IPA. Demikian juga dengan mata pelajaran geografi, sejarah, ekonomi, dikelompokkan menjadi bidang studi IPS.

Agar pengetahuan anak tidak terpisah-pisah maka dicari pengorganisasian dengan cara lain yaitu dengan cara digabungkan atau dikorelasikan dua atau lebih mata pelajaran yang pokok bahasannya atau sub pokok bahasannya mempunyai tujuan yang sama atau permasalahan yang sama dan dipandang sebagai kelompok namun masih mempunyai hubungan yang erat. Dengan kata lain mata pelajaran dalam kurikulum ini harus dihubungkan dan disusun sedemikian rupa sehingga yang satu memperkuat yang lain, yang satunya lagi memperkuat yang lainnya pula. Jadi disini mata pelajaran itu dihubungkan antara satu dengan yang lainnya sehingga tidak berdiri sendiri.

Jadi yang dimaksud dengan kurikulum korelatif ialah kurikulum yang menekankan perlunya hubungan antara dua atau lebih mata pelajaran tanpa menghilangkan batas-batas setiap mata pelajaran. Prinsip hubungan satu sama yang lainnya/korelasi ini dapat

⁴³ Dzakir, *perencanaan dan pengembangan kurikulum*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004, hal. 41.

⁴⁴ Nana Sudjana, *pembinaan dan pengembangan kurikulum disekolah*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1996, hal. 58.

⁴⁵ *Broadfield* adalah penyatuan beberapa mata pelajara yang sejenis

dilaksanakan dengan beberapa cara : *pertama*. Antara dua mata pelajaran diadakan hubungan secara incidental. *Kedua*. Memperbincangkan masalah-masalah tertentu dalam berbagai macam pelajaran. *Ketiga*. Mempersatukan beberapa mata pelajaran dengan menghilangkan batas masing-masing.⁴⁶

Kurikulum korelatif mempunyai beberapa tipe penggabungan adapun cara untuk menghubungkan mata pelajaran dalam kegiatan kurikulum banyak sekali, ditempuh dengan cara melihat tipe-tipe korelasi, antara lain :

- 1) Korelasi oksional (*incidental*). Yaitu korelasi yang dilakukan manakala ada hubungan antara mata pelajaran tertentu dengan mata pelajaran lainnya, seperti sejarah dengan geografi.
- 2) Korelasi ethis, yaitu korelasi yang ditujukan dalam untuk pendidikan akhlak/budi pekerti, misalnya untuk pelajaran PAI maka dikorelasikan dengan bahan ajar tata cara menerima tamu, menghormati guru dan orangtua.
- 3) Korelasi sistematis, yaitu korelasi yang memang direncanakan sedemikian rupa oleh si pendidik, misalnya dalam pengajaran fiqih dibahas juga tentang tata cara zakat, tata cara puasa, dan lain-lain.
- 4) Korelasi informal, yaitu korelasi yang dilakukan dengan kerjasama bersama guru lain, misalnya pengajar akidah akan turut membicarakan al-qur'an hadits dan fiqih, begitu juga pelajaran qur'an hadits juga turut membicarakan tentang ski dan akidah akhlak.
- 5) Korelasi formal, yaitu korelasi yang dilakukan oleh team guru mata pelajaran yang berbeda secara bersama-sama dalam kesatuan, misalnya topik yang berkaitan dengan akhlak mahmudah, dibahas bersama guru akidah akhlak, guru fiqih, guru al-qur'an hadits, dan guru ski, untuk dibicarakan secara tuntas satu kesatuan.
- 6) Korelasi kelompok mata pelajaran (*broad field*) yaitu korelasi yang lebih cenderung ke arah peleburan dari berbagai mata pelajaran yang memiliki ciri-ciri yang sama, kedalam satu mata pelajaran. Misalnya fisika, kimia, dan biologi, maka disatukan menjadi satu mata pelajaran yaitu ilmu pengetahuan alam (IPA).

Bentuk organisasi kurikulum mempunyai kelebihan maupun kekurangan, adapun kelebihan dari korelasi kurikulum ini ialah :

⁴⁶ Subroto suryo, *tata laksana kurikulum*, Jakarta : rineka cipta, 1990, hal. 3.

- 1) Korelasi memajukan integrasi pengetahuan pada siswa. Mereka mendapat informasi mengenai suatu pokok tertentu tidak secara terpisah-pisah dalam berbagai mata pelajaran dalam waktu yang berbeda-beda, akan tetapi dalam satu mata pelajaran dimana pokok tersebut disoroti dari berbagai disiplin mata pelajaran tertentu, melainkan terintegrasi dan terpadu.
- 2) Minat peserta didik bertambah. Apabila siswa melihat hubungan antara mata pelajaran dan pengetahuan siswa tentang sesuatu hal lebih mendalam, jika didapat penjelasan dari berbagai mata pelajaran yang lain.
- 3) Korelasi membeberkan pengertian lebih luas karena diperoleh pandangan dari berbagai sudut dan tidak hanya dari satu mata pelajaran.
- 4) Korelasi antara mata pelajaran lebih mengutamakan pengertian dan prinsip-prinsip daripada pengetahuan dan fakta.
- 5) Korelasi antara berbagai mata pelajaran dapat menopang kebulatan pengalaman dan pengetahuan peserta didik yang saling terhubung penerimaannya, tidak secara terpisah-pisah.
- 6) Adanya korelasi antara berbagai mata pelajaran memungkinkan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan pengalamannya secara fungsional. Hal tersebut disebabkan mereka dapat memanfaatkan pengetahuan dari berbagai mata pelajaran untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapinya.⁴⁷

Disamping adanya berbagai keunggulan, terdapat pula berbagai kelemahan dari organisasi semacam ini. Karena tidak memberikan pengetahuan yang sistematis dan mendalam mengenai berbagai mata pelajaran, akibat luasnya ruang lingkup dari mata pelajaran tersebut. Dan juga dalam pelaksanaannya banyak guru yang masih mempunyai orientasi pada mata pelajaran atau disiplin ilmu. Mengingat latar belakang pendidikan guru tersebut masih terkotak-kotak pada disiplinnya ilmu, sehingga merasa kesulitan menggunakan pendekatan interdisipliner.⁴⁸

Adapun kelemahan *correlated curriculum* juga bisa ditinjau dari berbagai sudut :

- 1) Tujuan pengajaran terkadang kabur karena kompleks.
- 2) Bahan tidak terbatas, luas, dan tidak ditentukan luasnya.
- 3) Sarana prasarana terkadang kurang memadai.

⁴⁷ Subroto Suryo, *tata laksana kurikulum*, Jakarta : Rineka Cipta, 1990, hal. 32.

⁴⁸ Burhan, *dasar-dasar pengembangan kurikulum*, Yogyakarta : BPF Yogyakarta, 1999, hal. 118.

- 4) Evaluasi dilakukan secara vocal, misalnya dalam raport tidak menggambarkan peserta didik itu pandai atau tidak.
- 5) Guru kurang bisa melaksanakan karena disekolah guru tidak dilatih *correlated curriculum*.⁴⁹

Kesimpulannya adalah bahwasanya *correlated curriculum* ada bentuk organisasi pembelajaran yang dipakai oleh kurikulum 2013 di SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMK/ sederajat. Contohnya di SD : buku pelajaran agama islam itu isinya tentang fiqih, sejarah, dan tentang budi pekerti, kemudian contoh di SMP : geografi, sejarah, ekonomi, dikelompokkan menjadi bidang studi IPS, Kemudian contoh SMK : Biologi, Kimia, Fisika, dikelompokkan menjadi bidang studi IPA.

6. Deskripsi kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan perangkat mata pelajaran pendidikan berbasis sains dan karakter yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan dengan tujuan untuk mempersiapkan lahirnya generasi emas bangsa Indonesia, dengan system dimana siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Titik beratnya kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013. Menekankan pada fenomena alam, sosial, seni dan budaya. berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 lebih menekankan kepada tiga aspek yaitu menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia (afektif), berketerampilan (Psikomotorik), berpengetahuan luas dan intelektual (Kognitif) yang berkesinambungan. Sehingga diharapkan agar siswa lebih kreatif, inovatif, dan produktif.

Dalam kurikulum 2013 salah satu strategi pengembangan pendidikannya ialah penambahan jam pelajaran rasionalitas, penambahan jam pembelajaran dapat dijelaskan bahwa perubahan proses pembelajaran (dari siswa diberitahu menjadi, mencari tahu) dan proses penilaian (dari berbasis output menjadi berbasis proses dan output) memerlukan tambahan jam pembelajaran. Dengan alokasi waktu perjam mata pelajaran.

- a. SD/ sederajat = 35 Menit
- b. SMP/ sederajat = 40 Menit
- c. SMK/ sederajat = 45 Menit

⁴⁹ Dzakhir, *Perencanaan dan pengembangan kurikulum*, Jakarta : Rineka cipta, t.th. hal. 43.

Sedangkan jam pelajaran perminggu yaitu : SD kelas 1 : 30 jam, SD kelas 2 : 32 jam. SD kelas 3 : 34 jam. SD kelas 4,5 dan 6 : 36 jam. Sedangkan SMP/ sederajat yaitu 38 jam perminggu. Dan SMK/ sederajat yaitu 39 jam.⁵⁰

7. Tujuan kurikulum 2013

Tujuan kurikulum 2013 ialah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dengan demikian keterampilan komunikasi interpersonal dapat menjadi salah satu kunci untuk dapat tercapainya tujuan kurikulum tersebut, karena komunikasi interpersonal dilakukan pendekatan secara langsung atau melakukan percakapan serta menjelaskan berbagai pesan yang dapat menimbulkan kesalah pahaman dan interpretasi. Komunikasi interpersonal dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk membentuk hubungan ke orang lain secara langsung. Komunikasi interpersonal merupakan merupakan format komunikasi yang paling sering dilakukan oleh semua orang dalam hidupnya. Maka dari itu pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal dapat diterapkan dilingkungan sekolah, khususnya antara pendidik dan peserta didik untuk tercapainya tujuan kurikulum 2013⁵¹

Selain itu menurut *Calhoun, Light* dan *keller* memaparkan tujuan kurikulum sosial pendidikan ialah⁵²

- a. Mengajar keterampilan.
- b. Mentransmisikan budaya.
- c. Mendorong adaptasi lingkungan.
- d. Membentuk kedisiplinan.
- e. Mendorong bekerja berkelompok.
- f. Meningkatkan perilaku etik.
- g. Memilih bakat dan memberi penghargaan prestasi.

Tujuan kurikulum 2013 adalah melakukan pemetaan isi kurikulum masing-masing tingkat satuan pendidikan menjadi sebuah konfigurasi ideal dan memberikan jaminan untuk ketercapaian tujuan kurikulum. Kehadiran sinkronisasi dalam mata pelajaran menjadi penting agar terjadinya antara mata pelajaran tidak terjadi kesimpang siuran (tidak

⁵⁰ Diknas. *Pengembangan RPP*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah, 2017, hal. 30.

⁵¹ Hanifah nurdin, *Prosiding membedah anatomikurikulum 2013 untuk membangun masa depan pendidikan yang lebih baik*, Sumedang :Upis Sumedang Press, 2014, hal. 185.

⁵² Sarkadi, *Tahapan penilaian pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013*, Surabaya : CV Jakad Media Publishing, 2019, hal. 77.

nyambung) dan mata pelajaran mengabdikan pada tujuan selain diluar kerangka tujuan kurikulum 2013. Sinkronisasi baik vertikal maupun horizontal difungsikan untuk mengerucutkan tujuan mikro setiap mata pelajaran mengarah pada tujuan makro tujuan kurikulum.⁵³ Tujuan kurikulum 2013 harus dengan gotong royong dengan sesama satuan pendidikan (SD,SMP dan SMK atau sederajat) agar tujuan kurikulum 2013 tersebut bisa tercapai dengan suatu keutuhan dan kemanunggalan menyatukan tujuan bersama dalam kerangka merealisasikan tujuan kurikulum yang dimaksud.

8. Elemen perubahan kurikulum 2013

Perubahan kurikulum yang menjadi ciri kurikulum 2013 adalah menyangkut empat standar pendidikan yakni standar kompetensi kelulusan. Standar proses, standar isi, standar penilaian. Keempat ini dirumuskan dalam tujuh elemen, sebagai berikut.⁵⁴ :

Tabel II : 1 Elemen perubahan kurikulum.

Elemen	Deskripsi			
	SD	SMP	SMA	SMK
Kompetensi lulusan	- Adanya peningkatan dan keseimbangan soft skill dan hard skill yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan,dan pengetahuan.			
Kedudukan mapel	- Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran yang dikembangkan dari kompetensi.			
Pendekatan isi	Kompetensi dikembangkan melalui :			
	Tematik dalam semua mata pelajaran	Mata pelajaran	Mata pelajaran wajib dan pilihan	Mata pelajaran wajib, pilihan, dan vokasi.
Struktur kurikulum (matapelajaran dan alokasi waktu)	- Holistic dan integrative berbasis sains (alam,sosial, dan budaya) - Jumlah matapelajaran dari 10 menjadi 6. - Jumlah jam	- TIK menjadi media semua mata pelajaran - Pengembangan diri terintegrasi pada setiap mata pelajaran dan ekstrakurikuler - Jumlah	- Perubahan sistem ada mata pelajaran wajib dan ada mata pelajaran pilihan. - Terjadi pengurangan mata	- Penyesuaian jenis keahlian berdasarkan spectrum kebutuhan saat ini. - Penyeragaman mata pelajaran dasar umum. - Produktif disesuaikan

⁵³ Eko Supriyanto, *Desain. Kurikulum Berbasis SKS dan pembelajaran untuk sekolah masa depan*, Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2018, hal. 213.

⁵⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 160.

	bertambah 4 JP/seminggu akibat pendekatan pembelajaran.	bertambah 6 JP/seminggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran	pelajaran yang harus diikuti siswa. - Jumlah jam bertambah 2 JP/seminggu akibata perubahan pendekatan pembelajaran	dengan trend perkembangan di industri. - Pengelompokkan mata pelajaran produktif sehingga tidak terlalu rinci pembagiannya.
Proses pembelajaran	- Semula standar prosesnya terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan menciptakan. - Belajar tidak hanya diruang kelas tapi juga dilingkungan dan masyarakat. - Guru bukan satu-satunya sumber belajar. - Sikap tidak diajarkan secara verbal tetapi melalui contoh dan teladan.			
ISI pembelajaran	Tematik dan terpadu	IPA dan IPS masing-masing diajarkan secara terpadu.	Adanya mata pelajaran wajib dan pilihan sesuai dengan bakat dan minatnya.	Kompetensi keterampilan yang sesuai dengan standar industry.
Penilaian	- Pergeseran penilaian melalui tes menjadi penilaian otentik. - Memperkuat penilaian acuan patokan (PAP) yaitu pencapaian berhasil hasil belajar yang didasari pada posisi yang diperolehnya terhadap skor ideal. - Penilaian tidak hanya level KD tetapi juga KI dan SKL. - Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrument utama penilaian.			
Kegiatan ekstrakurikuler	- Pramuka - UKS - PMR - Bahasa Inggris	- Pramuka - OSIS - UKS - PMR - Dll	- Pramuka - OSIS - UKS - PMR - dll	- Pramuka - OSIS - UKS - PMR - dll

a. Cakupan kompetensi lulusan

Penetapan pendekatan kompetensi lulusan didahului dengan mengidentifikasi apa yang hendak dibentuk, dibangun, dan

diberdayakan dalam diri seseorang siswa sebagai jaminan yang akan mereka capai setelah menyelesaikan pendidikannya pada satuan pendidikan tertentu. Pendekatan kompetensi lulusan menekankan pada kemampuan *holistic* yang harus dimiliki setiap peserta didik hal tersebut akan membawa implikasi terhadap apa yang seharusnya dipelajari oleh setiap individu peserta didik, Kompetensi kelulusan sebagai berikut :⁵⁵

Tabel II : 2 Elemen kompetensi

Domain	Elemen	SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA/SMA/SMK
SIKAP	Proses	Menerima, menjalankan, menghargai, mengamalkan		
	Individu	Beriman, berakhlak mulia, rasa ingin tahu, estetika, percaya diri, motivasi internal.		
	Social	Toleransi, gotong royong, kerja sama dan musyawarah.		
	Alam	Pola hidup sehat, ramah lingkungan, patriotik, dan cinta perdamaian		
KETERAMPILAN	Proses	Mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menalar, menciptakan.		
	Abstrak	Membaca, menulis, menghitung, menggambar, mengarang.		
	Konkret	Menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, membuat, menciptakan.		
PENGETAHUAN	Proses	Mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi.		
	Objek	Ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.		
	Subjek	Manusia, bangsa, negara, tanah air, dunia		

Kompetensi lulusan satuan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang dinyatakan dalam peraturan pemerintah nomer 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang :

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur.
- 2) Berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif.
- 3) Sehat, mandiri, dan percaya diri.
- 4) Toleran, peka sosial, demokratis dan bertanggung jawab.

⁵⁵ Ibnu Badar Trianti, Suseno Hadi, *Desain pengembangan kurikulum 2013 di Madrasah*, Depok : Kencana, 2017, hal. 129.

Ketentuan ini menjadi acuan dalam merumuskan kompetensi lulusan satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan, mulai dari jenjang SD, SMP, dan SMK/ sederajat.⁵⁶

b. Standar proses

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistic, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan dan keterampilan.⁵⁷

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan bagian penting dalam standar kompetensi inti dan kompetensi dasar pada kurikulum. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan media dan sumber belajar, penyusunan skenario pembelajaran, dan membuat penilaian pembelajaran.

Setelah perencanaan pasti ada pelaksanaan. Persyaratan untuk melaksanakan proses pembelajaran yaitu alokasi waktu, buku teks pengajaran, dan pengelolaan kelas. Guru harus cerdas dalam memproses ketiga syarat tersebut agar proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik. Pengelolaannya tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa karena kelas inklusif, kebutuhan setiap peserta didiknya berbeda-beda.⁵⁸

Proses Pendidikan dasar hingga menengah dibagi menjadi 3 kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan, guru dituntut untuk menyiapkan siswa untuk belajar, memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar, memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, dan memberikan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran. Kegiatan inti, guru dituntut untuk memberikan materi pelajaran tematik kepada siswa dengan menggunakan model, media, metode, pendekatan, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar mengoptimalkan aspek *kognitif*, *afektif*, dan

⁵⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang dasar Negara republic Indonesia tahun 2010*.

⁵⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bagian II Nomer 65 tahun 2013*.

⁵⁸ Nurdinah Hanifah, Julia, *seminar nasional pendidikan dasar membedakan anatomi kurikulum 2013 untuk membangun masa depan pendidikan yang lebih baik*. Sumedang : Upi Sumedang Press, 2014, hal. 248.

psikomotorik nya. Kegiatan penutup, guru dituntut untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, menyimpulkan pembelajaran bersama siswa, memberikan tindak lanjut, dan informasi tentang pembelajaran berikutnya.⁵⁹

c. Standar isi

Standar isi adalah kriteria tentang materi dan tingkat kompetensi untuk menggapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan yang tertentu. Materi merumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan undang-undang yang ada. Konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan. Selanjutnya tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan kriteria tingkat perkembangan siswa, kualifikasi kompetensi indonesia, dan penguasaan kompetensi yang berjenjang.⁶⁰

Penyusunan standar isi pendidikan SD, SMP, SMK memberikan arah jelas tentang standar isi kurikulum 2013 untuk jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Dalam permendikbud diatur penyusunan standar isi dengan penyesuaian substansi tujuan pendidikan nasional dalam ruang lingkup sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Maka dari itu, standar isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang menyesuaikan dengan kompetensi kelulusan, yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pencapaian kompetensi tersebut.⁶¹

Tingkat kompetensi peserta didik didasari dengan perumusan tingkat perkembangan peserta didik dan mampu menguasai kompetensi yang berjenjang atau bertahap. Kompetensi generik kemudian akan diuraikan menjadi kompetensi yang spesifik. Adapun kompetensi dalam kurikulum 2013 terdiri dari 3 ranah yaitu perilaku, pengetahuan, dan keterampilan. Pada ranah sikap kemudian terbagi menjadi 2 yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Perubahan pada materi pembelajaran dikembangkan berbasis kompetensi sehingga memenuhi aspek kesesuaian dan kecukupan, kemudian mengakomodasi konten

⁵⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan, *Tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bagian III nomor 65 tahun 2013*.

⁶⁰ Yunus hamzah, Alam vanni heldy, *Perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013*, Yogyakarta : grup penerbitan CV Budi Utama, 2015, hal. 44.

⁶¹ Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan, *Tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah. Nomer 64 tahun 2013*.

lokal, nasional, dan *internasional* antara lain *trends international mathematic and science study* (TIMSS) *programme international for student assessment* (PISA).⁶²

d. Standar penilaian

Didalam K13 ada istilah kompetensi inti (KI) yang menjadikan bagian-bagian yang standar penilaian dalam kurikulum 2013, kompetensi inti (KI) terbagi menjadi 4 macam yang terdiri dari : *pertama* KI-1 yaitu spiritual⁶³, *kedua* KI-2 yaitu sosial, *ketiga* KI-3 yaitu pengetahuan, dan *keempat* KI-4 yaitu keterampilan. Mengapa KI-4 disebut keterampilan bukan perbuatan atau praktek, karena kata “keterampilan” dalam beberapa persepsi masyarakat Indonesia identik dengan kerajinan tangan.⁶⁴

Revisi peraturan pemerintah (PP) RI Nomor 32 tahun 2013 atas PP nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan ternyata hasilnya, perubahan yang paling banyak dari delapan standar nasional pendidikan terdapat pada perubahan standar penilaian pendidikan, kemudian standar isi, dan lalu standar proses, dan standar kompetensi lulusan.

Adapun definisi penilaian pendidikan dijelaskan dalam lampiran permen nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan, adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Menurut Nurgiyantoro hakikat penilaian *autentik* merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa, melainkan juga berbagai faktor yang lain, antara lain kegiatan pengajaran yang dilakukan itu sendiri.⁶⁵

Perubahan elemen standar isi pada kurikulum 2013 memiliki konsekuensi pada perubahan pola penilaian dari pola tradisional menjadi penilaian autentik atau saintifik, penilaian autentik atau (*authentic assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar siswa untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Istilah *assessment* merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi atau *reliable*. secara konseptual penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan

⁶² Sarkadi, *Tahapan penilaian pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013*, Surabaya : CV Jakad Media Publishing, 2019, hal. 101.

⁶³ Spiritual adalah suatu ibadah seseorang manusia kepada tuhan untuk mencapai kesholehan.

⁶⁴ Abdul Hakim siregar, *Membela guru pada masa tiga mendikbud: dari Mohammad Nuh, Anies Baswedan hingga Muhadjir effendi: sebuah pengalaman guru yang kompromatif dan emosional*, Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017, hal. 114.

⁶⁵ B. nurgiyantoro, *Penilaian autentik*. yogyakarta : UGM Press, 2011, hal. 4.

dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekalipun. Ketiganya menerapkan penilain autentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar siswa/i. guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati, mencoba, menalar, menanyakan, mengkomunikasikan, dan nilai prestasi diluar sekolah.⁶⁶

Penilaian *autentik* atau *saintifik* cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau konstseptual, memungkinkan siswa untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih saintifik. Penilaian *saintifik* sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran sekolah dasar (SD), Sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas/kejuruan (SMA/SMK) dan untuk mata pelajaran yang sesuai. Penilaian saintifik sering dikontradiksikan dengan penilaian yang menggunakan standar tes berbasis norma, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan atau membuat jawaban singkat.

Penilaian *saintifik* dapat dibuat oleh guru sendiri, guru secara tim, atau guru bekerja sama dengan siswa. Dalam penilaian saintifik, seringkali adanya keterlibatan siswa dan hal tersebut sangatlah penting. Asumsinya, siswa dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika peserta didik mengetahui bagaimana yang akan dinilai. Siswa diminta untuk merefleksikan dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri dalam rangka meningkatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan pembelajaran serta mendorong kemampuan belajar yang lebih tinggi.

Penilain *saintifik* harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan dan pengetahuan, apa yang sudah atau yang belum dimiliki oleh siswa, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa yang mereka sudah ketahui atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebgainya. Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan.

Khusus kurikulum 2013 revisi tahun 2017 terdapat penambahan empat komponen yang harus dimunculkan dalam aktivitas pembelajaran yaitu : *pertama*, penguatan karakter (religious,nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas), *kedua* mengintegrasikan literasi (keterampilan membaca dan menulis), ketiga keterampilan abad 21 (dengan istilah 4C : *creative, critical*

⁶⁶ Hamzah Amir, *PTK tematik integrative kajian dan praktek dlengkapi contoh PTK SD, SMP&SMA sesuai kurikulum 2013*, Sumedang : CV literasi Nusantara Abadi, 2019, hal. 83.

thinking, communicative, collaborative), dan *keempat* ialah HOTS (*higher order thinking skills*).

Adapun menurut peraturan pendidikan penilaian hasil belajar peserta didik dasar hingga menengah didasari pada beberapa prinsip antara lain⁶⁷ :

- 1) Objektif, berarti penilaian berbasis standar (prosedur dan kriteria yang jelas) dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilaian.
- 2) Terpadu, berarti pendidikan dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran dan berkesinambungan.
- 3) Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporannya.
- 4) Transparan, berarti prosedur penilaian dan dasar pengambil keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- 5) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek prosedur, teknik, dan hasilnya.
- 6) Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Dalam pengembangan kurikulum penilaian ataupun evaluasi merupakan salah satu komponen yang penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan kurikulum. Hasil yang diperoleh akan dapat dijadikan feed-back bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum.⁶⁸

Adapun jenis-jenis penilaian autentik atau saintifik yang harus dilaksanakan guru pada implementasi kurikulum 2013 ada empat macam, yaitu : *pertama*, penilaian kinerja, *kedua*, penilaian proyek, *ketiga*, penilaian portofolio, *keempat*, penilaian tertulis.⁶⁹

- 1) Penilaian kinerja, sebisanya melibatkan partisipasi siswa, khususnya dalam aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelsaiannya. Cara merekam hasil penilaian berbasis kinerja adalah : a) daftar cek, b) catatan narasi, c) skala penilaian, d) memori atau ingatan (*memory approach*).
- 2) Penilaian proyek, merupakan penilaian tugas yang harus diselesaikan oleh siswa menurut periode/waktu tertentu.

⁶⁷ Permendikbud, *standar penilaian pendidikan nomor 66 tahun 2013*.

⁶⁸ Zainal arifin, *Konsep dan model pengembangan kurikulum*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014, hal. 263.

⁶⁹ Hamzah Amir, *PTK tematik integrative kajian dan praktek dilengkapi contoh PTK SD, SMP&SMA sesuai kurikulum 2013*, Sumedang : CV Literasi Nusantara Abadi, 2019, hal. 89.

penyelesaian tugas dimaksud untuk investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis dan penyajian data. Ada 3 hal yang harus diperhatikan dalam penilaian proyek, yaitu a) keterampilan siswa dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh dan menulis laporan, b) kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dikerjakan oleh peserta didik, c) keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

- 3) Portofolio, merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau berkelompok.
- 4) Penilaian tertulis, berbentuk uraian atau essay yang menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan seterusnya atas materi yang telah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisanya bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

e. Metode-metode pembelajaran kurikulum 2013

Metode menurut Jamaluddin dan Abdullah al-y metode berasal dari kata “meta” yang berarti melewati atau melalui, dan hodos yang berarti jalan. Jadi metode ialah jalan yang harus dilalui untuk menggapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Depag RI dalam buku metodologi pendidikan islam, metode berarti cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan agar tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Menurut WJS. Poerdarminta dalam kamus bahasa indonesia, metode yaitu cara yang sistematis dan terprogram dengan baik untuk menggapai suatu tujuan yang ditentukan.⁷⁰ Maka penulis menyimpulkan bahwasanya metode ialah jalan atau cara yang ditempuh oleh seseorang untuk menggapai suatu tujuan yang diinginkan dengan sistematis dan terprogram dengan baik.

Adapun yang dimaksud pembelajaran menurut Gagne, Briggs dan Wagner dalam Udin S. Winataputra, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses

⁷⁰ Darmadi, *pengembangan Model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*, Yogyakarta : Grup Penerbit CV Budi Utama, 2017, hal. 175.

belajar pada siswa. Sedangkan menurut kemendikbud, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁷¹ Jadi pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan.

Menurut ahmadi, metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Sedangkan menurut ahli pendidikan lain mengatakan, metode pembelajaran adalah merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Maka dapat disimpulkan oleh peneliti, Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Adapun berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran, antara lain:

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode latihan
- 3) Metode Tanya jawab
- 4) Metode karya wisata
- 5) Metode demonstrasi
- 6) Metode sosiodrama
- 7) Metode bermain peran
- 8) Metode diskusi
- 9) Metode pemberian tugas dan resitasi
- 10) Metode eksperimen
- 11) Metode proyek

f. Model-model pembelajaran kurikulum 2013

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain. Selanjutnya joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik

⁷¹ Permendikbud, *UU Nomor 20 tahun 2003, tentang sisdiknas*.

sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.⁷²

Adapun soekamto, dkk mengemukakan dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan yang tergapai dengan cara yang sistematis.⁷³

Menurut khabibah, bahwa untuk melihat tingkat kelayakan suatu model pembelajaran untuk aspek validitas di butuhkan ahli dan praktisi untuk memvalidasi model pembelajaran yang dikembangkan. Sedangkan untuk aspek kepraktisan dan efektifitas diperlukan aspek suatu perangkat pembelajaran untuk melaksanakan model pembelajaran yang dikembangkan. Sehingga untuk melihat dua aspek itu perlu di kembangkan suatu perangkat pembelajaran untuk suatu topic tertentu yang sesuai dengan model pembelajaran yang di kembangkan. Selain itu dikembangkan pula instrument penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Dari paparan di atas tentang pengertian model pembelajaran, dapat disimpulkan, bahwasanya model pembelajaran bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Model yang diutamakan oleh pemerintah dalam standar proses ialah model pembelajaran inquiry, model discovery learning, problem based learning, project based learning.⁷⁴

1) Model pembelajaran *inquiri*

Model pembelajaran *inquiri* adalah sebuah teknik mengajar dimana guru melibatkan siswa didalam proses belajar melalui penggunaan cara-cara bertanya, aktivitas problem solving, dan berpikir kritis. Hal ini akan memerlukan banyak waktu akan persiapannya. inquiry based learning berupa kerja kolaboratif.⁷⁵

Langkah-langkah model pembelajaran inquiry learning ialah : *Pertama*, mengamati berbagai macam fenomena alam . *Kedua*, mengajukan fenomena suasana yang sedang dihadapi. *Ketiga*,

⁷² Budi Ningsih, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005, hal. 67.

⁷³ Ibnu Badar Trianto, *mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*, Jakarta : Kencana, Cetakan ke-3 2017, hal. 23.

⁷⁴ Permendikbud, *UU Nomor 65 tahun 2013*, Tentang Standar Proses.

⁷⁵ Abdul Majid, *Dasar pengembangan kurikulum*, Yogyakarta : Deepublish, 2017, hal. 122.

mengajukan dugaan atau kemungkinan suatu jawaban yang benar atau salah. *Keempat*, mengumpulkan data yang terkait dengan dugaan. *Kelima*, merumuskan kesimpulan sesuai dengan data yang telah dianalisis.

2) Model pembelajaran *discovery learning*

Menurut Kurniasih, dkk. Model *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang terjadi bila pelajaran tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasikan sendiri. *Discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. *Discovery learning* adalah suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri. Menyelidiki sendiri, maka hasil yang akan diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.⁷⁶

Macam-macam model pembelajaran *discovery learning* sebagai berikut ialah :

- a) *Stimulation* (memberi stimulasi). Guru memberikan stimulasi dengan bacaan, gambar, dan situasi yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- b) *Problem statmen* (mengidentifikasi masalah), siswa diwajibkan agar menemukan masalah apa saja yang dihadapinya.
- c) *Data colecting* (mengolah data), siswa/I diberikan pengalaman untuk mencari dan mengumpulkan suatu data yang bisa digunakan untuk menemukan suatu solusi untuk memecahkan permasalahan.
- d) *Data processing* (mengolah data), untuk melatih kompetensi logis dan sistematis dan aplikatif.
- e) *Verification* (memverifikasi), memberikan arahan kepada peserta didik untuk memeriksa kebenaran dari hasil pengolahan data dan mengasosiasikannya sehingga menjadi kesimpulan.
- f) *Generalization* (memberikan kesimpulan), peserta didik diarahkan agar menggeneralisasikannya sehingga bisa menjadi kesimpulan.

3) Model pembelajaran *Problem based learning*

⁷⁶ Susana Afria, *pembelajaran discovery learning menggunakan multimedia interaktif*, Bandung : Tata Akbar, 2019, hal. 6.

Model pembelajaran problem based learning (PBL), pada umumnya mengondisikan peserta didik untuk memecahkan dunia nyata secara berkelompok atau secara tim yang telah dibuat oleh guru atau tim yang dibuat berdasarkan keinginan peserta didik tergantung dengan tingkatan kelasnya. Masalah yang diberikan bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tau pada pembelajaran. Masalah-masalah yang diberikan sekaligus berperan sebagai stimulus (rangsangan) agar peserta didik mampu menambah keterampilan dalam mencapai materi pembelajaran. Duch dan groh menjelaskan *model problem based learnig* diorientasikan agar peserta didik mampu⁷⁷ :

- a) Berpikir kritis, mengkaji, dan memecahkan permasalahan kehidupan yang sulit.
- b) Menemukan, mengevaluasi, dan memakai berbagai sumber belajar.
- c) Bekerja secara konsisten dan kooperatif dengan kelompok
- d) Mensosialisasikan dan mengimplementasikan dengan keterampilan berkomunikasi secara baik dengan komunikasi lisan dan tulisan.
- e) Menggunakan materi belajar dalam proses pembelajaran dan keterampilan intelektual yang didapat selama pembelajaran berlangsung sebagai bekal masa depan dalam kehidupannya.

Adapun langkah-langkah pembelajaran problem based learning ialah : *pertama*, mengorientasikan peserta didik pada masalah. *Kedua*, mengorganisasikan kegiatan pembelajaran. *Ketiga*, membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok. *Keempat*, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. *Kelima*, analisis dan evaluasi pemecahan masalah.

4) Model pembelajaran *project based learning*

Pembelajaran berbasis *project based learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan suatu kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.⁷⁸ Melalui pembelajaran berbasis proyek, proses pembelajaran *project based learning* ini dengan inquiry yang dimulai dengan pertanyaan penuntun dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai materi dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen

⁷⁷ Maryani dan Laila, *pendekatan sciantifik dalam pembelajaran di sekolah teori dan praktik*, Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018, hal. 52.

⁷⁸ Made Wena, *strategi pembelajaran inovatif kontemporer*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011, hal. 144.

utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan investigasi yang mendalam tentang topik sebuah nyata, hal ini akan berharga bagi usaha peserta didik. Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya serta melakukan eksperimen secara kolaboratif.

Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks atau sulit yang berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang, dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan melakukan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri. Tujuannya adalah agar siswa mempunyai kemandirian dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya.

Ada beberapa langkah-langkah bagi guru untuk menjalankan pembelajaran yang berbasis proyek, langkah-langkah tersebut ialah *pertama*, menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek. *Kedua*, mendesain perencanaan proyek. *Ketiga*, menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek. *Keempat*, memonitoring jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek. *Kelima*, menguji hasil. *Keenam*, mengevaluasi kegiatan.⁷⁹

9. Kebijakan implementasi kurikulum 2013 di sekolah

Implementasi Kurikulum 2013 disekolah/madrasah yang sudah dimulai di sejumlah sekolah dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, (SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA) secara terbatas, merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan yang dilakukan pemerintah. Dalam pandangan Ridwan, Abdullah Sani, pengembangan kurikulum 2013 merupakan salah satu bentuk upaya peningkatan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kreatif dan mampu menghadapi kehidupan dimasa depan.⁸⁰ Hal serupa juga diungkapkan oleh Abdul Majid, pengembangan kurikulum 2013 adalah bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan.⁸¹

⁷⁹ E Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 164.

⁸⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013, hal. V-VII.

⁸¹ Abdul Majid, *Pembelajaran tematik terpadu*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014, hal. 27-28.

Orientasi kurikulum 2013 ialah adanya peningkatan dan keseimbangan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal tersebut sesuai dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 sebagaimana yang telah tersurat dalam penjelasan pasal 35 ialah kompetensi lulusan merupakan pengolahan yang dikualifikasikan dengan kompetensi kelulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan juga keterampilan yang sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Begitu pula dengan perkembangan kurikulum yang berbasis kompetensi yang telah dirilis oleh pemerintah pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Pengembangan kurikulum 2013 tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh kurikulum 2006 atau yang biasa disebut kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Adapun problem yang menjadi pokok persoalan pelaksanaan KTSP selama ini, yaitu *pertama*, konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan kesukarannya melampaui tingkat usia anak, *kedua*, kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi yang seharusnya menyesuaikan dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, *ketiga*, kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan, *keempat*, beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan) belum terakomodasi didalam kurikulum, *kelima*, kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global, *keenam*, standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang terperinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat kepada guru, *ketujuh*, standar penilaian belum mengarahkan kepada penilaian yang berbasis kompetensi (sikap, keterampilan, dan pengetahuan) dan belum tegas menuntut adanya remediasi secara berkala, dan *kedelapan*, dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih terperinci agar tidak menimbulkan multitafsir.⁸²

Kurikulum 2013 berbeda dengan KTSP maupun kurikulum sebelumnya yang pernah digunakan di Indonesia. ada sejumlah inovasi, pembaruan dan penyempurnaan didalamnya. Dalam kurikulum baru ini,

⁸² Abdul Madjid, *Pembelajaran tematik terpadu*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014, hal. 28-29.

menurut Mulyasa, kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut :⁸³

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial, rasa ingin tahu, kreatifitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Sekolah adalah bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi disekolah dan masyarakat.
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang diperinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran yang dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antara mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Dengan demikian setelah kurikulum 2013 ini diimplementasikan disekolah/madrasah diharapkan perubahan yang akan diperoleh sebagai berikut : *Pertama*, dari aspek peserta didik. Mereka dapat lebih produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Selain itu para peserta didik lebih bergairaha atau lebih bersemangat dan senang di sekolah mulai dari sekolah dasar hingga sekkolah menengah. *Kedua*, dari aspek pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan perubahan kurikulum ini, mereka dapat lebih bergairah atau lebih semangat dalam mengajar dan lebih mudah dalam memenuhi ketentuan 24 jam mengajar dalam seminggu. *Ketiga*, dari aspek manajemen satuan pendidikan. Pengelolaan sekolah/madrasah dapat lebih mengedepankan layanan pembelajaran termasuk bimbingan dan penyuluhan. Sekaligus, pengelolaan sekolah atau madrasah mampu mengantisipasi atas semaraknya variasi kegiatan pembelajaran. *Keempat*, dari aspek masyarakat umum. Mereka dapat memperoleh lulusan sekolah yang kompeten. Kebutuhan pendidikan juga dapat dipenuhi oleh sekolah. terakhir mereka dapat meningkatkan kesejahteraannya. *Kelima*, dari aspek

⁸³ Kusunandar, *penilaian autentik (penilaian Hasil belajar peserta didik) berdasarkan kurikulum 2013*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013, hal. 24-25.

Negara dan bangsa. Melalui penerpan kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan reputasi internasional dalam bidang pendidikan. Kemudian, penerapapan kurikulum 2013 disekolah atau madrasah dapat meningkatkan daya saing dan berkembangnya peradaban bangsa.

Untuk mencapai semua harapan tersebut, secara operasional langkah-langkah implementasi kurikulum 2013 dilakukan melalui beberapa agenda yaitu⁸⁴ : *Pertama*, menerbitkan produk-produk hukum baru yang dapat menaungi pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah atau madrasah secara nasional beberapa kebijakan baru pemerintahan berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 ialah :

- 1) Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2012 tentang perubahan atas peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
- 2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 54 Tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan.
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses.
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian.
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah.
- 6) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 68 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah pertama dan madrasah tsanawiyah.
- 7) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 69 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah atas dan madrasah aliyah.
- 8) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 70 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah kejuruan dan madrasah aliyah kejuruan.
- 9) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 71 Tahun 2013 tentang buku teks pelajaran dan buku panduan guru untuk pendidikan dasar hingga menengah.
- 10) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 81a Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013.
- 11) Surat edaran Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Islam Republik Indonesia No. SE/Dj.I/PP.00/50/2013 tentang implementasi

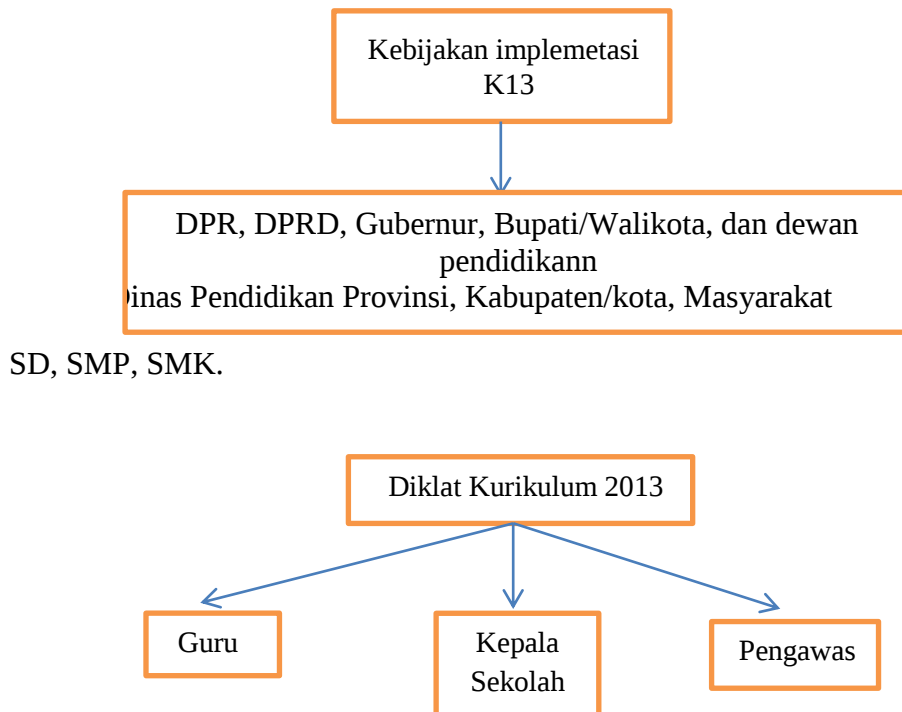
⁸⁴ Prastowo Andi, *menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu implementasi kurikulum 2013 untuk SD/MI*, Jakarta : Kencana, 2017, cetakan ke-2, hal. 7-10.

kurikulum 2013 di Madrasah yang baru akan dimulai pada tahun ajaran 2014/2015

Kedua, menyusun strategi implementasi kurikulum 2013 di sekolah dan madrasah. Dalam strategi dirancang sebagai berikut *tahap pertama*, dilaksanakan mulai juli 2013 khusus untuk kelas 1,4 bagi SD/MI, kelas 7 bagi SMP, dan kelas 10 bagi SMA/SMK/MA. *Tahap kedua*, dilaksanakan Juli 2015 untuk kelas 1,2,4,5 untuk SD, kelas 7 dan 8 untuk SMP/MTS. Kelas 10 dan 11 untuk SMA/SMK/MA. Tahap ketiga kelas 1,2,3,4,5,6 untuk SD/MI, kelas 7,8 dan 9 untuk SMP/MI, kelas 10,11, dan 12 untuk SMA/SMK/MA.⁸⁵ Jadi ditahun 2015 sekolah direncanakan semuanya telah melaksanakan kurikulum 2013.

Adapun skema startegi implementasi kurikulum 2013 sebagai berikut:

Tabel II. 3 Strategi implementasi kurikulum 2013



Dari gambar tersebut kita bisa mengetahui bahwasanya implementasi kurikulum 2013 adalah usaha bersama-sama antara pemerintah daerah

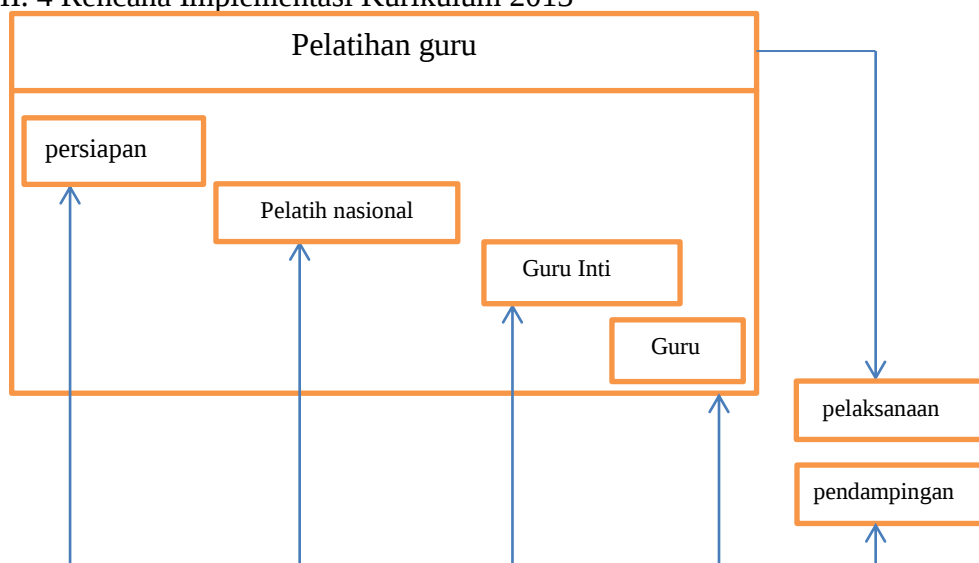
⁸⁵ Badan pengembang sumber daya manusia pendidikan dan kebudayaan dan penjaminan mutu pendidikan kemendikbud, *Strategi Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta : kemendikbud, 2013, hal. 3.

provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota dengan pemerintah pusat. Menurut badan pengembangan sumber daya manusia pendidikan dan kebudayaan dan penjaminan mutu pendidikan kemendikbud, tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak tersebut dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu : *pertama*, pemerintah bertanggung jawab dalam mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan kurikulum, *kedua*, pemerintah bertanggung jawab dalam melaksanakan evaluasi kurikulum secara nasional, *ketiga*, pemerintah provinsi bertanggung jawab dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di provinsi yang terkait, dan *keempat*, pemerintah kabupaten atau kota bertanggung jawab dalam memberikan bantuan professional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di kabupaten atau kota yang terkait.

Adapun strategi yang disiapkan oleh pemerintah dalam melaksanakan implementasi kurikulum 2013 disekolah atau di madrasah yaitu : *pertama*, pelatihan pendidik dan tenaga pendidikan dari tahun 2013 hingga tahun 2015, *kedua*, pengembangan buku siswa dan buku pegangan guru disiapkan dari tahun 2012-2014, *ketiga*, pengembangan manajemen kepemimpinan, system administrasi, dan pengembangan budaya sekolah (budaya kerja guru) terutama untuk SMA dan SMK, dimulai dari bulan Januari-Desember 2013, dan *keempat* pendampingan dalam bentuk monitoring dan evaluasi untuk menemukan kesulitan dan masalah pada implementasi dan upaya penanggulangan, yaitu mulai juli 2013-2016.

Implementasi kurikulum 2013 dilakukan melalui dengan beberapa cara yaitu persiapan/perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi. Adapun skema implementasi kurikulum 2013 bisa dilihat sebagai berikut :

Tabel II. 4 Rencana Implementasi Kurikulum 2013

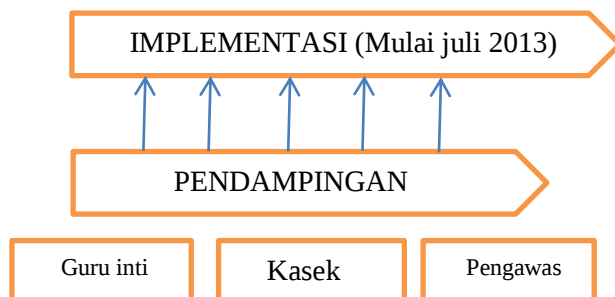




Dari gambar tersebut dijelaskan bahwasanya implementasi kurikulum 2013 ada beberapa tahapan dalam tahapan pertama, tahapan tersebut ada dua fase yaitu pertama fase persiapan dan kedua fase implementasi guru. Pada fase pertama pemerintah mengadakan pelatihan terhadap guru yang terbagi menjadi beberapa kelompok yaitu pelatihan terhadap pelatihan nasional, pelatihan terhadap guru inti dan pelatihan terhadap guru.

Proses pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 melibatkan beberapa pihak agar terlaksananya implementasi tersebut sesuai dengan tujuan. Skema tersebut sebagai berikut :

Tabel II. 5 Proses Pelaksanaan Kurikulum 2013



Dari gambar tersebut kita bisa mengetahui bahwa dalam beberapa tahapan pelaksanaan implementasi kurikulum 2013, sejumlah sekolah yang menjadi tujuan sasaran dari semua jenjang secara terbatas mulai bulan juli 2013 sudah menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, baru dilaksanakan mulai bulan juli 2014. Dalam proses pelaksanaan kurikulum 2013, para guru sebagai ujung tombak dari pelaksanaan kurikulum ini mendapatkan pendampingan dari sejumlah pihak, yaitu meliputi: guru inti, kepala sekolah, dan pengawas. Dengan pendampingan ini diharapkan pelaksanaan kurikulum 2013 dapat terlaksana sesuai tujuan yang diharapkan.

B. Pembentukan akhlak

1. Pengertian pembentukan akhlak

Pembentukan dalam KBBI mempunyai arti proses, cara, perbuatan membentuk.⁸⁶ Sedangkan menurut terminology kata “Pembentukan”

⁸⁶Kamus bahasa indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembentukan>, diakses pada tanggal 8 juli.

diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani. Dalam hal ini adalah bagaimana seluruh komponen yang ada didalam sekolah menjadikan para siswa-siwinya berperilaku keagamaan sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah.

Sedangkan akhlak merupakan salah satu komponen dasar islam yang berisi tentang ajaran perilaku. Secara etimologis kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata “khuluk” artinya daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa di pikir panjang dan dibayangkan lagi. Dengan demikian, akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang yang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.⁸⁷

Dilihat dari sudut istilah atau terminologi, para ahli berbeda pendapat namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia . adapun pendapat-pendapat para ahli sebagai berikut :

- 1) Hamzah Ya'kub mengemukakan bahwa akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela tentang perkataan atau perbuatan manusia secara lahir dan bathin.⁸⁸
- 2) Soegarda Poerbakawatja mengatakan akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliqnya dan terhadap manusia.⁸⁹
- 3) Imam Ghazali mengatakan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah tanpa mempertimbangkan pemikiran untuk melakukannya.⁹⁰
- 4) Menurut Ibn Miskawaih akhlak dalam istilah adalah

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا أَعْمَالُهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَا.

*sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya dalam untuk melakukan perbuatan tanpa memikirkan dan pertimbangan lagi.*⁹¹

Jadi akhlak adalah suatu tingkah laku dan ucapan yang baik atau buruk yang muncul dari hatinya tersebut, maka seseorang bisa dilihat baik atau buruknya itu tergantung dari akhlaknya. Dapat dirumuskan akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan buruk dalam pergaulannya dengan Allah swt, manusia dan makhluk sekelilingnya. Sedangkan pembentukan akhlak adalah proses

⁸⁷ Srijanti, Purwanto S.K Wahyudi pranomo, *etika membangun masyarakat islam*, Jakarta :Graha Ilmu, 2006, hal. 10.

⁸⁸ Ya'kub Hamzah, *Etika Islam*, Bandung : Diponegoro, 1993, hal. 12.

⁸⁹ Soegarda purkawatja, *ensiklopedia pendidikan*, Jakarta : Gunung Agung, 2011, hal. 9.

⁹⁰ Imam al ghazali, *ihya ulumuddin*, kairo : Al-masyad Alhusein, 1998, hal. 56.

⁹¹ Ahmad ghazali, *modul dirasah islamiyah*, Jakarta : Kodi Dki Jakarta, 2012, hal. 6.

pendidik dalam mendidik peserta didik untuk menjadi anak didik yang baik dalam ucapan dan perbuatan dan hatinya (perbuatan zhohiriyah dan bathiniyah).

Bisa diambil kesimpulan bahwasanya pembentukan akhlak adalah suatu proses usaha untuk merubah perilaku peserta didik yang buruk dalam berperilaku keseharian secara zhohiriyah maupun bathiniyah menuju perilaku peserta didik yang baik secara zhohiriyah maupun bathiniyah.

2. Tujuan pembentukan akhlak

Tujuan akhir setiap ibadah adalah ketaqwaan. Melihat dari segi itu maka bertaqwa mengandung arti melakukan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan yang jahat dan menjalani perbuatan-perbuatan yang baik (*akhlakul mahmudah*) perintah Allah ditujukan pada perbuatan-perbuatan yang baik dan larangan berbuat jahat (*akhlak madzmumah*). Orang bertaqwa berarti orang yang berakhlak mulai dan berbudi luhur.⁹²

Tujuan akhlak adalah mencapai kebahagiaan hidup manusia dalam kehidupannya, baik di dunia maupun di akhirat.⁹³ Jika seorang dapat menjaga kualitas mu'amalah ma'allah dan kualitas ma'annas, insya Allah akan menggapai ridhonya. Orang yang menggapai ridhonya niscaya akan menggapai jaminan kebahagiaan baik hal yang berbau duniawi maupun yang ukhrawi.

Dari keterangan diatas penulis bisa simpulkan tentang tujuan pembentukan akhlak yaitu menanamkan dan membiasakan peserta didik untuk berlatih berakhlak mulia secara tertib dan bertanggung jawab serta pula untuk membersihkan qalbu dan kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci dan bersih, bagaikan cermin yang dapat menerima cahaya Allah SWT.⁹⁴

Sebagaimana Ahmad Amun mengatakan : dengan mempelajari ilmu akhlak dan permasalahannya, kita lalu dapat memilih mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Bersikap adil termasuk baik, sedangkan berbuat zholim termasuk perbuatan yang buruk, membayar hutang kepada pemiliknya termasuk baik, sedangkan mengingkari hutang termasuk perbuatan yang buruk.⁹⁵

Pembentukan akhlak pada dasarnya mempunyai tujuan yaitu ingin menggapai kebaikan dan meninggalkan suatu keburukan, baik dalam

⁹² M. Yatimin Abdullah, *Studi akhlak dalam perspektif Al-Qur'an*, Jakarta : Amzah, 2007, hal. 5.

⁹³ Nur Hidayat, *Akhlak tasawuf*, Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2013, hal. 26.

⁹⁴ Mustafa Zuhri, *Kunci memahami ilmu tasawuf*, Surabaya : Bina Ilmu, 1995, hal. 67.

⁹⁵ Amin Ahmad, *etika (ilmu akhlak)*, Jakarta : Bulan Bintang, 1995, hal. 1.

kehidupan individu sendiri, masyarakat, bahkan berbangsa dan bernegara. Menurut tokoh pendidikan islam, tujuan pembentukan akhlak ialah⁹⁶ :

- 1) Menanamkan perasaan cinta kepada Allah SWT dalam hatinya.
- 2) Menanamkan I'tikad yang benar dan kepercayaan yang benar dalam dirinya.
- 3) Mendidik agar menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya.
- 4) Membiasakan akhlak yang mulia dan menunaikan kewajiban agama.
- 5) Mengajarkan supaya mengetahui hukum-hukum agama serta mengamalkannya.
- 6) Memberikan petunjuk hidup untuk dunia dan akhirat.
- 7) Memberikan suri tauladan yang baik.

Menurut Prof Moh. Athiyah Al-abrasyi tujuan utama dalam dasar-dasar pokok pendidikan islam ialah bahwa pendidikan akhlak dalam islam adalah untuk membantu orang-orang (peserta didik) yang bermoral baik, keras kemauannya, sopan dalam berbicara dan perbuatannya mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, memiliki tata krama, sempurna, ikhlas, jujur, suci.⁹⁷

Begitu pula dengan hamzah mengemukakan bahwa tujuan dari pembentukan akhlak yaitu sesuai dengan pola kehidupan yang diajarkan islam, bahwa seluruh kegiatan kehidupan, harta bahkan kematian sekalipun semata-mata dipersembahkan kepada Allah SWT, ucapan yang selalu dinyatakan dalam do'a iftitah shalat, merupakan bukti nyata bahwa tujuan yang tertinggi dari segala tingkah laku adalah ridho Allah SWT.⁹⁸

3. Teori akhlak

Menurut etimologi, kata akhlak berasal dari kata bahasa arab yaitu khalaaq yang berarti perangai, tabiat, dan adat istiadat.⁹⁹ Kata ini mengandung kesesuaian dengan pertkataan khalqun yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan khaliq yang berarti menciptakan dan makhluk yang berarti yang diciptakan.¹⁰⁰ Dengan demikian pola pembentukan akhlak muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara khaliq (pencipta) dan makhluk (makhluk yang

⁹⁶ Yunus Mahmud, *Metodik khusus pendidikan agama*, Jakarta : Hidayah Karya Agung, 1989, hal. 19.

⁹⁷ Athiyah Al-abrasyi, *Dasar-dasar pokok pendidikan islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1990, hal. 104.

⁹⁸ Hamzah Ya'qub, *etika islam*, Bandung : Diponegoro, 2009, hal. 53.

⁹⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2013, hal. 65.

¹⁰⁰ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta : Rajawali, 2004, hal. 12.

diciptakan) sebagai timbal balik, yang kemudia disebut sebagai hablum minallah. Kemudian dari produk hablum minallah yang verbal, biasanya lahir pola hubungan antar sesama manusia yang disebut hablum minannas (pola hubungan antar sesama makhluk).

Menurut srijanti dkk, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang yang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.¹⁰¹ Karenanya akhlak yang merupakandorongan dari keimanan seseorang, sebab keimanan harus ditampilkan dalam perilaku nyata sehari-hari. Suatu riwayat menyebutkan bahwa tidak ada seorangpun yang memiliki akhlak yang lebih mulia daripada akhlak Rasulullah SAW. Apabila seseorang memanggil beliau, baik sahabat, keluarga, ataupun penghuni ruahnya, beliau selalu menjawab. “*labbaik* (saya penuhi panggilanmu)”. Demikian Pula Al-Qur’an surat Al-Qalam ayat 4 diturunkan sebagai penegas bahwa Rasulullah SAW memiliki akhlak yang terpuji.¹⁰²

Pada dasarnya akhlak berbicara tentang kewajiban-kewajiban kata Darraj. Adanya kewajiban menuntut adanya pertanggung jawaban. Maka mana mungkin ditegakkan keadilan (*al-‘adalah*). Jika terjadi demikian kata Darraj, maka akan terjadi kekacauan yang merusak tatanan aturan baik dalam kenyataan maupun dalam bentuk teori. Hal yang demikian itu belum terdapat prinsip-prinsip akhlak. Menurut filosof prancis, hendri dari akhlak dalam hal ini yaitu moral. Yaitu daya tekanan sosial dan daya ketertarikan kelemahan lembutan manusiawi bersandarkan bantuan ketuhanan. Kemudian hendri menyebutkan hal yang demikian itu sebagai adat yang wajib ditunaikan.¹⁰³

Menurut Ahmad Amin dalam teori akhlak, baik buruknya suatu perbuatan dilihat dari tujuannya atau niatnya bukan hasilnya. Untuk itu dapat dipahami bahwa hadits tentang “*innamal a’malu biniyat*” sesungguhnya perbuatan itu dilihat dari niatnya. Hal tersebut adalah dalil tentang teori akhlak. Memang sekedar niat baik tentu tidak cukup, tetapi niat baik yang dilakukan secara profesional. Hal ini disebutkan ahmad amin bahwa orang yang berencana baik atau berniat baik, harus secara bersungguh-sungguh mengetahui dampak yang akan dihasilkan dari perencanaan itu jika telah dilaksnakan. Contohnya. “Ada seorang yang minus pengetahuan dan pengalaman dengan pendidikan, kemudian merencanakan (niat) tujuan membuat sebuah lembaga pendidikan”, tentu

¹⁰¹ Srijanti, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007, hal. 10.

¹⁰² Q Shaleh dan Dahlan, *Asbabun Nuzul*, Surabaya : Diponegoro, 2008, hal. 591.

¹⁰³ Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat pendidikan akhlak*, Yogyakarta :Deepublish, 2016, hal. 25.

tidak sesuai dengan logika hadits diatas. Namun seorang ahli pendidikan yang merancang tujuan pendidikan dan kemudian hasilnya kurang baik atau bahkan tidak baik, maka perbuatan tersebut tetap dinilai baik karena niatnya.¹⁰⁴

Berkaitan dengan Akhlak, Imam Ghazali memberikan standar kriteria terhadap Akhlak. Menurutny akhlak harus menetap didalam jiwa dan prilaku seseorang dalam kehidupan. Kemudian akhlak itu muncul dengan mudah tanpa memikirkan sesuatu terlebih dahulu. Kedua hal tersebut menurutnya memiliki koresponden satu sama lain untuk menciptakan suatu perbuatan.¹⁰⁵

Secara umum dapat dilakukan bahwa akhlak yang baik pada dasarnya merupakan akumulasi dari aqidah dan syariah yang bersatu secara utuh dalam diri seseorang. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa akhlak merupakan perilaku yang tampak apabila syari'at islam telah dilaksanakan berdasarkan aqidah yang benar, Bahkan menurut Amru Khalid, Akhlak itu lebih utama dibandingkan shalat, puasa, haji, karena tujuan dari ibadah itu sendiri adalah untuk memperbaiki akhlak manusia, namun walaupun akhlak tersebut belum terbentuk tetap saja ibadah-ibadah tersebut itu wajib dilaksanakan walaupun akhlakul karimahny belum terbentuk.¹⁰⁶

Jika dilihat dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa teori pembentukan akhlak yaitu konvergensi.

Konvergensi berasal dari bahasa inggris dari kata converge, yang memiliki arti pemusatan sesuatu pada satu titik, tindakan bertemu disatu tempat. Didalam kamus besar bahasa Indonesia konvergensi berasal dari kata konvergen, yang berarti bersifat pada satu titik.¹⁰⁷ Sedangkan didalam kamus psikologi konvergensi adalah interaksi antara faktor hereditas dan faktor lingkungan dalam proses perkembangan tingkah laku.¹⁰⁸ Dari sini dapat ditarik sebuah pengertian bahwa konvergensi merupakan pertemuan dua variable yang berbeda kedalam satu titik yang sama. Atau lebih tegasnya mempertemukan dua aliran yang berlawanan yaitu antara antivisme dengan empirisme kedalam satu ikatan yang sama.

¹⁰⁴ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat pendidikan Akhlak*, Yogyakarta : Deepublish, 2016, hal. 32.

¹⁰⁵ Enok Nurhayati, *Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan Akhlak*, 'dalam *Jurnal Ta'dib* Vol. 08 No. 3 Tahun 2011, hal. 16.

¹⁰⁶ Khalid Amru, *Akhlakul Mukmin. Terjemahan imam mukhtar, Semulia Akhlak Nabi Muhammad SAW*, Solo : Aqwam, 2002, hal. 3.

¹⁰⁷ Sampurna K. *kamus lengkap bahasa Indonesia*, Surabaya : Cipta Karya, 2003, hal 242

¹⁰⁸ J.P Chaplin. *Kamus lengkap psikologi*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2004, hal 112

Teori konvergensi bersumber dari filsafat personalisme yang digagas Louis William Stern dalam bukunya *person and sache*, stern menjelaskan keterkaitan antara zat dan roh, antara unsur jasmani dan rohani, pandangan stern inilah yang kemudian dikembangkan oleh para pengikutnya, dan melahirkan berbagai teori termasuk konvergensi. Konvergensi dipandang sebagai realistis. Dikatakan realistis karena mencakup dua realitas sekaligus, yakni setiap manusia hadir dengan keunikan potensinya masing-masing di satu pihak, dan di pihak lain potensi tersebut tidak akan berkembang bila tidak mendapatkan stimulus pengembangan dari lingkungan.¹⁰⁹ Faktor pembawaan dan lingkungan sama-sama berperan penting. Anak yang membawa pembawaan dan lingkungan baik dan didukung oleh lingkungan yang baik akan menjadi semakin baik. Sedangkan bakat yang dibawa sejak lahir tidak akan berkembang dengan baik tanpa dukungan lingkungan yang sesuai bagi perkembangan bakat itu sendiri. Sebaliknya, lingkungan yang baik tidak dapat menghasilkan perkembangan anak secara optimal jika tidak didukung oleh bakat baik yang dibawa anak.

Jalaluddin Rahmat dalam bukunya *belajar cerdas*, mengemukakan secara singkat para peneliti umumnya menilai perbandingan kedua pengaruh itu secara “fifti fifti” setengah disebabkan oleh keturunan dan setengahnya lagi oleh lingkungan. Jika IQ anda 20 poin, maka kira-kira 120, 10 poin dari orang tua anda dan 10 point lagi dari lingkungan. Namun yang paling penting adalah kecerdasan anda yang dibawa sebagai warisan hanya anda miliki sebagai potensi. Ibarat rumah pembawaan adalah pondasi, sedangkan lingkungan adalah bangunan rumah.¹¹⁰

Konsep akhlak sesungguhnya tidak hanya berkaitan dengan masalah-masalah keagamaan saja, melainkan juga dengan masalah sosial, ekonomi, politik, budaya, ilmu pengetahuan, dan lain-lain sebagainya. Konsep akhlak yang sesungguhnya terkait pula dengan kerja keras, disiplin, komitmen, progresif, kreatif, inovatif, mandiri, profesioanal, tanggung jawab, bekerja keras dengan perencanaan, berorientasi kepada masa depan, mengelola dan memanfaatkan waktu secara efisien dan produktif, demokratis, adil, egaliter, humanis, toleransi, berorientasi pada mutu dan sebagainya¹¹¹.

¹⁰⁹ Toenlie JE Anselmus, *Teori dan Filsafat Pendidikan*, Malang : Gunung Samudera, 2016, hal. 16.

¹¹⁰ Rahmat Jalaluddin, *Belajar Cerdas, Belajar Berbasis Otak*. Cetakan VII, Bandung : Mizan Learning Centre, 2007, hal. 35.

¹¹¹ Abudin Nata, *Pembaruan pendidikan islam di Indonesia*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2019, hal. 67.

Konsep akhlak menurut Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, berkaitan dengan konsep iman dan konsekuensi yang ditimbulkannya. Demikian ini, karena akhlak berdiri di atas beberapa unsur yaitu sebagai berikut :

1. Keimanan kepada Allah SWT semata sebagai sang Maha Pencipta, Maha Pemberi Rizki, dan Kerajaan ada ditangan (kehendaknya).
2. Ma'rifat Allah, ma'rifat yang didasari bahwa hanya Allah semata yang berhak disembah.
3. Cinta Allah dengan cinta yang menguasai seluruh perasaan insan, sehingga tidak ada lagi yang dicintai selain Allah SWT.
4. Cinta ini berkonsekuensi setiap insan muslim berorientasi pada satu tujuan, yaitu mewujudkan keridhaan Allah SWT, serta kesediaan mewujudkan keridhaan ini dalam segala hal, kecil maupun besar, diseluruh bidang kehidupan.
5. Orientasi yang meniscayakan seorang insan melampaui sifat egois, dorongan hawa nafsu dan tipu daya didunia ini, merupakan potensi yang menyediakan terwujudnya pandangan yang objektif dan berhubungan langsung dengan hakikat segala sesuatu atau paling tidak mendekatinya. Inilah syarat-syarat ini hukum tentang akhlak.
6. Ketika pandangan langsung dan objektif terhadap segala hal dan hakikat telah terwujud, otomatis perilaku dan perbuatan pun menjadi akhlak level pertama.
7. Ketika perbuatan telah menjadi akhlak pada level pertama, berarti kita telah berada di jalur perwujudan atau pencapaian kesempurnaan insan.¹¹²

Bisa diambil kesimpulan bahwasanya teori pembentukan akhlak pada dasarnya ialah konvergensi. Adapun konsepnya itu dalam Islam ialah iman, ma'rifat, cinta pada Allah (hablum minallah), cinta pada sesama manusia (hablum minannas).

a. Metode pembentukan akhlak

Dalam pembentukan akhlak, metode mempunyai kedudukan sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, yang diperlukan kehati-hatian dalam menentukan metode yang bisa digunakan untuk membentuk akhlak dalam teori konvergensi antara lain yaitu :

1) Mauidzhoh dan nasehat.

Mauidzhoh adalah memberi pelajaran akhlak terpuji serta memotivasi pelaksananya dan menjelaskan akhlak tercelah serta mengingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati. sebagaimana firman Allah SWT :

¹¹² Rasyidi Sholihin dan Misbah Muhammad, *Ensiklopedia akhlak rasulullah 1*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2019, hal. 12.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Serukanlah (manusia) kepada jalan tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. (Q.S. An-Nahl : 125)

Dalam tafsir muyassar dijelaskan : berdakwalah wahai rasul yani kami dan pengikutmu, kepada agama rabbmu dan jalannya yang lurus,dengan cara bijak yang Allah wahyukan kepadamu dalam Al-Qur'an dan sunnah. Berbicaralah kepada manusia dengan metode yang cocok bagi mereka, dan nasihatilah mereka dengan nasihat yang baik, agar mereka menjadi senang dengan kebaikan dan membuat mereka menyingkir dari keburukan.

Dari penafsiran diatas dijelaskan bahwasanya dalam berdakwah dan mendidik ada 3 cara yaitu 1. Dengan cara yang lurus lagi bijak, 2. Dengan cara yang baik lagi saling menasehati, 3. Dengan cara yang lurus lagi baik dan mendapatkan kebaikan.

Adapun nasihat pada dasarnya adalah memurnikan orang yang dinasehati dari kepalsuan. Sedangkan al-qur'an sering menyuruh memberi peringatan.¹¹³ Sebagaimana firman Allah SWT :

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Dan tetaplah memberi peringatan karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S. Ad-zariat : 55)

Menurut Quraish Shihab : tetaplah selalu memberi peringatan sebab peringatan itu dapat menambah penglihatan dan keyakinan orang-orang mu'min.

Pada dasarnya peringatan itu maksudnya adalah menasehati atau mengingatkan, dengan mengingatkan seseorang tanpa lelah maka orang yang diingatkan akan mendapatkan manfaat yang baik bagi orang yang mengingatkannya maupun yang diingati.

Mauidzhoh dan nasehat adalah dua tingkah laku yang sebenarnya sama, yaitu sama-sama mengingatkan seseorang untuk berbuat kebaikan namun penempatannya saja yang berbeda, jika mauidzhoh itu lebih kepada para kyiai, ulama dan ustad. Sedangkan nasehat itu untuk umum atau untuk orang banyak. Nasehat atau saling mengingatkan adalah salah satu bentuk kebaikan untuk pembentukan akhlak. Karena kesuksesan dalam segala bentuk, salah satunya yaitu dengan saling mengingatkan dalam suatu kebaikan.

2) Keteladanan

Proses pembentukan akhlak pada anak diawali dengan melihat orang yang akan diteladani.guru dapat menjadi tokoh idola panutan bagi anak. Dengan keteladanan guru dapat membimbing anak untuk

¹¹³ Muhammad Robi, Muhammad Jauhari, *Keistimewaan akhlak islami*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2006, hal. 91.

membentuk sikap yang kokoh. Untuk itu dituntut ketulusan, keteguhan, kekonsistenan hidup seorang guru. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling menentukan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk sikap, perilaku, moral, spiritual, dan sosial anak. Hal ini karena pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam segala hal disadari maupun tidak.¹¹⁴

Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah SAW dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidik banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil digunakan. Pendidik akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila pendidiknya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikannya.¹¹⁵

Pentingnya keteladanan dalam pembentukan akhlak menjadi pesan kuat dari al-qur'an. Sebab keteladanan adalah sarana penting dalam pembentukan karakter seseorang. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seseorang guru mengatakan "kerjakan ini dan jangan kerjakan itu". Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

Didalam islam sebaik-baiknya seseorang yang patut di contoh atau diteladanin ialah nabi Muhammad SAW. Sebagaimana Allah SWT berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh, telah ada pada diri rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S Al-Ahzab : 21)

Menurut Kementrian Agama RI : pada ayat ini orang-orang munafik bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari

¹¹⁴ Rahardjo, dkk. *Pemikiran pendidikan islam : kajian tokoh klasik dan kontemporer*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar 1999. hal 66

¹¹⁵ Hery Noer Aly. *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu 1999. hal 178

Nabi Muhammad SAW. Rasulullah SAW adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabar, dan tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya sepenuhnya kepada segala ketentuan Allah dan mempunyai akhlak yang mulia.

Jika manusia bercita-cita ingin menjadi manusia yang baik dan berbahagia hidup didunia dan di akhirat, yaitu dengan cara meneladani dan mengikuti Nabbi Muhammad SAW.

Ayat diatas menerangkan tentang pentingnya suatu keteladanan didalam kehidupan terutama dalam pendidikan karena dengan keteladanan didalam pendidikan merupakan suatu motivasi dalam memperbaiki dan membentuk akhlak peserta didik. Maka ada suatu pribahasa yaitu guru kencing berdiri maka murid kencing berlari, maksudnya adalah ketika guru kurang baik dalam prilaku atau akhlaknya maka murid akan lebih kurang baik dalam berperilaku, akan tetapi ketika guru itu berperilaku baik atau berakhlak mulia, maka peserta didik akan berperilaku atau berakhlak mulia lebih baik lagi dari seorang guru.

Satu hal yang diperlukan dalam pendidikan adalah keteladanan seorang guru terhadap peserta didiknya. Sebagaimana Mahmud yunus mengatakan :

Guru mempunyai tugas penting sekali, yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperbaiki masyarakat. Gurulah yang memasukkan pendidikan akhlak dan keagamaan dalam hati sanubari anak-anak. Oleh sebab itu, guru mempunyai kesempatan besar sekali untk memperbaiki keburukan-keburukan yang terbesar dalam masyarakat.¹¹⁶

Untuk itu, jiwa dan kemampuan untuk memahami orang lain hendaknya merupakan sifat yang paling utama. Melalui keteladanan ini, ilmu yang diterima oleh murid, mudah dihayati dan dimengerti untuk mudah pula diwujudkan aktivitas horizontal sehari-hari. Hal ini lah yang merupakan cara Rasulullah SAW memfungsikan keteladanan dalam mendidik para sahabatnya, tidak hanya menuntut dan memberikan motivasi, tetapi juga memberikan contoh yang konkret.¹¹⁷

Pendidikan akhlak menekankan pentingnya keteladanan atau modeling oleh karena itu dalam pembentukan akhlak para pendidik dan penganjur kebaikan diharuskan untuk dapat tampil menjadi tokoh teladan yang menjadi panutan peserta didik, bahkan Al-Qur'an

¹¹⁶ M Safrony, ladzi, *Al-ghazali berbicara tentang pendidikan islam*. Surabaya : Aditya Media Publishing, 2013, hal. 88-89.

¹¹⁷ Syamhudi M, Hasyim, *Akhlak tasawuf*. Yogyakarta : PT Raja Grafindo, 2010, hal. 141.

memberikan ancaman yang sangat serius dan mengerikan kepada pendidik atau penganjur kebaikan yang tidak memberikan keteladanan.

Allah SWT berfirman :

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Amatlah besar kebencian di sisi Allah SWT, bahwa kamu mengatakan dengan namun kamu tidak melakukannya. (Q.S ash-shaf : 3)

3) Pembiasaan

Pendekatan pembiasaan yaitu suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi.¹¹⁸

Pembiasaan yang baik harus ditanamkan sejak kecil dan dilakukan secara kontinyu. Berkenaan dengan hal ini al-ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang yang jahat dan sebaliknya. Untuk ini Al-ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada suatu aktivitas atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabi'at yang mendarah daging.¹¹⁹

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang menekankan pentingnya proses. Oleh Karena itu pendidikan akhlak membutuhkan pembiasaan yang panjang dalam proses pembiasaan yang panjang dan berkesinambungan itu, peserta didik diberikan kebebasan dan kesempatan untuk dapat memahami, merasakan, dan mengamalkan perbuatan-perbuatan yang baik dan kebebasan dalam berbuat kebbaikannya tersebut dengan pantauan pendidik. Dengan cara tersebut peserta didik akan dapat mengetahui, mencintai, dan mengerjakan perbuatan yang baik, sehingga perbuatan baik lahir dari sebuah kesadaran bahwa kebaikan itu memang baik dan bermanfaat untuk dilaksanakan. Dengan demikian peserta didik akan merasakan kelegaan dan kebahagiaan dalam berbuat kebaikan.¹²⁰ Membiasakan perbuatan yang baik kepada peserta didik atau anak dalam perkembangan dan pertumbuhan adalah sangat baik. Sebab kebiasaan baik akan menjadikan watak dan tabi'at peserta didik atau anak pada kemudian hari. Kebiasaan shalat tepat waktu dan berjamaah, senang

¹¹⁸ Ramayulis. *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta : Kalam Mulia 2004. hal 184

¹¹⁹ Abudin nata. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : Raja Grafindo, 2012, hal. 165.

¹²⁰ Aisyah. M. Ali. *Pendidikan karakter : konsep dan implementasinya*, Jakarta : prenada media group, 2018, hal. 38.

bersedekah, gemar memberikan pertolongan, rajin puasa ramadhan dan sunnah, suka berzakat dan berinfaq, rutin membaca dan mentadabburi Al-Qur'an, semangat melakukan shalat sunnah, dan kebiasaan baik lainnya, akan menjadikan watak dan tabi'at atau moralitas dalam dirinya yang sulit untuk ditinggalkan.

Imam Al-Ghazali sangat menganjurkan agar mendidik anak dan membentuk akhlaknya dengan cara latihan dan pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya walaupun seakan-akan dipaksakan agar anak dapat terhindar dari keterlanjuran yang menyesatkan.¹²¹

4) Pemberian hadiah

Memberikan motivasi baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadi salah satu latihan positif dalam pembentukan akhlak. Secara psikologis, seseorang memerlukan suatu motivasi untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu mungkin pada dasarnya bersifat material. Namun, kelak akan meningkatkan menjadi motivasi yang bersifat spiritual. Semua itu dilakukan dengan bertahap dan pemberian hadiah untuk memberikan suatu motivasi tersebut tidak harus selalu dengan yang bersifat material, namun hal tersebut dilakukan di awalnya saja adapun selanjutnya mungkin bisa diberikan dengan reward ucapan atau kedudukan. Diberikan kedudukannya seperti diberikan suatu jabatan seperti ketua kelas atau bagian-bagian organisasi lain sehingga hal tersebut ia bisa memberikan contoh kembali kepada yang lain.

5) Mendidik kedisiplinan

Kata disiplin berasal dari bahasa latin *discipulus* yang berarti pembelajaran. Dalam bahasa inggris disebut *disciple*, dan *discipline*, yang berarti penganut atau pengikut. Menurut ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter dan akhlak anak secara bertahap, sehingga menjadi seseorang yang mempunyai control diri dan berguna bagi masyarakat.¹²²

Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik disatuan pendidikan, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap satuan pendidikan secara keseluruhan. Menurut musrofi cara yang dilakukan untuk melakukan prestasi akademik dan membentuk akhlak

¹²¹ Zainuddin, *Seluk beluk pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991, hal. 107.

¹²² Ariesandi, *Rahasia mendidik anak agar sukses dan bahagia, tips dan terpujimelejitkan potensi optimal anak*, Jakarta : PT Gramedia Utama Pustaka Utama, 2008, hal. 230-231.

peserta didik diantaranya adalah meningkatkan kedisiplinan anak.¹²³ Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami, bahwa disiplin merupakan suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur, dan dalam keadaan yang semestinya, serta tidak terdapat pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.

Disiplin adalah adanya kesediaan untuk memenuhi ketentuan atau peraturan yang berlaku. Kepatuhan yang dimaksud bukanlah karena paksaan tapi kepatuhan akan dasar kesadaran tentang nilai dan pentingnya mematuhi peraturan-peraturan. Metode ini identik dengan pemberian hukuman atau sanksi. Tujuannya ialah untuk menumbuhkan kesadaran siswa tentang sesuatu yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga siswa tidak mengulangnya lagi.¹²⁴

4. Hubungan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak

M. Abdullah Darraz sebagaimana yang telah dikutip oleh Erwin yudi prahara, mendefinisikan akhlak. akhlak sesuatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, sinergitas kekuatan dan kehendak melahirkan kecenderungan pada pemilihan yang baik (akhlak yang baik) ata pilihan yang buruk (akhlak yang buruk).¹²⁵ Para pakar memahami akhlak dalam pengertian “keadaan kejiwaan yang mendorong pemiliknya melakukan sesuatu perbuatan yang mudah, spontan, bahkan melakukannya secara serta-merta.” Perbuatan yang dilakukan dapat merupakan sesuatu yang baik, maka ketika ia dinilai memiliki akhlak yang baik, dan dapat pula sebaliknya, maka ketika itu ia dinilai mempunyai akhlak yang buruk. Ukuran baik dan buruk seseorang dinilai berdasarkan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat dimana yang bersangkutan berada. Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari khuluq, hal tersebut mengisyaratkan cakupan yang luas. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan aktivitas yang mencakup hubungan manusia dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesame manusia dan dengan alam lingkungannya.

Pendidikan akhlak menurut ibnu miskawaih sebagaimana yang telah dikutip oleh abudin nata, merupakan usaha yang sungguh-sungguh untuk mewujudkan sikap batin yang sanggup mendorong secara spontan lahirnya

¹²³ M, Musrofi, *Melesatkan prestasi akademik siswa, cara praktis meningkatkan prestasi akademik siswa tanpa kekerasan dan tanpa harus menambah jam belajar*, Yogyakarta : PT Intan Madani, 2010, hal. 3.

¹²⁴ Ach Ma'rifah, *Pembentukan akhlak sisw madrasah tsanawiyah melalui system Islamic boarding school di perguruan ma'arif NU blitar. Thesis : jurusan pendidikan agama islam program pasca sarjana*, STAIN Kediri, 2016, hal. 45.

¹²⁵ Yudi Prahara Erwin, *Materi Pendidikan Agama*, Ponorogo : Stain Po Press, 2009, hal. 182.

suatu perbuatan yang bernilai baik dari seseorang dalam pendidikan akhlak ini, standar ukuran benar atau salah untuk menilai perbuatan seseorang yang muncul harus didasari kepada Al-Qur'an dan sunnah sebagai sumber tertinggi dalam ajaran agama islam. Berdasarkan pemikiran diatas, maka pendidikan akhlak dapat dikatakan sebagai pendidikan karakter dalam wacana pendidikan islam,¹²⁶ berdasarkan telaah atau analisis yang mendalam terhadap konsep akhlak yang dilakukan oleh tokoh pendidikan islam masa lalu seperti ibnu miskawaih, al-qabisi, ibnu sina, al-ghazali, dan al-zarnuji, menunjukkan bahwa tujuan pendidikan akhlak ialah membangun dan membentuk sikap atau perilaku positif anak didik yang merupakan penjelmaan sifat-sifat mulia Allah dalam kehidupan manusia.

Hadits nabi yang berkaitan dengan konsep pendidikan karakter adalah hadits yang diriwayatkan oleh imam bukhari muslim sebagai berikut :

قال أسامة بن زيد رضي الله عنهما سمعت رسول الله صَلَّى الله عليه وسلم يقول : يُؤْتَى بِالْعَالَمِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ فَتَنْدَلِقُ أَقْتَابُهُ فَيَدُورُ بِهَآكُم بِهِ أَهْلُ النَّارِ فَيَقُولُونَ مَا لَكَ؟ فَيَقُولُ أُمِرْتُ يَدُورُ الْحِمَارُ بِالرَّحْمَى فَيُنِي بِالْمَعْرُوفِ وَلَا أَتِيهِ وَأَنْهَى عَنِ الْمَكْرِ وَأَتِيهِ (متفق عليه)

Usamah bin zaid r,a berkata : saya mendengar rasulullah saw bersanda akan dihadapkan orang yang berilmu pada hari kiamat, lalu kelaurlah isi perutnya lalu ia berputar-putar dengannya, sebagaimana himar berputar-putar mengelilingi tempat hambatannya. Lalu penghuni neraka disuruh mengelilinginya seraya bertanya : apa yang menimpamu ? dia menjawab : saya pernah menyuruh orang pada kebaikan, tetapi saya sendiri tidak mengerjakannya, dan saya mencegah orang dari kejahatan, tetapi saya sendiri yang mengerjakannya. (muttafaqun alaih).¹²⁷

Hadits riwayat bukhari dan muslim diatas menguraikan tentang akibat yang diterima oleh orang yang berilmu yang menyuruh orang baik namun ia tidak melakukannya, demikian pula sebaliknya. Hal ini mengisyaratkan bahwa pembentukan karakter yang didasari keteladanan akan menuai kebaikan bagi dirinya sendiri dan orang lain. Rasulullah SAW mengajarkan metodologi moralitas yang mulia, terkait dengan akhlak manusia dengan allah, diri sendiri, maupun akhlak kepada sesama makhluk. Beliau tidak hanya sekedar berbicara, namun juga memberikan keteladanan secara nyata kepada para sahabatnya. Semua akhlak yang

¹²⁶ Abudin Nata, *Akhlah tasawuf*, Jakarta : Rajawali Pers, 2002, hal. 12.

¹²⁷ Muhammad Abu Bakar, *Hadits Tarbawi III*, Surabaya : Karya Abditama, 1997, hal. 70.

diajarkan oleh Rasulullah SAW tidak lain adalah moralitas yang bermuara pada Al-Qur'an.¹²⁸

Dalam hal internalisasi nilai-nilai baik dan mengabaikan atau menjauhi nilai-nilai yang buruk, maka pendidikan akhlak mempunyai orientasi yang sama dengan pendidikan karakter. Meskipun demikian akhlak tetap tidak bisa disamakan dengan karakter sebab akhlak bersumber dari ajaran yang diwahyukan oleh Allah SWT, sedangkan karakter bersumber dari pikiran manusia dan nilai-nilai yang lahir dari kebiasaan masyarakat. Dengan demikian, nilai-nilai akhlak bersifat universal, abadi, dan absolut. Sedangkan karakter bersifat lokal, temporal, dan nisbi.

Selain itu akhlak yang baik akan mendapatkan balasan pahala dan akhlak yang buruk akan mendapatkan dosa. Adanya pahala dan dosa menunjukkan bahwa keuntungan berakhlak baik akan dirasakan manusia baik ketika hidup di dunia maupun diakhirat. Demikian pula sebaliknya, janji padala dan dosa merupakan factor penting dalam memotivasi manusia untuk terus-menerus mempertahankan akhlak yang baik. Adapun karakter tidak memiliki hal tersebut sehingga motivasi untuk tetap konsisten dengan karakter yang baik tidak sekuat mempertahankan akhlak yang baik.

5. Perbedaan dan persamaan akhlak, karakter, etika dan moral

Untuk melihat perbedaan dan persamaan antara akhlak, karakter, etika dan moral terleak pada tataran dari arti hakiki akhlak. Karena hal tersebutlah maka akan dikaji perbedaan dan persamaan tersebut berdasarkan asal usul kata, landasan dan ilmu dan ilmu yang berkaitan dengan keempat terminology tersebut. Dalam menganalisis persamaan dan perbedaan akhlak, Rosihin Anwar menjelaskan persamaan dan perbedaan tersebut ada beberapa persamaan antara keempat terminology tersebut yaitu *pertama* akhlak, etika dan moral. Mengacu pada ajaran gamabaran tentang perbuatan, tingkah laku, dan sifat yang baik. Kedua akhlak dengan etika merupakan prinsip atau aturan hidup manusia untuk mengukur harkat dan martabat kemanusiaan seseorang. Semakin tinggi kualitas akhlak kemanusiaannya. Sebaliknya jika semakin rendah kualitas dari ketiga terminology tersebut pada beberapa orang, maka semakin rendahlah kualitas kemanusiaan seseorang tersebut.¹²⁹

Sementara dalam hal persamaan dan perbedaan abdul majid mengartikan etika sebagai sebagai ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk sejauh yang dapat diketahui oleh akal dan pikiran.

¹²⁸ FKI LIM, *Gerbang pesantren, pengantar memahami ahlussunnah wal jama'ah*. Kediri : Bidang penelitian dan pengembangan LIM PPlirboyo, 2010, hal. 7.

¹²⁹ Anwar Rosihin, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung : Pustaka Setia, 2010, hal. 19-20.

Menurutnya, tujuan etika dalam pandangan filsafat ialah mendapatkan ide yang sama bagi seluruh manusia disetiap waktu dan tempat tentang ukuran perilaku yang baik dan buruk, dan ukurannya sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran seorang manusia. Ini karena etika berasal dari ilmu filsafat bukan agama. Sementara akhlak diberikan pengertian lebih mendalam, karena dalam pandangan islam ilmu akhlak mengajari sesuatu yang baik dan buruk yang didasari ajaran Allah SWT dan Rasulullah. Ada 3 alasan bahwasanya akhlak lebih mendalam yaitu pertama, sumber akhlak berasal dari Allah dan Rasulullah. Allah SWT berfirman :
 لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
 وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah SWT dan kedatangan hari kiamat dan dialah yang banyak menyebut Allah. (QS. AL-Ahzab: 33:21)

Kedua. Akhlak lebih universal dan komprehensif. *Ketiga.* Dalam islam seseorang yang memiliki akhlak yang luhur berada dibawah pancaran sinar petunjuk Allah SWT menuju keridhaannya. Dalam hal ini ada kesamaan. Adapun kesamaan antara etika, moral dan akhlak ialah sama-sama memberikan pembahasan tentang kebaikan dan keburukan.¹³⁰

Adapun perbedaanya menurut Rosihin Anwar yang menjadi ciri khas masing-masing. Pertama akhlak bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Menentukan baik dan buruk, layak atau tidak suatu perbuatan, sifat dan perangai dalam akhlak bersifat universal dan barometer atau ukurannya dari ajaran Allah SWT dan Rasulnya. Sementara moral dan etika merupakan filsafat nilai, pengetahuan tentang nilai-nilai dan kesusilaan baik dan buruk. Intinya dari perbedaan yang dikemukakan oleh Rosihin Anwar bahwa moral dan etika bersumber dari akal sehat dan hati nurani moral dan etika bersifat temporer dan sangat bergantung pada aliran filosofi yang menjadi suatu paham. Pemaparan tentang perbedaan keempat terminologi ini juga diperkuat oleh al-mawardi yang berargumen bahwa etika adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang persoalan baik dan buruk berdasarkan akal pikiran manusia. Sedangkan moral adalah suatu hal yang berkenaan dengan baik dan buruk dengan ukuran tradisi dan budaya yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang.

Berbeda dengan etika dan moral, akhlak adalah bagian yang membicarakan masalah baik dan buruk dengan wahyu dan hadits. Akhlak adalah sikap atau perbuatan baik atau buruk yang dilakukan secara

¹³⁰ Abdul Majid dan Andryani dian, *Pendidikan karakter perspektif islam*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2011, hal. 15-16.

berulang-ulang dan dilakukan oleh seseorang dengan mempertibangkan perbuatannya yang akan dilakukan terlebih dahulu. Akhlak terpuji disebut *akhlakul kariimah*. Sedangkan akhlak tercela disebut *akhlak madzmumah*. Menurut Al-Mawardi bahwa seseorang akan berakhlak baik atau buruk tergantung hatinya (*al-qolb*) yang ada pada sanubari yang paling dalam. Artinya bahwasanya perbuatan baik atau buruk seseorang dalam kategori akhlak bukan berasal dari pertimbangan akal, tradisi, dan pengalaman, namun karena bisikan hati sanubari yang ada pada setiap manusia. Menurut Ibn A'rabi yang mengutip dari penjelasan Al-Mawardi dorongan baik atau buruknya seseorang berada pada dirinya karena didalam diri ada 3 macam nafsu yaitu nafsu, syahwaniyyah, ghadabiyyah, anhathiqoh.

Penjelasan Imam Ghzali yang dikutip oleh Hsyim Sayh, bahwasanya akhlak tergantung dengan jiwa baiknya seseorang dalam hal ini bentuknya itu berdasarkan bathiniyahnya.¹³¹ Melihat pengertian dan pendapat tersebut, di lain sisi penjelasan tersebut seperti yang dijelaskan oleh Ibn Miskawaih yaitu bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang menyebabkan seseorang bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu. Menurutnya akhlak tidak bersifat rasional terdorong dengan dorongan nafsu.¹³²

Jika dipahami lebih lanjut pemaknaan akhlak yang telah diberikan disini, bahwa akhlak lebih memiliki makna yang tingkatannya lebih tinggi atau lebih bersifat transedental. Hal ini karena bersumber dari Allah. Konten akhlak juga membicarakan masalah baik dan buruk, namun ukuran wahyu atau Al-Qur'an dan hadits. Akhlak merupakan barometer yang menyebabkan seseorang mulia dalam pandangan Allah dan manusia.¹³³

Adapun moral bersifat relative, dinamis, dan nisbi karena merupakan pemahaman dan pemaknaan manusia melalui elaborasi ijtihadnya terhadap persoalan baik dan buruk demi kesejahteraan hidup manusia didunia dan diakhirat. Sedangkan karakter adalah perilaku seseorang yang berorientasi pada sikap yang khas dan telah melekat pada diri seseorang. Perbedaan lain, bahwa dalam karakter dan moral penilaian baik dan buruk berdasarkan pendapat akal dan pikiran manusia dan nilai-nilai yang berlaku umum di masyarakat, namun pada akhlak ukuran yang digunakan untuk menentukan baik dan buruk itu adalah Al-Qur'an dan hadits.¹³⁴

¹³¹ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Qairo Mesir : Daar al-Ta'qwa, 1998, hal. 599.

¹³² Hasyim Syah dan Nasution, *Filsafat islam*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 2013. hal 61

¹³³ Wathoni M Nurul, *Akhlak Tasawuf : menyelami kesucian diri*, Lombok : Forum Pemuda Aswaja, 2020, hal. 15.

¹³⁴ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter mulia*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014, hal. 83.

Selain itu jika membicarakan akhlak, maka akan berkaitan bukan hanya sebatas teori keilmuan dalam bersikap baik maupun buruk, lebih dalam lagi kita akan mengetahui ilmu-ilmu yang berkaitan dengan akhlak. Hal tersebut bisa dilihat berdasarkan pernyataan Imam Ghazali yang meletakkan ilmu sebagai kriteria awal untuk mengetahui baik dan buruknya akhlak seseorang. Beliau juga mengkaitkan antara akhlak dan pengetahuan, yang mana hal ini juga dilakukan terhadap Al-Farabi dan Ibnu Miskawaih. Selain itu terkait ilmu akhlak didalamnya banyak literasi yang membahas tentang akhlak dan memiliki posisi yang sangat penting yaitu sebagai salah satu rukun agama Islam. Pernyataan ini Rasulullah pernah ditanya oleh sahabat : beramal itu apa? Kemudian beliau menjawab : berakhlak mulia¹³⁵ hal tersebutlah yang memberikan petunjuk bahwasanya akhlak itu mempunyai kedudukan yang sangat penting yang bisa diketahui dari sumber akhlak yaitu wahyu (Al-Qur'an).

Sementara moral senantiasa bersifat dinamis, berubah-ubah sesuai dengan perkembangan kondisi, situasi dan tuntutan manusia. Moral juga sebagai aturan baik dan buruk yang didasarkan kepada tradisi, adat budaya, yang dianut oleh sekelompok masyarakat juga bertujuan untuk terciptanya keselarasan hidup manusia. Dalam hal persamaan, jika dilihat dari fungsi dan peranan masing-masing bahwa karakter, akhlak, moral, dan etika keempat terminology ini sama-sama berorientasi kepada tingkah laku seseorang dengan tataran baik dan buruk dan menghendaki terciptanya keadaan masyarakat yang baik, teratur, aman dan tentram.¹³⁶

Dalam kaitannya dengan karakter, moral, merupakan pondasi dasar yang harus dimiliki seseorang untuk mencapai karakter yang baik. Sebagaimana Thomas Lickona mengatakan bahwa dalam karakter baik pada diri seseorang terdapat tiga komponen di dalamnya, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Ketiga komponen tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Makna karakter juga lebih kepada sifat yang telah tertanam yang menjadi ciri khas pada diri seseorang yang berhubungan dengan kebiasaan. Ratna Megawangi mengatakan bahwa adanya perbedaan antara karakter dan moral dikarenakan lebih mengacu kepada tabi'at (kebiasaan) seseorang yang didorong oleh otak. Sedangkan moral mengacu kepada pengetahuan

¹³⁵ Anwar Rosihin, *Akhlak Tasawuf*, Bandung : Pustaka Setia, 2010, hal. 23.

¹³⁶ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan karakter mulia*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014, hal. 83.

seseorang terhadap hal baik dan buruk.¹³⁷ Disamping itu karakter yang baik juga dapat dicapai dengan pembiasaan.¹³⁸

Kemudian perbedaan etika adalah dengan ketiga terminology tersebut bisa dilihat dari penjelasan oleh mudhor ahmad menyimpulkan etika sebagai berikut :

- 1) Bahwa etika adalah ilmu filsafat moral, tidak mengenai fakta, melainkan tentang nilai-nilai dan tidak berkaitan dengan tindakan manusia, melainkan tentang idenya.
- 2) Bahwa etika adalah ilmu tentang tingkah laku manusia yang berkenaan dengan ketentuan-ketentuan tentang kewajiban yang menyangkut masalah, kebenaran, kesalahan, atau kepatutan, serta ketentuan tentang nilai yang menyangkut kebaikan atau keburukan.
- 3) Bahwa perbuatan seseorang yang dapat dinilai baik dan buruk dalam perspektif etika adalah perbuatan yang timbul dari seseorang dengan sengaja dan penuh kesadaran diri.

Atas dasar ini perbuatan seseorang yang timbul bukan atas dasar kesengajaan dan kesadaran penuh, tidak dapat dihukumi baik atau buruk. Perbuatan orang mabuk, orang yang sedang tidur, atau orang yang lupa adalah diantara contoh perbuatan seseorang yang tidak dapat dihukum baik atau buruk.

Senada dengan pernyataan ini Bertens memberikan kesimpulan bahwa etika memiliki tiga posisi yaitu sebagai pertama, system nilai, yakni nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Kedua, kode etik, yakni kumpulan asas atau nilai moral, contohnya kode etika dalam berbicara kepada siapapun dan penyesuaian bahasa dengan siapapun dalam bersosialisasi. Allah SWT berfirman :

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Dan sertakanlah ucapan atau kata-kata yang baik kepada manusia. (Q.S Al-Baqoroh 83)

Quraish Shihab Menjelaskan tentang potongan ayat diatas bahwasanya perkataan dan ungkapan yang baik akan mempersatukan seseorang dan menjauhkan kalian dari perpecahan sesama manusia.

dan *ketiga*, filsafat moral yakni ilmu tentang yang baik atau buruk dalam poin ini, akan ditemukan keterkaitan antara etika sebagai system filsafat sekaligus artikulasi kebudayaan.¹³⁹

¹³⁷ Ratna Megawangi, *Semua Berakar Pada Karakter : Isu-Isu Permasalahan Bangsa*, Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI, 2007, hal. 83.

¹³⁸ Thomas Lickona, *Education for character education*, New york : Bantam 1991, hal. 81-85. dalam Anwar Rosihin, *e-book Akhlak Tasawuf*, dengan bahasa Indonesia.

¹³⁹ K. Bertens. *Etika*. Jakarta : Gramedia 2004. hal 25

Kesimpulan dari pembahasan di atas tentang akhlak, karakter, etika dan moral bisa disimpulkan bahwasanya perbedaan diantara keempat bahasa tersebut ialah akhlak berasal dari agama, etika dan moral berdasarkan ilmu filsafat dan sedangkan karakter berasal dari bahasa bangsa dan pendidikan umum dan juga perbedaannya juga bisa kita lihat bahwasanya akhlak terdorong dari hati nurani dan nilai-nilainya diatur oleh agama. Sedangkan karakter bisa disimpulkan bahwasanya karakter adalah kebiasaan yang baik atau buruk yang nilai-nilainya tersebut berdasarkan kebiasaan perilaku sehari-hari dan juga mencakup dengan keterampilan. Sedangkan etika adalah nilai-nilai perilaku keseharian yang diambil berdasarkan pola pikir seseorang. Dan yang terakhir yaitu moral, moral adalah tentang suatu perilaku seseorang dalam keseharian yang nilai-nilainya tersebut berdasarkan adat dan budaya.

Sedangkan persamaan tentang akhlak, karakter, etika dan moral adalah sama-sama menganjurkan dan mengajarkan kita kepada kebaikan dan menjauhkan perilaku-prilaku keburukan apapun itu bentuknya.

6. Faktor-faktor pembentukan akhlak

Pembentukan akhlak merupakan suatu usaha yang melibatkan semua pihak, baik orang tua, sekolah, lingkungan sekolah, maupun masyarakat luas. Perpaduan, keharmonisan dan kesenambungan para pihak berkontribusi secara langsung dalam pembentukan akhlak seseorang. Dengan kata lain tanpa keterlibatan para pihak, maka pendidikan akhlak akan berjalan bertatih-tatih, lamban dan lemah bahkan terancam gagal. Pada umumnya para pihak mendambakan peserta didik berkompeten di bidangnya dan mempunyai karakter. Oleh karena itu, para pihak harus bersinergi dan mengambil perannya masing-masing dalam upaya membentuk akhlak peserta didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan akhlak manusia ialah :¹⁴⁰

- 1) *Al-warasah* (bawaan) yaitu potensi bathin sangat dominan dalam pembentukan akhlak. Potensi tersebut adalah pembawaan yang berupa kecenderungan, bakat, minat, akal dan lain-lain.
- 2) *Al-Bi'ah* (lingkungan). Ialah pengaruh lingkungan internal yaitu keluarga dan pengaruh lingkungan eksternal yaitu masyarakat dan juga lingkungan pendidikan. Lingkungan internal adalah lingkungan dalam ruang lingkup kecil namun pengaruhnya sangatlah besar, sedangkan masyarakat adalah lingkungan dalam ruang lingkup besar yang

¹⁴⁰ Muhammad Husni, *Studi pengantar pendidikan agama islam*, Sumatera Barat : isi Padang Panjang Press, 2016, hal. 80.

- memberikan pengaruhnya lebih besar daripada lingkungan internal. Maka dikatakan bahwa manusia adalah anak dari lingkungannya.
- 3) Pembentukan akhlak dipengaruhi oleh gabungan faktor internal (pembawaan dirinya) dan faktor eksternal (pergaulan lingkungan). Paham empirisme berkembang luas didunia barat terutama diamerika serikat, yang menjelma menjadi aliran behaviorisme dalam ilmu pendidikan. Sedangkan dalam ilmu akhlak, Mansur ali rajab mengemukakan pendapat roseau yang mengatakan, bahwa factor dalam diri manusia termasuk bawaannya, selalu membentuk akhlak yang baik pada diri manusia, sedangkan factor dari luar termasuk lingkungan alam dan lingkungan sosialnya, ada kalanya berpengaruh baik da nada kalanya berpengaruh buruk. Ketika manusia lahir dilingkungan yang baik, maka pengaruhnya kepada pembentukan akhlaknya juga baik dan ketika ialahir di lingkungan yang kurang baik, maka pengaruhnya juga menjadi tidak baik. Maka disinilah pendidikan dan bimbingan akhlak sangat diperlukan untuk membentuk dan mengembangkan akhlak manusia.¹⁴¹ Hal ini diakui oleh al-imam ghazali dalam kitabnya *ihya 'ulumuddiin* yang mengatakan : seandainya akhlak manusia tidak bisa diubah, maka tidak ada gunanya memberikan pesan-pesan, nasihat-nasihat, dan pendidikan kepada manusia.¹⁴²

Pembentukan akhlak adalah usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk manusia dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik secara konsisten. Dalam islam pembentukan akhlak dilakukan secara terintegrasi, melalui rukun iman dan rukun islam. Ibadah dalam islam juga merupakan sarana yang menjadi pembentukan akhlak.

C. Macam-macam akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak *al-karimah/mahmudah* dan akhlak *madzmumah*

1. Akhlak Karimah/Mahmudah

Akhlak *al-karimah/mahmudah* adalah tingkah laku yang baik atau terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji.¹⁴³

Akhlak *al-karimah/mahmudah* terbagi menjadi 7 macam yaitu *al-ihsan*, rendah hati, jujur, amanah, menepati janji, malu, kasih sayang.¹⁴⁴

¹⁴¹ Afriantoni, *Prinsip-prinsip pendidikan akhlak generasi muda : percikan pemikiran ulama sufi turki bediuzzaman said nursi*, Yogyakarta : Grup Penerbit CV Budi Utama, 2009, hal. 42.

¹⁴² Al-Ghazali, *Ihya ulumuddin juz 3*, Qairo : Bairut, 1998, hal. 54.

¹⁴³ Abdullah Rasyid, *Akidah Akhlak*, Bandung : Husaini, 1989. hal 73

1) Al-Ihsan

Ihsan adalah kata benda yang funda mental-verbal (mashdar) yang mengacu kepada apa yang seharusnya dilakukan seseorang dengan cara yang sebaik-baiknya. Dari tinjauan syariat, kata ini berarti beribadah kepada Allah SWT seolah-olah kau melihatnya, dan apabila kau tidak melihatnya, sesungguhnya dia melihatmu. Inilah pencapaian sejati dari ibadah seorang hamba yang didasarkan atas penyaksian hakikat ketuhanan dengan cahaya penglihatan spiritual (*al-tahaquq bial-'ubudiyah 'ala musyahadati hadrah ar-rububiyah bi nuril bashiroh*). Jelasnya, penyaksian Allah sebagaimana digambarkan dengan sifat-sifatnya dengan keyakinan, bukan dengan pandangan lahiriah (*fahuwa yaqinan walaa yarahuu haqiqatan*). Karena itulah nabi Muhammad bersabda : seolah-olah kau melihatnya, karena seseorang menyaksikannya dibalik hijab sifat-sifatnya.

Dalam kamus kata *Ihsan* dan kata-kata bentuknya memiliki beberapa makna, diantaranya : *hasuna* : menjadi atau tampak sempurna, indah, bagus, *Ihsanan* : (berbuat secara) sempurna, *ahsana* : ia melakukan suatu kebaikan yang besar, *ihsan* : kebaikan, *husna* hadiah atau balasan yang baik, *hasan* : sempurna, indah, bagus, dan *hisanun* : sesuatu yang indah sempurna.

“Menjadi indah” dalam makna yang pertama berarti menghiasi diri dengan sifat-sifat baik dan memperelok diri secara bathin dan lahir. Apabila dipergunakan sebagai kata sifat, kata ini berarti kebaikan sebagai suatu ciri atau sikap bathin dan juga kesabaran atau ketenangan. Ihsan merupakan bagian hakiki dari agama. Ia menempatkannya sejajar dengan isla (ketundukan), dan iman (keyakinan). Agama terdiri atas tiga hal yaitu islam, iman dan ihsan, yang masing-masing memiliki definisinya sendiri. Penjelasan diatas adalah makna keseluruhan menurut ilmu tasawuf. Orang-orang yang menentanginya dipersilahkan untuk mengganti istilah sesuai dengan keinginannya dipersilahkan untuk mengganti istilah ini sesuai dengan keinginannya, karena istilahapapun tidak akan mengubah sifat dasar atau hakikat fundamental tasawuf, sebagaimana kata pribahasa, “bunga mawar akan tetap harum, dengan nama apapun kau menyebutnya.”¹⁴⁵

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَانِ الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

¹⁴⁴ Amru Khalid, *Tampil Menawan dengan Akhlak Mulia*, jakarta: cakrawa, 2008, hal. 36.

¹⁴⁵ Zaimul Amr, *tasawuf dan ihsan anti virus kebatilan dan kezaliman*, Jakarta : PT serambi ilmu semesta, 2007, hal. 38-40.

sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (**An-Nahl 16 : 90**)

menurut Tafsir Kemenag menjelaskan bahwasanya didalam surah an-nahl ayat 90 disebutkan ada 3 perintah dan 3 larangan. 3 perintah tersebut ialah berlaku adil, berbuat ihsan, dan berbuat kebaikan kepada kerabat. Sedangkan 3 larangan yang dilarang ialah berbuat keji, mungkar, dan permusuhan. Ihsan terbagi menjadi 3 kategori, yaitu ihsan dalam ibadah, ihsan dalam balasan dan sanksi dengan seimbang dan ihsan dalam menepati hakul adami tanpa mengulur-ulur waktu.

2) Tawadhu

Tawadlhu' atau Rendah hati merupakan salah satu bagian dari akhlak mulia jadi sudah selayaknya kita sebagai umat muslim bersikap tawadhu, karena tawadhu merupakan salah satu akhlak terpuji yang wajib dimiliki oleh setiap umat islam. Orang yang tawadhu' adalah orang menyadari bahwa semua kenikmatan yang didapatnya bersumber dari Allah SWT. Terdapat dalam surat **Luqman ayat 18**.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (**QS, Luqman 31:18**)

Ayat diatas menurut tafsir Muyassar yaitu ayat ini memberikan keterangan lanjutan wasiat lukman kepada anaknya yaitu bertujuan agar baik hati dan tidak sombong. Wasiat tersebut *pertama* ialah melarang untung bersifat angkuh dan sombong serta membanggakan diri dan memandang orang lain rendah. Yang *kedua* ialah hendaklah berjalan secara wajar tidak dibuat-buat dan kelihatan angkuh atau sombong dan lemah lembut dalam berbicara, sehingga orang yang mendengarnya merasa senang dan tentram hatinya. Berbicara dengan sikap kerasm angkuh dan sombong dilarang Allah SWT karena gaya bicara yang semacam itu selain dilarang oleh Allah hal tersebut juga tidak enak didengar dan akan menyakitkan hati dan telinga orang lain.

Sedangkan menurut bahasa Indonesia disebutkan, “Rendah Hati adalah menjadikan diri tidak sombong, tidak congkak, tidak angkuh.” Sedangkan Imam Al-Raghib Al-Asfalani berpendapat rendah hati ialah meridhoi jika kedudukannya lebih rendah daripada yang seharusnya. Rendah hati merupakan sifat yang berada dipertengahan antara sifat

sombong dan rendah diri, sombong berarti mengangkat diri terlalu tinggi melebihi daripada yang semestinya. Sedangkan rendah diri maksudnya menempatkan diri terlalu rendah dan meremehkan dirinya sendiri tanpa seharusnya untuk meremehkan dirinya tersebut.¹⁴⁶

3) Jujur

Dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai lurus hati : tidak berbohong (berkata apa adanya), tidak curang (misalnya dalam permainan, dengan mengikuti aturan yang berlaku). Pada ungkapan lain Mahmud Muhammad al-khazandar menyatakan bahwa jujur dalam arti sempitnya adalah sesuainya ucapan lisan dengan kenyataan. Dan dalam pengertian yang lebih umum adalah sesuainya antara lahir dan bathin. Dan Ibnu Qayyim al-Jauziyah mempertegas bahwa iman dasarnya adalah kejujuran dan nafaqnya adalah kedustaan, maka tidak akan pernah bertemu antara kebenaran dan kedustaan. Melainkan bertentangan satu sama lain.¹⁴⁷

Jujur menurut bahasa artinya ialah amdal, benar, bersih, kredibel, lurus hati, polos, blak-blakan, dan terang-terangan. Lawan dari kata kejujuran adalah kecurangan. Arti kejujuran dalam bahasa Arab ialah As-siddiq dan Amanah. Abu Sulaiman Al-Darani seorang sufi, memberikan pendapat tentang orang yang jujur yaitu senantiasa menyesuaikan sesuatu yang diucapkan dengan apa yang ada dalam hatinya.¹⁴⁸

Kejujuran adalah fondasi akhlak umat yang harus terus dibangun kekukuhannya agar tidak lekang diombang-ambing oleh zaman.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ. وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kami kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amal-amalmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang siapa mentaati Allah dan Rasulnya maka sesungguhnya ia telah mendapatkan kemenangan yang besar. (QS, Al-Ahzab 70-71)

Dalam kitab tafsir *muyassar* menerangkan ayat ini menganjurkan agar mengucapkan dalam segala urusan dan keadaan berkata-kata yang lurus sesuai dengan kebenaran dan bebas dari kedustaan maupun kebathilan. Bila kalian bertaqwa kepada Allah SWT dan berkata benar,

¹⁴⁶ Said Aqil Siradj, *pendidikan berakhlak berbasis tradisi pesantren*, jakarta: rumah Kitab, 2014, hal. 251.

¹⁴⁷ Ardhani Abu Zhalfan, *Refresh your heart*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2014, hal. 95.

¹⁴⁸ Said Aqil Siradj, *pendidikan berakhlak berbasis tradisi pesantren*, jakarta: Rumah Kitab, 2014, hal. 235.

niscaya Allah akan memperbaiki amal-amal perbuatan kalian dan mengampuni dosa-dosa kalian, barang siapa yang menaati Allah dan Rasulnya dalam perintah dan larangannya maka dia telah beruntung dengan mendapatkan kemuliaan yang besar di dunia dan di akhirat.

4) Amanah

Amanah adalah segala sesuatu yang dipertanggung jawabkan kepada orang lain baik hak-hak tersebut tersebut berhubungan dengan Allah SWT maupun hak yang berhubungan kepada manusia. Baik berupa sika ucapan dan keyakinan. Amanah tersebut meliputi segala sesuatu yang dipertaruhkan kepada umatnya yaitu amanah harus dipelihara, dikerjakan dan dilayani. Baik berupa harta, kehormatan dan sesuatu hak yang lainnya. Bahkan amanah meliputi perintah yang Allah SWT berikan kepada umatnya yaitu dengan menjalankannya dan menyampaikannya kepada sesama manusia.¹⁴⁹

Amanah ialah dapat dipercaya akan segala perbuatannya. Amanah tidak jauh beda dengan jujur, bedanya amanah itu jujur dalam perbuatan sedangkan kejujuran itu dalam hal ucapan dan perbuatan.

Amanah dapat diartikan sebagai sifat yang ada didalam jiwa manusia yang mendorong orang tersebut untuk menjaga amanah agama, jiwa, keluarga dan masyarakat dengan cara mengingatkan dan mengontrol dirinya.¹⁵⁰

Amanah menurut pandangan islam sangatlah luas definisinya, memberikan lambing arti yang bermacam-macam. Namun semuanya tergantung kepada perasaan manusia yang dipercayakan kepercayaan amananya tersebut kepadanya. Oleh karena islam memberikan pelajaran kepada pemeluknya untuk memiliki hati yang bisa melihat, menjaga, memelihara hak-hak Allah dan amalnya. Maka islam menganjurkan kepada umat islam agar berbuat jujur dan dapat dipercaya. Allah SWT berfirman :

إِنَّ اللَّهَ أَنْ تُوَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”. (QS. An-Nisa 58)

¹⁴⁹ Nur Aisyah Albantany, *Dosa besar kecil yang terabaikan penyebab siksa azab kubur yang pedih*, Jakarta : Kunci Iman, 2014, hal. 91.

¹⁵⁰ Abdul Hayyie. et.al., *Pendidikan remaja antara islam dan ilmu jiwa*, Jakarta : Gema Insani Press, 2007, hal. 323.

5) Sabar

Sabar secara etimologi dari bahasa arab yaitu *as-sabr* yang artinya menahan, mencegah. Maka sabar adalah Menahan diri dan tidak berkeluh kesah. Kesabaran merupakan salah satu ciri mendasar orang yang bertaqwa. Bahkan ulama mengatakan bahwa sabar merupakan separuh keimanan, dimana kesabaran dan keimanan terkait satu sama lain yang tak mungkin dapat dipisahkan. Namun kesabaran kerap disalah artikan. Banyak orang yang bersabar dengan mengartikan kesabaran tersebut dengan berdiam. Menerima atau pasrah, padahal dalam bahasa arab, kesabaran berarti berusaha, berjuang dan berharap. Kesabaran adalah kombinasi antara rasa syukur, optimisme. Rasa syukur dapat mengubah kondisi terburuk menjadi mempunyai hikmah dan kebaikan.

Sabar adalah pilar kebahagiaan seorang dengan kesabaran itulah seorang hamba akan terjaga dari kemaksiatan, konsisten menjalan ketaatan, tabah dalam menghadapi berbagai macam cobaan. Ibnu Qayyim rahimahullah mengatakan, kedudukan sabar dalam iman laksana kepala bagi seluruh tubuh. Apabila kepalanya sudah terpotong maka tidak ada lagi kehidupan didalam tubuh. Syaikh Muhammad bin shalih al-utsaimin rahimahullah berkata, sabar adalah meneguhkan diri dalam menjalankan keta'atan kepada Allah SWT, serta menjaganya dari perasaan dan sikap marah dalam menghadapi takdir Allah SWT.¹⁵¹

Al-ghazali menjelaskan sabar adalah kesanggupan diri ketika hawa nafsu bergejolak, atau kemampuan untuk memilih melakukan perintah agama tatkala dating desakan nafsu. Artinya jika nafsu menuntut kita untuk berbuat sesuatu tetapi kita memilih kepada apa yang dikehendaki oleh Allah SWT, maka disitulah adanya kesabaran.¹⁵²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) shalat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah:153)

Tafsir Al-Misbah menjelaskan : menganjurkan kepada orang yang beriman agar menjadikan kesabaran dalam menghadapi cobaan hidup dan shalat yang merupakan induk dari segala peribadatan sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah yang maha menundukkan selalu bersama orang-orang yang penyabar.

¹⁵¹ Samsudin, *Makna sabar dalam kehidupan*, Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 1.

¹⁵² Syarbini amirullah dan haryadi jumari, *Dahsyatnya sabar syukur dan ikhlak Muhammad SAW*, Bandung : Ruang Kata, 2010, hal. 4.

6) Malu

Malu dalam bahasa arab disebut haya atau malu biasa dipahami dalam arti perasaan tidak senang atau tidak enak hati, hina, rendah diri karena suatu sikap atau perbuatan yang tidak/kurang benar atau berbeda dengan kebiasaan suatu masyarakat. malu adalah termasuk sikap terpuji yang diajarkan dalam islam, dimana seseorang tidak melakukan hal-hal yang akan merendahkan martabat dirinya. Malu dalam pengertian tersebut yang telah dikemukakan, benar adanya jika ditinjau dari sudut pandang bahasa dan pengertian umum sehari-hari, tetapi pengertian yang diperkenalkan oleh agamawan berbeda dengan pengertian umum itu. Menurut mereka, rasa malu bersumber dari kesadaran manusia akan terjangkaunya seluruh kegiatannya oleh Allah dan inilah yang melahirkan rasa malu yang dimaksud oleh agama. dari sini sementara pakar mendefinisikan rasa malu sebagai sikap bathin yang mendorong penyandanginya meninggalkan keburukan dan menghalanginya mengurangi hak pemilik hak, atau malu adalah perangai yang mendorong pemiliknya untuk melakukan segala yang baik dan menghindari yang buruk, baik dalam pandangan agama maupun budaya masyarakat yang baik.¹⁵³

Al-jurnaji berpendapat, rasa malu adalah tertekannya jiwa dari sesuatu dan berusaha meninggalkan sesuatu ietu sebagai bentuk kewaspadaan dari celaan. Ada juga yang mengatakan bahwa malu adalah perangai yang dapat mendorong seseorang untuk meninggalkan hal-hal yang buruk dan mencegah seseorang untuk meninggalkan hal-hal yang buruk dan mencegah seseorang untuk meninggalkan hal-hal yang buruk dan mencegah seseorang dari kelengahan dalam memenuhi hak.¹⁵⁴

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
(إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ الْأُولَى إِذَا لَمْ تَسْتَحْيَ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ) رَوَاهُ
البخارى

Dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amr Al-anshari Al-Badri Radhiyallahu 'anhu ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "sesungguhnya salah satu perkara yang telah diketahui oleh manusia dari kalimat kenabian terdahulu adalah jika engkau tidak malu maka berbuatlah sesukamu.(HR, Bukhari)

7) Kasih sayang

¹⁵³ Shihab M, Quraisy, *Yang hilang dari dari kita :akhlak*, Tangerang : Lentera Hati Cetakan ke 3, 2019, hal. 201.

¹⁵⁴ Abu Umar, *Ensiklopedia Akhlak Rasulullah (cetakan 3)*, Jakarta : Pustaka al-kautsar, 2018, hal. 20.

Kasih sayang menurut kamus besar Indonesia (KBBI) adalah suatu ungkapan rasa cinta dan suka yang tulus tanpa mengharapkan imbalan. Kasih sayang adalah suatu ikatan emosional yang erat antara orang satu dengan yang lain atau dalam hal anak ialah dengan orangtua dan pendidik.¹⁵⁵

Kasih sayang pendidik atau orangtua kepada anaknya merupakan metode yang paling baik untuk menciptakan generasi unggul. Kenapa demikian? Sebab, system hubungan ini begitu alami sedangkan hubungan yang dibangun atas dasar pemaksaan dan kekerasan dengan cara apapun adalah hubungan yang tidak alami alias tidak normal. Dephlie mengemukakan bahwa kasih sayang adalah pola hubungan yang unik diantara dua orang manusia atau lebih. Kasih sayang adalah kebutuhan asasi setiap orang. Anak-anak yang dibesarkan dalam limpahan kasih sayang akan tumbuh menjadi anak yang mandiri dan kuat. kasih sayang mempengaruhi kesehatan fisik. Anak-anak yang dibesarkan dengan kasih sayang orangtuanya, tubuhnya akan lebih sehat daripada anak-anak yang kurang mendapatkan kasih sayang.¹⁵⁶

Kasih sayang adalah perasaan yang tumbuh di dalam hati, dimana seseorang tulus menyayangi dan membahagiakan orang yang disayanginya. Kasih sayang tidak hanya ditujukan kepada kekasih namun juga kepada keluarga, kawan, serta makhluk hidup lainnya. Kasih sayang muncul dalam bentuk simpati dan empati.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا الْقَلْبَ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya. (QS Al-Imran 3:159)

Menurut Tafsir Al-Muyassar : Maka disebabkan oleh rahmat yang besar dari Allah-lah akhlak kamu -wahai Nabi- menjadi lunak kepada

¹⁵⁵ Suwardi Endraswara, *Falsafah kepemimpinan jawa*, Yogyakarta : Narasi, 2013, hal. 15.

¹⁵⁶ M Zulian Alfarizi, *Mendidik karakter buah hati dengan akhlak nabi*, Yogyakarta : Laksana, 2019, hal. 35.

sahabat-sahabatmu. Seandainya engkau menunjukkan sikap kasar dalam ucapan dan tindakanmu, serta mempunyai hati yang keras, niscaya mereka akan pergi meninggalkanmu. Oleh karena itu maafkanlah kekurangan mereka dalam bersikap kepadamu. Mohonkanlah ampunan untuk mereka dan Allah. Bermusyawarahlah dengan mereka untuk membahas masalah-masalah yang perlu dimusyawarahkan. Kemudian apabila kamu sudah bertekad melakukan sebuah keputusan setelah bermusyawarah, maka kerjakanlah dan berserah dirilah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berserah diri kepada-Nya, dan Dia memberikan bimbingan serta dukungan-Nya kepada mereka.

Kasih sayang merupakan pilar dan fondasi dalam pendidikan. Makanya untuk mewujudkan generasi islami haruslah diperkuat pula dengan pendidikan kasih sayang. Rasulullah SAW telah mengajarkan bahwa pendidikan tidak hanya menjadi perantara keilmuan semata, tetapi juga menjadi pengayom yang penuh kasih sayang. Rasulullah SAW mengajarkan bahwa tatkala kita mengajar dengan landasan kasih sayang, maka akan ada dua model pendidikan, yaitu pertama adalah kasih sayang kepada dirinya sendiri, kemudian kedua adalah kasih sayang kepada sesama dan lingkungan sekitarnya.¹⁵⁷

2. Akhlak Madzmumah

Akhlak tercela (madzmumah) secara umum adalah sebagai lawan atau kebalikan dari akhlak yang baik sebagaimana yang telah dipaparkan di atas.

Berdasarkan petunjuk ajaran islam, dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela. Diantaranya : dengki, dendam, mengadu domba, mengumpat, riya, takabbur, kikir, khianat.¹⁵⁸

1) Dengki

Dalam kehidupan sehari-hari terkadang ada orang yang merasa paling hebat, paling pintar, atau paling paling baik dari yang lainnya. Kemudian, apabila suatu saat ada orang lain yang mempunyai kelebihan dari orang tersebut, maka orang tersebut merasa tidak senang. Nah sifat itulah yang disebut hasud atau dengki. Hasud atau dengki termasuk akhlak yang tercela dan tidak baik, karena sifat hasud atau dengki membuat kehidupan tidak tenang. orang yang mempunyai sifat hasud selalu merasa tidak senang apabila orang lain mendapat kenikmatan. Hasud menurut bahasa artinya dengki. Menurut istilah,

¹⁵⁷ Sukri Sri Suhandjati, *Islam menentang kekerasan terhadap istri*, Yogyakarta : Gama Media, 2004, hal. 82.

¹⁵⁸ Ahmad Ghazali, *Modul dirasah islamiyah*, Jakarta: Kodi Dki Jakarta, 2015, hal. 47.

pengertian dengki adalah berusaha menghilangkan kenikmatan yang diperoleh orang lain, agar kenikmatan itu berpindah pada dirinya atau agar kenikmatan tersebut berpindah kepada orang yang didengkinya.¹⁵⁹

Dengki adalah bercita-cita untuk menghilangkan nikmat atau kesenangan orang lain.

Imam ghazali mendefinisikan dengki adalah bila kita benci melihat kenikmatan orang lain dan kita menginginkan hilangnya kenikmatan itu dari orang tersebut. Kenikmatan disini dalam wujud yang konkrit, bisa juga abstrak. Wujud yang konkrit seperti kekayaan, rumah megah, mobil bagus, serta pangkat dan jabatan dan lain sebagainya. Sedangkan dengki terhadap seseorang dalam bentuk wujud yang abstrak contohnya, ilmu pengetahuan, ketakwaan, kesalehan, kewibawaan, kemuliaan ditengah masyarakat dan lain-lain. Jika kita melihat salah satu diantara nikmat ini pada orang lain lalu kita membencinya dan menginginkan nikmat itu hilang dari orang tersebut, tandanya kita sudah mengidap penyakit dengki. Kita melihat orang lain yang lebih kaya dari kita, kemudian kita benci dan ingin sekali jika kekayaan itu hilang darinya, maka hal tersebut adalah bagian dari sifat dengki yang dimiliki.¹⁶⁰

وَلَا تَتَمَنَّوْا فُضْلَ اللَّهِ بِهِ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ
وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَسْأَلُ اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ
عَلِيمًا

Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS An-nisa 4:32)

Menurut Syaikh Shalih bin Abdullah bin Humaid dalam kitab Tafsir Al-Muktashar menjelaskan bahwasanya Setelah Allah melarang orang-orang beriman daro mengambil harta orang lain dengan cara yang batil, dan membunuh orang lain, kemudian Dia melarang mereka dari rasa iri atas apa yang telah Allah lebihkan sebagian hamba-Nya dari sebagian yang lain. Sebab laki-laki memiliki kelebihan dan hak-haknya, dan perempuan juga memiliki kelebihan dan hak-haknya, maka janganlah saling iri terhadap apa yang ada dalam genggamannya orang lain. Dan

¹⁵⁹ Samsul Hadi, *Akidah dan akhlak untuk madrasah ibtidaiyah kela 6*, Jakarta : ganeca exact, 2007, hal. 25.

¹⁶⁰ Zaprul Khan, *Mukjizat puasa menggapai pencerahan spiritual melalui ibadah puasa ramadhan*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2015, hal. 119.

mintalah karunia dari Allah, sebab karunia-Nya dapat meliputi seluruh manusia. Tidak ada yang didapat dari rasa iri melainkan keletihan jiwa. Ilmu Allah meliputi segala sesuatu, Dia mengetahui siapa yang layak mendapatkan keluasan karunia dan siapa yang layak dipersempit; maka janganlah kalian menolak ketetapan Allah dengan rasa iri dan lain sebagainya. Dia Maha Mengetahui permintaan kalian terhadap karunia-Nya, dan Dia akan menjawab doa kalian.

2) Dendam

Pengertian dendam menurut bahasa adalah rasa ingin melakukan pembalasan. Sedangkan menurut syar'i dendam adalah menyimpan permusuhan didalam hati dan menunggu kesempatan untuk melepaskannya. Dengan kata lain menunggu kesempatan yang tepat untuk membalas sakit hati dengan mencelakakan orang yang dibenci. Menurut imam ghazali dalam bukunya ihya ulumuddin, mengatakan bahwa hiqdu atau dendam sangat berkaitan dengan sifat marah. Bahkan dendam ini bermula dari marah, ketika seseorang menyimpan marahnya dan ketika marahnya tidak surut. Maka lama kelamaan akan berubah menjadi dendam.¹⁶¹

Menurut kathi Heffner permusuhan merupakan perilaku yang didorong oleh kemarahan seseorang. Dan penelitian menunjukkan bahwa permusuhan menjadi lebih berpotensi penyebab penyakit jantung daripada hal-hal seperti tekanan darah tinggi dan kegemukan. Selain itu, Heffner juga mengatakan bahwa memelihara dendam juga tak baik bagi kesehatan jantung. Penelitian menunjukkan orang yang mengalami stress psikologis, detak jantung menjadi lebih tinggi. Sementara john simmons mengatakan dendam akan menggerogoti kesehatan psikologi anda.¹⁶²

Maka menurut saya Dendam adalah orang yang ingin mencelakakan orang lain dikarenakan marah kepada seseorang.

وَلَا يَأْتَلِ أُولُو الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولِي الْقُرْبَىٰ وَالْمَسَاكِينَ
وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا ۚ أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ
اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu

¹⁶¹ Aref Rahmat, *Nabi pun bisa marah : anger management ala Rasulullah SAW*, Jakarta : Medpress digital, 2015, hal. 48.

¹⁶² Aref Rahmat, *Nabi pun bisa marah : anger management ala Rasulullah SAW*, Jakarta : Medpress Digital, 2015, hal. 49-50.

tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, (QS, An-nur 24:22)

3) Mengadu domba

Imam nawawi berpsan adu domba itu berarti meyampaikan ucapan sekelompok orang kepada sekelompok yang lain dengan maksud untuk merusak hubungan baik diantara mereka. sedangkan kata abu hamid al-ghazali berkata ketahuilah bahwa adu domba itu, umumnya menyampaikan pembicaraan orang lain kepada pihak yang dibicarakan. Misalnya, si A membicarakanmu begini dan begitu. Ia menambahkan, Adu domba adalah menyebarkan sesuatu orang yang tidak suka jika hal tersebut disebarluaskan, terlepas yang tidak suka itu orang yang dijelek-jelekkan, orang yang diadukan, dan orang lain dan terlepas apakah penyebarluasan itu dengan kata-kata sindiran maupun isyarat yang kalimat ucapannya itu dilebihkan atau dikurangi.¹⁶³

Mengadu domba adalah menciptakan suasana agar orang lain saling bertengkar sehingga menimbulkan kekacauan dalam masyarakat atau tempat sekitar, sementara orang yang bersangkutan yang mengadu domba mengambil kesempatan untuk mengambil suatu kemanfaatan dalam situasi tersebut.

وَلَا تُطْعِ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِينٍ (١٠) هَمَّازٍ مَّشَاءٍ بِنَمِيمٍ (١١)

Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina, (10) yang banyak mencela, yang kian ke mari menghambur fitnah (mengadu domba) (11) (QS, Al-Qalam 68:10-11)

Pendorong utama yang menyebabkan seseorang berbuat namimah, adakalanya menghendaki kejelekan orang yang diceritakannya, atau menjilat kepada seseorang . bisa juga karena memang sudah mejadi kegemarannya mengadu domba orang lain. Sesudah itu si pengadu domba akan mengambil keuntungan dari upayanya ini atau memang hanyalah ingin memuaskan hatinya yang hitam penuh dengan kedengkian terhadap orang lain.¹⁶⁴

4) Mengumpat (ghibah)

Secara istilah ghibah bisa diartikan sebagai perbuatan membicarakan keburukan seseorang kepada orang lain. Dalam bahasa Indonesia, ghibah sering dipadankan dengan kata “menggunjing”. Islam sangat melarang ghibah yaitu menggunjing keburukan atau aib orang lain. Aib sendiri itu bisa berupa perbuatan, tingkah laku, cacat fisik, dan lain sebagainya. Dengan demikian perbuatan ghibah telah menjatuhkan harga diri dan martabat orang yang digunjingkan tersebut. Padahal

¹⁶³ Salim Bazemool dan damas taufik, *Fiqih akhlak*, Jakarta : Qisthi Press, 2005, hal. 303.

¹⁶⁴ Sani Asan Arrafif, *1001 siksa kubur*. Jakarta : Kunci Iman, 2014, hal. 41.

martabat atau harga diri seorang muslim harus dijaga oleh muslim lainnya. Karena sesama muslim adalah saudara dan sesama saudara tidak layak untuk saling menyakiti, melukai, atau melanggar kehormatannya.¹⁶⁵ Sufyan ats tsauri berkata, “sekecil-kecilnya ghibah yaitu jika kamu berkata, si fulan berambut keriting dan dia tidak senang disebut demikian.”¹⁶⁶

Pengertian ghibah yaitu membicarakan keburukan orang lain kepada seseorang.

Allah melarang keras perbuatan ghibah dan melarang kita untuk melukukannya. Larangan ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an ataupun haditsnya. Ayat yang paling terkenal seputar larangan ghibah yaitu surat al-hujurat ayat 12 yang berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ ۚ وَأَنفُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Hujurat 12)

Dalam penjelasan Tafsir Al-Muyassar dijelaskan : Ayat tersebut di atas menyebutkan bahwa Allah memberi peringatan kepada orang-orang beriman supaya mereka menjauhkan diri dari prasangka buruk terhadap orang-orang beriman. Jika mereka mendengar sebuah ucapan yang keluar dari mulut saudaranya yang mu'min maka ucapan itu harus mendapat tanggapan yang baik, dengan ungkapan yang lebih baik, sehingga tidak menimbulkan salah faham, apalagi menyalahgunakan sehingga menimbulkan fitnah dan prasangka.

5) Pamer (riya)

Riya secara definisi istilah adalah melakukan sesuatu yang bernilai mulia, dengan niat ingin nantinya dipuji manusia dan tidak berniat beribadah kepada Allah SWT semata. Menurut Al-hafidz imam ibnu

¹⁶⁵ Ramdan Anton, *Jurnalistik islam*, Jakarta : Shahara Digital Publishing, 2018, hal. 63.

¹⁶⁶ Achmad Su'udi, *Bebas gossip pasti sip*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2011, hal. 3.

hajar Al-Asqolani berkata riya adalah menampakkan ibadah dengan tujuan dilihat manusia, lalu mereka memuji pelaku amalan itu.¹⁶⁷

Muhammad al-barkawi, seorang yang ahli tasawuf mengatakan bahwa riya adalah mencari manfaat duniawi dengan cara menampilkan ukhrawi serta segala hal yang mencerminkan amal tersebut dan penampilan itu sengaja dilakukan supaya dilihat oleh orang lain. Orang yang memiliki sifat riya kemungkinan seorang abid (seorang yang suka ibadah), namun tujuan ibadahnya bukan untuk mencari rida Allah, tetapi untuk memperoleh pujian dari orang lain. Riya adakalanya timbul karena ingin mendapat pujian, misalnya sering mengikuti shalat berjamaah agar dinilai sebagai orang yang shaleh. Adakalanya pula timbul karena kekhawatiran akan mendapatkan celan dari orang lain.¹⁶⁸

Pamer (riya) : memperlihatkan diri kepada atau memperlihatkan sesuatu yang dimilikinya karena ingin dipuji oleh orang lain.

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بَطْرًا وَرِئَاءَ النَّاسِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ

Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud riya' kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allah. Dan (ilmu) Allah meliputi apa yang mereka kerjakan. (QS. Al-anfal : 47)

Menurut Quraish shihab : ayat diatas menjelaskan larangan untuk bersikap seperti orang yang meninggalkan tempat tinggalnya dengan membangga- banggakan kekayaan, kekuatan dan kesenangan hidup, lalu memamerkannya pada khalayak ramai, agar mendapatkan sanjungan mereka. Dengan berbuat demikian, sesungguhnya dia telah merintangi manusia dari jalan Allah dan agama Islam. Akan tetapi Allah Maha Meliputi mereka dengan ilmu dan kekuasaan-Nya. Dia akan memberikan balasan kepada mereka di dunia dan akhirat.

6) Sombong (takabbur)

Sikap sombong merupakan salah satu bentuk akhlak yang buruk yang sangat dibenci oleh Allah SWT. Pengertian sombong dalam pandangan islam adalah sikap menolak kebenaran dan meremehkan orang lain.¹⁶⁹

Seperti sabda Rasulullah SAW, yang artinya ialah : *tidak akan masuk surga seseorang yang didalam hatinya terdapat kesombongan sebesar*

¹⁶⁷ Ardianingtyas, *Tuhan mengujimu Karena cinta*, Bekasi : Penerbit Mata Kehidupan, 2019, hal. 22.

¹⁶⁸ Masan, *Pendidikan agama islam madrasah tsanawiyah kelas 7*, Jakarta : PT Karya Toha, 2014, hal. 154.

¹⁶⁹ Aulia Mirna, *Jodohmu surgamu nerakamu*, Jakarta : Opulenta Publishing, 2017, hal. 158.

biji sawi. Ada seseorang yang bertanya, bagaimana dengan seseorang yang suka memakai baju dan sandalnya yang bagus? Beliau Rasulullah SAW menjawab, sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan. Sombong adalah menolak kebenaran dan meremehkan orang lain. (HR. Muslim)

Sombing (takabbur) : merasa dirinya yang paling hebat dan mengecil-kecilkan martabat orang lain.

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَلًا
فَخُورًا

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan apapun, dan berbuat baiklah kepada orang tua (ibu dan bapak). Kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. (QS, An-nisa : 36)

7) Kikir

Kikir merupakan sifat yang sangat tidak terpuji, mengharap harta yang dimiliki kekal dan enggan untuk beramal. Orang yang kikir tidak menyadari bahwa harta yang dimiliki adalah kepunyaan Allah SWT, dimana ada hak yang harus dikeluarkan. Pribadi yang kikir bukan pada orang lain saja akan tetapi juga pada dirinya sendiri. Misalnya tidak mau melakukan suatu kebutuhan karena takut mengeluarkan harta.¹⁷⁰

Semua orang yang kikir adalah orang yang pelit, dan terkadang hampir semua orang yang kikir adalah orang kaya, maka pada dasarnya semua orang yang kikir patut dikasihani karena kekikiran akan menjerumuskan kesengsaraan didunia maupun diakhirat.¹⁷¹

Sementara menurut pengertian istilah asy-syuhhu ialah kikir terhadap harta benda, yaitu kikir yang disertai dengan serakah atau rakus.¹⁷²

Kikir (bakhil) : tidak mau membelanjakan harta pada sesuatu yang patut dibelanjakan atau tidak memberikan pertolongan dalam hal materi ataupun perbuatan kepada orang lain yang sedang membutuhkannya.

¹⁷⁰ Asep Subhi dan Ahmad Taufik, *101 dosa-dosa besar*, Tangerang : Qultum Media, 2004, hal. 238.

¹⁷¹ Parera Jos Daniel, *Teori semantik*, Jakarta : Erlangga, 2004, hal. 185.

¹⁷² Abdul Rasyi, *Selamatkan pernikahan anda dari perceraian*, Bekasi : Daarul Falah, 2012, hal. 110.

الَّذِينَ يَبْخُلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَيَكْتُمُونَ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ
وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا

(yaitu) orang-orang yang kikir, dan menyuruh orang lain berbuat kikir, dan menyembunyikan karunia Allah yang telah diberikannya kepada mereka. Dan kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir siksa yang menghinakan. (QS, An-nisa : 37)

8) Khianat

Menurut kamus bahasa Indonesia terbitan pusat bahasa 2008, khianat menganduang arti perbuatan tidak setia, tipu daya, tidak menepati janji. Jangan sekali-kali berbuat khianat kepada bangsa dan Negara dan juga umat.¹⁷³ orang yang khianat kepada murid didalam pendidikan adalah guru yang tidak setia terhadap muridnya karena pengkhianatannya tersebut.

Khianat adalah menyalahgunakan kepercayaan orang lain. Sehingga merugikan. Khianat sebagai lawan kata dari amanah, khianat tercela dan termasuk sifat orang munafik.

Sifat khaianat itu sangat buruk dalam segala sesuatu. Ia bertingkat-tingkat, khianat dalam masalah uang tidaklah sama dengan masalah keluarga, khianat masalah jabatan tidak sama dengan khianat masalah pendidikan. Ciri-ciri orang yang dusta atau pengkhianat ialah :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – قَالَ آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ
إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ ، وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ

Dari abu hurairah, bahwa nabi Muhammad SAW bersabda : tanda-tanda orang munafik ada tiga : jika berbicara dia berdusta, jika berjanji dia mengingkari, dan jika diberi amanah dia berkhianat. (HR, Al-Bukahri)

Ibnu mas'ud berkata pada hari kiamat nanti, orang yang pernah mengemban amanat kemudian mengkhianatnya akan dihadapkan kepengadilan akhirat. Diriku wahai rabbku, dunia telah hancur. Lalu dibuatlah gambaran amanat itu didasar jahannam seperti hari ia mengambilnya dahulu, lalu dikatakan kepadanya, turunlah dan keluarlah ia, maka maka orang itupun turun dan memikulnya dipundaknya. Dan baginya itu, terasa lebih berat dari pada gunung-gunung didunia. Ketika orang itu merasa bahwa dirinya telah berhasil, maka beban yang dipikulnya akan jatuh kembali dan jatuhlah ia pulalah bersamanya selama-lamanya. Kemudian ibnu mas'ud berkata, shalat itu merupakan amanat, wudhu juga amanat, timbangan

¹⁷³ Kusunandar Dadang, *Bintang pudar dilangit politik*. Yogyakarta : Gapura Publishing, 2014, hal. 165.

juga,takaran juga, dan yang paling besar adalah barang-barang titipan.¹⁷⁴

¹⁷⁴ Abu Zufar Imtihan Assyafi'i, *dosa-dosa besar*, Solo : Pustaka Arafah, 2007, hal. 247.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam membentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menjelaskan, dan menggambarkan dengan mendeskripsikan tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak peserta didik di Yayasan Perguruan Al-Ihsan Meruya Utara, Jakarta Barat.

B. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang di pakai ada 2 yaitu :

1. Data primer ialah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi atau perorangan yang langsung dari objeknya dengan melalui wawancara secara langsung, maka dalam penelitian ini data yang akan dibutuhkan untuk digunakan adalah informasi mengenai implementasi

¹ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 6.

kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak di yayasan perguruan al-ihlan, faktor pendukung dan faktor penghambat serta hasil dari implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak.

2. Data sekunder adalah data merupakan yang didapat secara tidak langsung dari subyek penelitian, namun peneliti mendapatkan data tersebut diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi.

Sumber data yang peneliti dapatkan itu berdasarkan jenis data yang telah dijelaskan di atas. Yaitu dalam bentuk berita-berita, foto, soft copy dll, dari objeknya tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis data dan sumber data yang diperoleh, seperti penulis kemukakan diatas, maka metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut² :

1. Metode *interview*.

Wawancara ialah cara untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data yaitu narasumber, dengan cara peneliti memberikan pertanyaan atau melakukan percakapan dengan narasumber yang terpilih oleh peneliti. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaannya.³ Menurut Esterberg dalam Sugiyono, ada beberapa macam wawancara. Macam-macam tersebut sebagai berikut :⁴

- a. Wawancara terstruktur

Pada cara wawancara inti peneliti harus menyiapkan instrument penelitian yaitu berupa beberapa pertanyaan yang tertulis yang akan diajukan kepada responden. Maka dari itu dalam metode wawancara terstruktur ini peneliti harus mengetahui seperti apa informasi yang akan diperoleh.

- b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori indept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya yaitu untuk menemukan masalah secara lebih terbuka dari responden ketika mengungkapkan pendapat dan ide-idenya.

² Syaodih Nana Sukamadinata, *metode penelitian pendidikan*, bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 216-221.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 186.

⁴ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif dan kualitatif*, Bandung : Al-fabeta, 2010, hal. 319.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam mengumpulkan data..

Pemaparan diatas tentang pemaparan wawancara, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa metode yaitu wawancara terstruktur dan semi terstruktur kepada informan. Narasumber yang dipilih oleh peneliti adalah sekretaris yayasan sekaligus guru tenaga kependidikan (GTK), kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SDI, Al-Ihsan, guru bimbingan konseling (BK) SMPI, SMPI dan SMKI Al-Ihsan. Guru agama SDI Al-Ihsan. perwakilan Wali kelas SDI Al-Ihsan dari beberapa wali kelas tersebut. dan perwakilan peserta didik dari beberapa peserta didik yang berada di SDI Al-Ihsan.

2. Metode observasi :

Penelitian ini menggunakan observasi agar mendapatkan gambaran secara *realistic* dari beberapa fenomena-fenomena yang ada pada tempat penelitian untuk menjelaskan keadaan bagaimana fenomena implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak di yayasan perguruan al-ihsan.

Menurut Sugiyono tentang penjelasan ada beberapa macam tentang observasi ialah sebagai berikut :⁵

a. Observasi partisipatif

Observasi ini menuntut peneliti untuk terlibat dengan kegiatan yang ada dalam keseharian yang sedang diamati untuk dijadikan sebagai salah satu sumber data penelitian. Melalui hal tersebut, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, signifikan dan bahkan bisa mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

b. Observasi tersamar

Observasi ini dilakukan secara terus terang atau sumber data bisa diketahui tentang aktivitas peneliti dari awal hingga akhir dan peneliti sendiri mengungkapkan dengan jelas terkait dengan kegiatan penelitiannya.

c. Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tidak menggunakan instrument yang baku, tapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

⁵ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif dan kualitatif*, Bandung : Al-fabeta, 2010, hal. 310-313.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan ketiga metode observasi tersebut, hal tersebut dilaksanakan agar mendapatkan data yang akurat dan signifikan.

3. Metode dokumentasi :

Pengertian dokumentasi ialah catatan kejadian-kejadian yang telah lalu. Dokumen tersebut bisa dalam bentuk tulisan, gambar, dan karya. Pada penelitian dokumentasi yang akan dicari dan diambil oleh peneliti adalah profil yayasan, sejarah yayasan, arsip yang berkaitan dengan penelitian, foto guru dan peserta didik, data tentang kurikulum 2013, dan kejadian-kejadian tertentu yang sekiranya bisa memberikan penjelasan informasi tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak di Yayasan Perguruan Al-Ihsan yang akan menjadi dokumentasi oleh peneliti dalam bentuk foto dan catatan kegiatan.

4. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti memahami variabel yang akan diukur dan tahu apa yang dapat diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, yang dapat diberikan pada responden secara langsung atau dikirim melalui internet ataupun pos.

Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner terbuka untuk diberikan kepada beberapa responden yang telah ditentukan yaitu pendidik/guru SDI, SMPI, SMKI Al-ihsan yang berada dibawah naungan yayasan perguruan al-ihsan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui jawaban lain dari pendidik selaku sebagai subyek dalam pembelajaran implementasi kurikulum 2013 atau bagaimana ketercapaian implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak.

D. Instrument penelitian

Pada penelitian ini peneliti kan terjun langsung kelapangan untuk menggali beberapa data yang diinginkan dan yang sekiranya diperlukan. Maka dalam penelitian peneliti akan menggunakan beberapa instrument yang digunakan untuk mengambil data yaitu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi.

1. Pedoman observasi

Dalam penelitian ini ada beberapa butir-butir pertanyaan atau point-point yang dicari. Tujuan dalam mengadakan pedoman observasi adalah agar mempermudah peneliti untuk mencari beberapa data yang diinginkan dan diperlukan agar data yang didapati menjadi lengkap dan akurat.

Tabel III. 1 Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Indicator yang akan dicari
1.	Landasan implementasi kurikulum 2013	8 standar nasional pendidikan
2.	Landasan pendidikan akhlak yang meliputi nilai-nilai akhlak apa saja.	Nilai-nilai akhlak mahmudah. Yang terdiri dari 7 nilai : al-ihسان, tawadhu, jujur, amanah, sabar, malu, kasih sayang.
3.	Pembentukan akhlak	a. Pembiasaan di dalam kelas. b. Pembiasaan di luar kelas. c. Progres tahfidz.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara pada penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan kepada informan yang telah dipilih. Adapun pengumpulan data dalam metode dibantu dengan catatan, kamera, dan recorder sebagai bukti dalam penelitian.

Tabel III. 2 Pedoman Wawancara

No	Aspek yang dikaji	Indikator yang dicari	Sumber data
1.	Implementasi Kurikulum 2013	a. Sosialisasi pelatihan guru dan stake holders b. Penyusunan silabus dan RPP	Guru tenaga kependidikan (GTK), kepala sekolah, wakasek (kesiswaan dan kurikulum) guru agama dan wali kelas, peserta didik
2.	Nilai akhlak	Nilai akhlak apa saja yang diterapkan dalam program kurikulum 2013	
3.	Pembentukan akhlak	a. Pembiasaan di dalam kelas b. Pembiasaan di luar kelas	

3. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi sekolah dalam bentuk yang tulisan, file, dan foto yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 dan pembentukan akhlaknya.

Tabel III. 3 Pedoman Dokumentasi

No	Aspek yang dikaji	Indikator yang dicari	Sumber data
1.	Profil yayasan	a. Visi, Misi, dan Tujuan yayasan	Dokumen, arsip, foto.

		b. Sejarah yayasan c. Letak Geografis	
2.	Data Sekolah	a. Struktur Kurikulum b. KI dan KD c. Rencana Perangkat pembelajaran (RPP)	Arsip, Dokumen

4. Pedoman kuesioner

Pedoman kuesioner dalam penelitian ini berisikan mengenai beberapa pernyataan yang terkait dengan implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak di yayasan perguruan al-ihsan Jakarta barat, meruya utara. Pernyataan tersebut akan dikembangkan. Adapun kisi-kisi dalam kuisisioner tersebut ialah sebagai berikut :

Tabel III. 4 Pedoman Kuesioner

No	Aspek yang dikaji	Indikator yang dicari
1.	kurikulum 2013	a. Nilai-nilai pembentukan akhlak yang dilaksanakan pada kurikulum 2013 b. Program pembentukan akhlak pada kurikulum 2013 c. Keefektifan program kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak peserta didik.
2.	Akhlak peserta didik	a. Bentuk akhlak peserta didik yang pernah dilakukan peserta didik. b. Tindakan yayasan dan sekolah dalam menanggapi akhlak yang dilakukan peserta didik.
3.	Faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak	a. Faktor penghambat b. Faktor pendukung

E. Teknik analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen : Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang bisa dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sementara Siddel berpendapat analisis data kualitatif dengan proses sebagai berikut :⁶

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milih, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat kesimpulan, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir dengan jalan membuat kategori data tersebut memiliki makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

Teknik analisis data yang akan dipakai oleh peneliti yaitu Reduksi data, data display, dan data verification.⁷ Menurut miles dan huberman analisis data penelitian kualitatif yang pantas adalah data yang telah disebutkan diatas.

1. Reduksi Data.

Reduksi data artinya laporan yang telah disusun perlu dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran untuk pengumpulan data kemudian mencarinya jika memang sekiranya dibutuhkan.

2. Data display.

Data display biasa disebut juga penyajian data. Bertujuan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Menurut Mill dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan sebagai penajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat narasi.

3. Data verivication

Data verification artinya mengambil kesimpulan . kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Maka pada tahapan ini peneliti harus memaknai data yang telah didapati lalu dibuat dalam bentuk pernyataan narasi yang singkat, padat dan mudah untuk dipahami.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 248.

⁷ Idrus Alwi, *Metodologi penelitian pendidikan*, Jakarta : Saraz Publishing, 2013, hal. 153-154.

F. Keabsahan data

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah dengan metode triangulasi. Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan pada data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁸

Sedangkan sugiyono berpendapat : bahwasanya triangulasi ialah teknik pengumpulan data yang bersifat penggabungan data dari data yang telah dikumpulkan dan dari sumber data yang telah ada.⁹

Maka dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik memiliki arti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersama-sama. Sedangkan triangulasi sumber ialah triangulasi agar mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

G. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Yayasan perguruan al-ihsan, yang beralamat Jl, Raya Masjid Jami' al-ihsan Kav. DKI Blok BZ Meruya Utara, kembangan, Jakarta barat 11620. Yayasan tersebut adalah salah satu yayasan bergelut dalam bidang pendidikan. Di yayasan perguruan al-ihsan ada empat instansi pendidikan TKI, SDI, SMPI, SMKI. Namun peneliti hanyalah meneliti 3 instansi yang berada di yayasan perguruan al-ihsan, yaitu SDI, SMPI, dan SMKI.

Adapun penelitiannya mengenai tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak peserta didik yang berada di yayasan perguruan al-ihsan di 3 instansi tersebut.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan sejak Desember 2019 di akhir tahun ajaran 2019/2020 sampai akhir bulan Oktober yaitu pada tahun awal ajaran 2020/2021

⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 331.

⁹ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif dan kualitatif*, Bandung : Al-fabeta, 2010, hal. 330.

H. Jadwal Penelitian

Tabel III. 5 Pedoman jadwal penelitian tahun 2019-2020

No	Kegiatan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	jun	Jul	ags	sept	okt
1	Tahap Persiapan											
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul											
	b. Pengajuan Proposal											
	c. Sidang Proposal											
	d. Persetujuan Proposal											
2	Tahap Pelaksanaan											
	a. Pengumpulan Data											
	b. Analsis Data											
3	Tahap Penyusunan dan Laporan Tesis											
	a. Pengajuan Tesis											
	b. Sidang Tesis											
	c. Revisi Tesis											
	d. Laporan Akhir Tesis											

Hijau : penelitiannya berjalan

Kuning : penelitiannya tidak berjalan

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Temuan Penelitian

a. Profil Yayasan perguruan Al-ihsan

Yayasan perguruan al-ihsan, yang beralamat Jl, Raya Masjid Jami' al-ihsan Kav. DKI Blok BZ Meruya Utara, kembangan, Jakarta barat 11620. Yayasan tersebut adalah salah satu yayasan bergelut dalam bidang pendidikan.

b. Sejarah Singkat yayasan Perguruan Al-ihsan.

Globalisasi bukanlah semata konsep sosial dalam tatanan pergaulan masyarakat internasioanal, tetapi telah menjadi budaya. budaya itu ditandai dengan berlimpahnya pengetahuan, kesempatan dan sekaligus ancaman dan godaan. Kemudian mobilitas, meningkatnya ketidakpastian, luntarnya batas-batas teritori dan budaya, serta hadirnya pola hidup baru yang keluar dari akar tradisi.

Sebagai bagian dari tatanan sosial, Yayasan Perguruan Al-Ihsan Meruya Utara memiliki tanggung jawab moral sebagai filter dari pengaruh negative globalisasi dan tampil sebagai institusi yang menaruh perhatian pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis akhlak. Yayasan Perguruan Al-Ihsan terpanggil berpartisipasi untuk mewujudkan penyelenggaraan

pendidikan yang melahirkan anak-anak yang cerdas, baik cerdas secara intelektual, emosional, sosial dan spiritual.

Di tengah gempuran globalisasi dan ketatnya persaingan. Yayasan Perguruan Al-Ihsan didirikan pada tanggal, 1 Muharram 1414 H sebagai tempat menuntut ilmu dan mempersiapkan generasi Rahmatan Lil'alaamiin dan Berakhlak Mulia.

Adapun lembaga pendidikan yang dikelola dan dibina oleh Yayasan Perguruan Al-Ihsan yaitu TKI, SDI, SMPI, dan SMK. Adapun berdirinya lembaga instansi pendidikan tersebut ialah TKI Al-Ihsan didirikan pada tanggal, 27 September 1999. Kemudian SDI Al-Ihsan didirikan pada tanggal 19 Januari 1995. Selanjutnya SMPI Al-Ihsan didirikan pada tanggal 15 April 1998. Dan yang terakhir yaitu SMK yang didirikan pada tanggal 7 Januari 2003.

c. Visi, Misi, Moto, dan Tujuan Yayasan perguruan al-ihsan

1) Visi

Mewujudkan peserta didik Al-Ihsan School Yang Berakhlak, Berilmu, dan Cemerlang.

2) Misi :

- a) Meningkatkan peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.
- b) Membentuk generasi cerdas, berkualitas, yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c) Menumbuhkan kembangkan semangat berprestasi.
- d) Membentuk generasi terampil yang mandiri, kompetitif, dan siap sebagai pemimpin.
- e) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- f) Membentuk rasa cinta kasih sayang dan mampu menjadi "Role Model"

3) Moto : *"MAN JADDA WA JADA"*

4) Tujuan :

- a) Membantu pemerintah dalam memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan.
- b) Mengusahakan terwujudnya generasi yang cerdas, jujur, berakhlak mulia dan mempunyai rasa tanggung jawab pada Negara dengan mengamalkan syariat islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.
- c) turut serta dalam program pemerintahan untuk mencerdaskan bangsa Indonesia terutama dalam bidang pendidikan.

d. SDI Al-ihsan

1) Visi dan Misi SDI Al-Ihsan

a) Visi

Terwujudnya layanan pendidikan yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik dan menghasilkan lulusan yang berprestasi, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

b) Misi

1. Membimbing anak dalam belajar
2. Mencapai target nilai UN yang diharapkan
3. Meningkatkan mutu tamatan
4. Mengembangkan bakat dan kreativitas
5. Membina anak berakhlak mulia
6. Membiasakan anak untuk selalu berdoa dan berkarya

e. Tujuan

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan di SDI Al-Ihsan diarahkan untuk mencapai tujuan sebagai berikut : Membantu anak dengan pembiasaan yang positif, Mendewasakan anak dalam berfikir, Membentuk anak kreatif dan berakhlak mulia, Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin, Mengembangkan bakat anak.

f. Implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan

a) Sosialisasi pelatihan Guru dan Stake holders

Implementasi kurikulum 2013 di SDI Al-ihsan sudah dimulai sejak 2018/2019 secara bertahap, dimulai dari kelas 1 dan 4 sebagai gelombang pertama dalam implementasi kurikulum 2013. Ditahun selajutnya yaitu kelas 2 dan 5, ditahun ketiga yaitu kelas 3 dan 6. Jadi pada jangka 3 tahun semuanya telah melaksanakan kurikulum 2013.¹

Sosialisasi kurikulum 2013 itu diikuti dengan pelatihan yang pada awalnya diselenggarakan oleh yayasan dan kepala sekolah dan sambil berjalannya waktu maka ada pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintahan melalui perkumpulan guru-

¹ Wawancara dengan kepala sekolah SDI Al-Ihsan, Selasa, 27-10-2020.

guru sekecamatan. Ketika ada pelatihan tersebut guru pun dipilih oleh kepala sekolah untuk mengikuti pelatihan kurikulum 2013, dengan tujuan agar para guru bisa lebih memahami tentang kurikulum 2013 dan agar para guru dapat mengimplementasikannya dalam pembelajaran sehari-hari.

2) Struktur Kurikulum

Tabel IV : 1 Struktur Kurikulum SDI Al-Ihsan

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	4	4	4	4	4	4
3.	Bahasa Indonesia	8	8	8	9	9	9
4.	Matematika	5	5	5	6	6	6
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	4	4	4	4	4
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	4	4	4	4	4
Kelompok B							
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Lingkungan Budaya Jakarta	2	2	2	2	2	2
3	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
4	Bahasa Inggris	3			3	3	3
5.	Al-Qur'an	2	2	2	2	2	2
6.	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
7.	TIK	2	2	2	2	2	2

Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu	35	37	39	43	41	41
---------------------------------	----	----	----	----	----	----

Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor.

1. Dikelompok A mata pelajarannya berorientasi kepada aspek kognitif dan afektif. Afektif artinya sikap, sikap adalah bagian dari akhlak jika dilihat dari segi bahasa. Maka pembentukan akhlak ada pada kelompok A dan yaitu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN). Sedangkan mata pelajaran yang lain pada kelompok A tidak membahas hal-hal yang berhubungan dengan Akhlak namun nilai-nilai pembentukan akhlak pada pembelajaran selain PAI & Budi Pekerti dan PPKN yang ada pada kelompok A tetap ada nilai-nilai pembentukan akhlaknya pada kurikulum 2013 ketika pembelajaran berlangsung. Misalnya B. Indonesia : didalam pembelajaran B.indonesia guru mengajarkan dan sangat menganjurkan untuk berbicara sopan santun. Kemudian contoh pada mata pelajaran Matematika : didalam pembelajaran Matematika guru mengajarkan tentang keesaan Allah. Kemudian contoh dalam pembelajaran IPA yaitu guru mengajarkan kepada peserta didik agar cinta kepada lingkungan sekitar dan menyayangi hewan sekitar. Selanjutnya pada mata pelajaran IPS yaitu peserta didik diajarkan agar selalu bertanggung jawab atas apa yang diperbuat dalam kehidupan. Menurut beberapa guru kelas SDI Al-Ihsan tentang mapel pembelajaran kurikulum 2013 :

PKn yang biasanya lebih banyak aspek spiritual dan sosial berdasarkan dengan Pancasila sila ke 1 dan Pendidikan Agama islam mengatur tentang aspek spiritual dan sosial.²

Semua mata pelajaran berdasarkan kompetensi inti 1 dan 2 menerangkan tujuan kurtilas mengubah sikap peserta didik melalui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.³

Adapun pembahasan Pendidikan Agama islam & Budi Pekerti dan juga Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pembentukan Aklaknya dilihat dari sisi Materi pembelajaran,

² Wawancara dengan Selvia Magdalena, guru SDI Al-Ihsan, Kelas II, 29-10-2020

³ Wawancara dengan Ilyas fauzi, guru SDI Al-Ihsan, kelas V, 30-10-2020

Kegiatan pembelajaran dan kompetensi dasar. Berikut penjelasannya :

(1) Pendidikan agama islam dan budi pekerti

Pendidikan agama islam dan budi pekerti adalah pendidikan muatan nasional yang diatur oleh kemendikbud dan kemenag. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berisi tentang fiqih, Al-Quran dan Tajwid, dan Akhlak Terpuji. Materi pembelajaran dan juga kegiatan pembelajaran adalah bagian cara dalam pembentukan akhlak pada implementasi kurikulum 2013. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah tujuan minimum yang harus dicapai didalam pembelajaran yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Misalnya peserta didik disuruh untuk mengamati gambar yang ada pada buku yang terkait dengan kejujuran ataupun kepatuhan secara pribadi ataupun berkelompok. Hal tersebut untuk membentuk Akhlak teruji yang sesuai dengan temanya,

Contoh silabus kelas 5 PAI & Budi Pekerti yang berhubungan tentang Akhlak Terpuji :
Cita-citaku menjadi anak shaleh

Tabel IV : 2 Silabus Kelas 5 PAI & Budi Pekerti

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1.5 Meyakini bahwa perilaku jujur sebagai cerminan dari iman. 1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai cerminan dari iman. 1.7 Meyakini bahwa sikap saling menghargai sesama manusia sebagai cerminan dari iman. 2.5 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. 2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, dan guru.	A. Memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. B. Memahami makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. C. Memahami makna saling menghargai sesama manusia	A. Orang Jujur Disayang Allah Swt. 1) Peserta didik melakukan pengamatan terhadap isi dan gambar yang ada pada buku teks yang terkait dengan kejujuran. 2) Peserta didik menceritakan hasil pengamatannya secara lisan. 3) Secara berkelompok, peserta didik mendiskusikan tentang kejujuran. Guru memberi rambu-rambu, antara lain: maksud dari

2.7 Menunjukkan sikap saling menghargai sesama manusia. 3.5 Memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. 3.6 Memahami makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. 3.7 Memahami makna saling menghargai sesama manusia. 4.5 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. 4.6 Mencontohkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. 4.7 Mencontohkan sikap saling menghargai sesama manusia.		kejujuran, pembagian dan ciri-cirinya, tokoh yang ada di dalam buku, dan sesuatu yang disampaikan. 4) Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain mendengarkan serta mengemukakan beberapa pertanyaan terkait dengan kejujuran. 5) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang ada dalam buku teks dan apa yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut. Pada kolom “Sikap Kebiasaanku,” guru memotivasi peserta didik agar selalu bersikap jujur agar disayang Allah Swt. B. Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru 1) Peserta didik diminta mengamati gambar, dan memberikan komentar secara lisan. 2) Guru memberikan penguatan terhadap komentar yang diberikan oleh peserta didik.
--	--	--

		1. Hormat dan Patuh kepada Orang Tua 1) Peserta didik diminta menceritakan, “Mengapa kita harus hormat dan patuh kepada orang tua? “(dikerjakan secara berpasangan) 2) Tugas kelompok. Peserta didik mengamati gambar dan mendiskusikan isi buku teks tentang hormat dan patuh kepada orang tua. 3) Masing-masing kelompok mempresentasikannya di depan kelas, kelompok lain menanggapi dan turut menyempurnakan. 4) Guru memberikan penguatan dengan memberikan penjelasan kembali materi yang terdapat di dalam buku teks. 2. Hormat dan Patuh kepada Guru 1) Peserta didik diminta mengamati gambar, dan memberikan komentar secara lisan. 2) Guru memberikan penguatan terhadap komentar yang diberikan oleh
--	--	--

		peserta didik. 3) Peserta didik secara berkelompok membaca dan mendiskusikan tentang hormat dan patuh kepada guru dan contoh cara menghormati dan mematuhi. Kemudian mempersentasikan ya di depan kelas. 4) Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik: Dari contoh yang kalian kemukakan, “Apakah ada hal yang sulit untuk dilaksanakan? Kemukakan dengan jujur! 5) Kerja kelompok. Peserta didik mengidentifikasi berbagai perilaku hormat dan patuh kepada guru. Hasil masing-masing kelompok dikumpulkan, kemudian didiskusikan secara klasikal (pleno kelas). Perilaku-perilaku yang menunjukkan rasa hormat dan patuh kepada guru dijadikan arahan untuk membiasakan
--	--	---

		sikap hormat dan patuh kepada guru. Pada kolom “Sikap Kebiasaanku,” guru memotivasi peserta didik agar selalu bersikap hormat dan patuh kepada guru. B. Indahnya Saling Menghargai 1) Kerja kelompok. Peserta didik mendiskusikan isi buku teks tentang “Indahnya Saling Menghargai.” Setiap kelompok terdiri dari maksimal 5 orang dan minimal 3 orang. Sistematis kerja sebagai berikut: (1) Membaca naskah. Lihat buku teks. (2) Memahami isi naskah dan mendiskusikan bersama anggota kelompok. Misalnya, pengertian saling menghargai, contoh sikap saling menghargai, dan sebagainya. Membuat kesimpulan, kemudian mempersentasikannya di depan kelas. Hasilnya diserahkan
--	--	--

		kepada guru. (3) Pada akhir diskusi, guru memberikan penguatan. Misalnya tentang pentingnya sikap saling menghargai antarsesama. 2) Peserta didik diajak untuk merenung. Misalnya: Seandainya manusia sudah tidak saling menghormati, apa yang akan terjadi? (kelompok/pasangan). Pada akhir sesi pembelajaran, guru dapat memberikan penguatan bahwa sikap jujur, hormat, santun, dan saling menghargai, semuanya memuat nilai keagamaan (nilai ibadah), nilai sosial, nilai kemanusiaan, dan lain-lain. Pada kolom “Sikap Kebiasaanku,” guru memotivasi peserta didik agar selalu memperlihatkan sikap dan perilaku saling menghargai antarsesama.
--	--	---

(2) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) adalah mata pelajaran muatan nasional yang dibuat oleh Kemendikbud. Pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan membahas tentang pancasila, kewarganegaraan, budaya dan karakter.

Adapun yang menjadi bagian dalam pembentukan akhlak pada implementasi kurikulum 2013 pada mapel PPKN ialah pada materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah tujuan minimam yang harus dicapai dalam pembelajaran. Contoh silabus kelas 5 PPKN :

Tabel IV: 3 Silabus kelas 5 : Tema 2 udara bersih bagi kesehatan Sub tema 1 PB 3

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari	A. Menjelaskan makna tanggung jawab sebagai warga masyarakat.	A. Membaca teks “Tanggung Jawab sebagai Warga Masyarakat”.
2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari		B. Berdasarkan teks “Tanggung Jawab sebagai Warga Masyarakat” siswa menceritakan makna tanggung jawab sebagai masyarakat.
3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari		
4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari		

Sedangkan pada kelompok B mata pelajarannya berorientasi kepada afektif dan psikomotrik.

Adapun mata pelajaran pada kelompok B yang berorientasi kepada pembentukan akhlak yaitu dilihat dari sisi dalam proses pembelajarannya bukan dari isi materinya. Misalnya pada mata pelajaran SBK : pada pembelajaran

SBK melatih dan membentuk peserta didik dalam kesabaran hal ini bisa dilihat dalam proses membuat prakarya dan cinta lingkungan hal ini bisa dilihat dalam baha-bahan pembuatan prakarya yang digunakan oleh peserta didik yang biasanya memakai limbah lingkungan seperti botol aqua, kertas, sedotan dll. Kemudian pada mata pelajaran PJOK : pada pembelajaran yaitu melatih dan membentuk peserta didik dalam sportifitas (kejujuran) hal tersebut bisa dilihat ketika peserta didik praktek berolahraga seperti olahraga sepak bola, dan basket. Kemudian juga PJOK membentuk peserta didik untuk kompak dan sabar hal ini bisa dilihat ketika peserta didik jogging dengan gurunya. Selanjutnya yaitu pada mata pelajaran B. Inggris dan B. Arab yang mengajarkan kepada peserta didik dalam berbicara dengan santun. Kemudian pada mata pelajaran pelajaran Al-Qur'an : Mata pelajaran Al-Qur'an mengajarkan dan membentuk akhlak peserta didik secara spiritual dan secara sosial hal ini bisa dilihat pada materi surah Al-Qur'an contohnya pada pembelajaran kelas 5 yaitu surah Al-Maun yang mengajarkan peserta didik untuk shalat tepat waktu hal dan juga mengajarkan peserta didik untuk menyayangi anak yatim. Kemudian pada mata pelajaran TIK : pada mata pelajaran TIK mengajarkan dan membentuk peserta didik untuk menggunakan komputer dengan baik dalam hal yang baik dan juga kejujuran, hal ini bisa dilihat ketika pembelajarannya tersebut sedang berlangsung karena ketika pembelajaran berlangsung didalam ruangan komputer dengan gurunya yang hanya berjumlah 1 guru, maka guru tidak bisa memantau peserta didik satu persatu secara langsung.

Menurut sekretaris Yayasan Perguruan Al-Ihsan menerangkan bahwasanya implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak peserta didik di yayasan tersebut yaitu :

jenis akhlak yang terbentuk ialah jujur, sopan santun, tanggung jawab, tawadhu, ihsan, malu dalam berbuat keburukan, mandiri dan amanah.⁴

i. Standar kurikulum nasional pendidikan

Standar kurikulum nasional pendidikan memiliki 8, namun dari standar tersebut yang mencakup atau yang berhubungan dengan

⁴ Wawancara dengan H Syamlawi, Sekertaris Yayasan Perguruan Al-Ihsan, 3-11-2020

pembentukan akhlak hanya ada 7 macam, hal tersebut sebagai berikut :

(1) Standar Isi

Standar isi adalah kriteria tentang materi dan tingkat kompetensi untuk menggapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan yang tertentu.

Didalam standar isi ada 2 macam komponen yaitu kompetensi inti, dan kompetensi dasar. kompetensi inti merupakan perumusan untuk mengoperasionalisasikan SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang dinyatakan telah menyelesaikan pendidikan pada suatu intansi pendidikan tertentu, kemudian dirumuskan menjadi kompetensi dasar. 2 hal kompetensi ini adalah hal yang penting dalam pembelajaran kurikulum 2013 karena terbentuknya kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap tingkat, kelas atau program. Didalam mempermudah operasional kompetensi inti pada ranah sikap dibedakan menjadi 2 sikap, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual terkait dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa atau dengan kata lain berakhlak mulia secara vertikal. Sedangkan sikap sosial terkait dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia atau dengan kata lain berakhlak secara horizontal. Maka demikian KI 1 dan KI 2 adalah kompetensi yang membentuk Akhlak peserta didik. Pemilihan pada ranah sikap ini menjadi hal yang penting untuk membedakan antara kurikulum 2013 dengan KTSP. Maka dengan demikian kompetensi inti mencakup 4 dimensi yaitu 1. sikap spiritual, 2. Sikap sosial, 3. Pengetahuan, 4. Keterampilan.

Sedangkan Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Materi bahan ajar adalah bagian dari standar isi

yang berdasarkan landasan keilmuan yang akan dipelajari kepada peserta didik sebagai beban belajar melalui metode dan pendekatan tertentu. Beban belajar pada mata pelajaran ditentukan oleh keleluasan dan kedalaman pada masing-masing tingkat satuan pendidikan. Metode dan pendekatan pada mata pelajaran tergantung pada ciri khas dan karakteristik masing-masing mata pelajaran dengan menyesuaikan pada kondisi yang tersedia di SDI Al-Ihsan. Sejumlah mata pelajaran tersebut terdiri dari mata pelajaran wajib dan pilihan.

Berikut Contoh Kompetensi inti dan Kompetensi dasar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Tabel IV : 4 kompetensi inti dan kompetensi dasar PAI dan Budi Pekerti kelas 5 :

Kompetensi inti 1 (sikap spiritual) : 1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	Kompetensi inti 2 (sikap sosial) : 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tantangannya serta cinta tanah air
Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
1.3 meyakini keberadaan Rasul Allah dan Rasul ulul azmi	2.3 menunjukkan sikap sabar dan jujur sebagai implementasi pemahaman mengenal nama-nama rasul Allah dan rasul ulul azmi.
1.4 meyakini adanya kitab-kitab suci melalui rasul-rasuknya sebagai implementasi rukun iman	2.4 menunjukkan sikap percaya diri sebagai implementasi pemahaman makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasulnya.
1.5 meyakini bahwa perilaku jujur sebagai cerminan dari iman	2.5 menunjukkan perilaku percaya jujur dalam kehiduoan sehari-hari.
Kompetensi inti 3 (pengetahuan) : 3. Memahami pengetahuan faktua dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tau tentang diri, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainyadirumah, disekolah dan tempat bermain.	Kompetensi inti 4 (keterampilan) : menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.3 memahami nama-nama Rasul	4.3 menunjukkan hafalan nama-nama

Allah dan Rasul ulul azmi	Rasul Allah dan Rasul ulul azmi
3.4 memahami makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasulnya sebagai implementasi rukun iman	4.4 menunjukkan makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasulnya sebagai implementasi rukun iman.
3.5 memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Bisa disimpulkan bahwasanya kompetensi inti 1 dan 2 merupakan tujuan untuk menggapai pembentukan akhlakul karimah yang dirumuskan kembali kepada kompetensi dasarnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru :

KI 1 yang memberikan tujuan penilaian sikap spiritual dan KI 2 yang memberikan tujuan penilaian sikap sosial.⁵

Sedangkan kompetensi inti 3 adalah tentang ilmu pengetahuan yang perlu diketahui, yang dirumuskan kembali kepada kompetensi dasar ialah pembahasan materi yang bersangkutan dengan pembentukan akhlakul karimah. Sedangkan kompetensi inti 4 adalah implementasi dari ilmu pengetahuan yang dibahas, kemudian dirumuskan menjadi kompetensi dasar yang harus diterapkan atau diimplementasikannya.

(2) Standar Kompetensi Lulusan

Pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik menggunakan Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Hal-hal yang diatur dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mencakup standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.

Kondisi nyata di SD Islam Al-Ihsan adalah sudah memenuhi kriteria minimal dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang mencakup sudah menentukan pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dengan standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan, sudah menentukan standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran dan sudah menentukan

⁵ Wawancara dengan siti khalidah, guru kelas 1, tanggal 29-10-2020

standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran. Kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Masih perlu ditingkatkan dengan berbagai upaya. Menurut guru SDI Al-Ihsan tentang standar kelulusan kelas 6 :

Salah satu syarat kelulusan peserta didik adalah berakhlakul karimah karena SDI Al-Ihsan adalah sekolah Islam, maka salah satu patokan penilaiannya ialah akhlakul karimah dan hal tersebut dijadikan patokan standar kelulusan salah satu sebabnya juga adalah mengikuti aturan pemerintah.⁶

Standar kelulusan siswa di SDI Al-Ihsan dinyatakan kelulusannya jika : *pertama* : Siswa menyelesaikan seluruh program pembelajaran dengan kriteria ketuntasan belajar minimal pada semua Kompetensi Inti (KI) Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator semua mata pelajaran. *Kedua* : Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran, kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani olahraga dan kesehatan. *Ketiga* : persentasi kehadiran minimal 75%. *Keempat* : lulus ujian nasional dan sekolah. *keempat* : KKM di SDI Al-Ihsan dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan Ujian Nasional yaitu sebesar 76.

(3) Standar Proses Pendidikan

Dalam pelaksanaan pembelajaran di SDI Al-Ihsan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menantang dan memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi. Proses belajar mengajar hal ini juga memberikan ruang bagi kreativitas, prakarsa, dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan psikologi/fisik para peserta didik.

Kondisi nyata di SD Islam Al-Ihsan adalah sudah memenuhi kriteria minimal dalam Standar Proses Pendidikan yaitu pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menantang dan memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar-mengajar. Memberikan ruang bagi kreativitas, prakarsa dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan psikologis/fisik para peserta didik dalam proses belajar-

⁶ Wawancara dengan Maryani, guru SDI Al-Ihsan, Kelas VI, 30-10-2020

mengajar. Proses pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik dengan prinsip 5 M-nya. (mengamati, menanya, mencoba, mengolah informasi, mengomunikasikan) Contohnya : dalam pembelajaran di kelas 5 yaitu dalam Tema 2 udara bersih bagi kesehatan Sub tema 1 PB 3 : siswa membaca teks “tanggung jawab” sebagai warga masyarakat, kemudian siswa menceritakan makna tanggung jawab sebagai masyarakat. Hal tersebut dilakukan untuk membentuk Akhlakul karimah peserta didik yang sesuai dengan materi yaitu tanggung jawab dan juga pada dasarnya ketika peserta didik menyampaikan dari apa yang telah dibaca dan dipahami kemudian mereka sampaikan didepan peserta didik lainnya hal tersebut membentuk akhlak peserta didik yaitu kepercayaan diri yang baik untuk mereka.

Kurikulum SDI Al-Ihsan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas 1-6. Pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan hubungan berbagai konsep dasar yang berkaitan. Contohnya : dalam pembelajaran PAI kelas 3 semester 1 yaitu tentang kewajiban shalat dalam materi tersebut menjelaskan tentang pengetahuan tata cara shalat 5 waktu dan sikap dan keterampilan shalat dengan memberikan contoh dalam bentuk gambar atau bahkan guru yang memberikan pengetahuan tentang gerakan shalat sekaligus mempraktekannya di depan peserta didik, hal tersebut membentuk akhlak peserta didik secara sikap spiritual dan kedisiplinan.

Dalam pembelajaran tematik integratif, tema yang dipilih berkaitan dengan alam dan kehidupan manusia. Untuk kelas I, II, dan III keduanya memberikan makna yang substansial terhadap mata pelajaran PPKN, B.Indonesia, Seni budaya dan prakarya dan PJOK. Disinilah kompetensi dasar dari IPA dan IPS yang diorganisasikan ke mata pelajaran lain yang memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang kompetensi dasar mata pelajaran lainnya.

Dalam proses pembelajaran pendidik mempunyai metode dalam mengajarnya masing-masing dan juga model pembelajarannya masing-masing, namun terlepas dari itu semua. Metode dan model pembelajaran di SD Islam Al-Ihsan menggunakan Metode bermacam-macam yang sudah ditentukan oleh kebijakan pemerintah dan kepala sekolah. adapun kebijakan metode pembelajaran tersebut sebagai berikut :

a. metode ceramah

metode ceramah adalah metode dengan cara guru menyampaikan materinya sendiri tanpa memberikan waktu kesempatan untuk peserta didik dalam menyampaikan pemahaman dari hasil pembelajaran tersebut. Metode ceramah ini memang membosankan namun metode ini bisa menyenangkan tergantung dengan isi materi yang disampaikan dan cara penyampaian dalam pembelajarannya tersebut.

Adapun pembentukan akhlak pada metode ceramah ini ialah hormat dan patuh kepada guru, sabar dan juga tergantung dengan materi yang disampaikan. Pembentukan akhlak penghormatan dan kepatuhan bisa dilihat ketika guru menyampaikan materinya, apakah peserta didik mendengarkan atau mengabaikannya, kemudian pembentukan akhlak kesabaran peserta didik bisa dilihat ketika pembelajaran tersebut.

b. metode latihan

Metode latihan (drill) yang disebut juga dengan training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini juga baik untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan dan juga sikap.

Adapun pembentukan sikap (Ahlik) peserta didik dalam metode ini ialah kedisiplinan, ketaatan kepada guru, dan kesabaran. Kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan akhlak pada metode latihan ini bisa dilihat pada peserta didik dalam mengumpulkan latihan yang diberikan oleh guru, apakah sesuai waktu pengumpulan latihan tersebut atau tidak, kemudian ketaatan peserta didik pada metode latihan ini bisa dilihat dalam pengerjaan tugasnya dan pengumpulan tugasnya,

apakah dikerjakan sesuai dengan apa yang ditugaskan atau tidak. Kemudian kesabaran peserta didik pada metode latihan ini ialah bisa dilihat ketika penugasan yang diberikan oleh guru itu banyak.

c. metode Tanya jawab

metode Tanya jawab adalah cara penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik, namun guru juga harus menjawab ketika peserta didik bertanya karena pada dasarnya metode Tanya jawab ini prinsipnya ialah demokrasi atau netral.

Adapun prmbentukan akhlak yang baik pada metode ini adalah kemandirian, percaya diri, dan sopan santun. Akhlak tersebut bisa dilihat ketika pembelajaran berlangsung yaitu ketika peserta didik menyampaikan jawaban yang diberikan oleh guru dan dalam menyampaikan pertanyaan peserta didik kepada gurunya.

d. metode karya wisata

metode karya wisata adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung pada objek yang akan dipelajari dan objek itu terdapat di luar kelas. Kata karyawisata berasal dari kata karyayang artinya kerja dan wisata berarti pergi. Dengan demikian, karyawisata berarti pergi bekerja atau bepergian ke suatu tempat untuk bekerja. Hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, pengertian karyawisata adalah para siswa akan mempelajari suatu objek di luar kelas. Dengan demikian, apa yang disebut dengan karyawisata sebenarnya ialah mempelajari sesuatu.

Adapun tujuan penggunaan metode karyawisata ialah untuk melengkapi pengetahuan yang diperoleh disekolah atau kelas, untuk melihat, mengamati, menghayati, secara langsung dan nyata mengenai obyek tersebut, untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik.

Pembentukan akhlak peserta didik pada metode ini bentuknya yaitu sopan santun, percaya diri, mandiri. Hal tersebut bisa dilihat ketika pembelajarannya sedang berlangsung karyawisata ini sedang berlangsung yaitu ketika peserta didik menyebar bersama kelompoknya untuk mencari data tentang apa yang harus dicari berdasarkan tugas dari gurunya. Ketika mereka mencari data atau mengerjakan tugasnya mereka harus kompak

dengan kelompoknya dan mereka memerlukan komunikasi kepada para pengawas di tempat wisata yang sedang mereka kunjungi yang memahami situasi dan pengetahuan tentang yang mereka jaga. Misalnya : pada tahun 2018 peserta didik SDI Al-Ihsan kelas 4 sampai 6 mengadakan pembelajaran karyawisata di lubang buaya. Ketika pembelajaran tersebut peserta didik disebarkan berdasarkan kelompok yang telah diatur oleh gurunya, kemudian ketika pengerjaan tugasnya mereka harus membaca sesuai petunjuk yang tertulis dan bertanya kepada para penjaga yang mengetahui sejarah tempat wisata tersebut. Hal tersebut membentuk kemandirian, kepercayaan diri, dan santun dalam berkomunikasi.

e. metode demonstrasi

metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode pembelajaran ini seperti metode ceramah namun perbedaannya ialah jika ceramah tidak menggunakan media, sedangkan metode demonstrasi menggunakan media untuk memperaktekkannya atau memperagakannya.

metode demonstrasi membentuk Akhlak peserta didik secara kemandirian, kedisiplinan, percaya diri dan sopan santun. Kemandirian dan kedisiplinan peserta didik bisa dilihat ketika peserta didik disuruh oleh guru untuk membawa peralatan peraga atau peralatan praktek untuk pembelajaran. Kemudian kepercayaan diri dan kesantunan peserta didik bisa terbentuk dan terlihat ketika peserta didik memperaktekkan dan menjelaskan pembelajaran tersebut jika ditugaskan untuk memperaktekkannya dan menjelaskannya.

f. metode bermain peran

metode bermain peran adalah berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial atau psikologis. Bermain peran adalah salah satu bentuk permainan pendidikan yang digunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku dan nilai-nilai kehidupan sehari-hari, dengan tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandangan dan cara berfikir orang lain.

Pembentukan sikap (akhlak) peserta didik dalam metode pembelajaran ini adalah sopan santun, kedisiplinan. Pembentukan sikap peserta didik yang

Sopan santun bisa dilihat dan nilai ketika peserta didik memperaktekkan peranan yang di ampuh olehnya. Sedangkan kedisiplinan peserta didik bisa dilihat atau dinilai ketika peserta didik menyesuaikan apa yang harus dipakai dalam memakai pakaiannya yang telah direncanakannya dan sesuai perannya, dan berbicara sesuai teks yang sudah direncanakannya.

g. metode diskusi

metode diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenarannya atau metode pembelajaran yang berkelompok dengan mendiskusikan untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dalam metode ini membentuk akhlak peserta didik secara toleransi dan percaya diri.

Adapun Pembentukan akhlak tersebut bisa dilihat ketika berdiskusi dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau suatu tugas yang telah diberikan oleh guru.

h. metode eksperimen

metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar, dengan metode eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya itu.

Metode eksperimen ini melatih dan membentuk akhlak peserta didik secara kedisiplinan, kesabaran, kepercayaan diri, dan mandiri. Kedisiplinan dan kesabaran peserta didik terbentuk melalui yang eksperimen yang dilakukannya terutama kaitannya dengan keterlibatan, ketelitian, ketekunan dalam

melakukan eksperimennya, sedangkan kepercayaan diri dan kemadirian dirinya bisa terbentuk ketika peserta didik mencari hasil eksperimennya dan dalam menyampaikan hasil eksperimennya.

i. metode proyek.

Metode proyek adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, lalu dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan lebih bermakna. Latar belakang dari penggunaan metode proyek ini adalah dari anggapan bahwa pemecahan masalah tidak akan tuntas bila tidak ditinjau dari berbagai segi. Dengan maksud, pemecahan setiap masalah perlu melibatkan/menggunakan berbagai mata pelajaran yang ada kaitanya dan sumbanganya bagi pemecahan masalah tersebut., sehingga setiap masalah dapat dipecahkan secara keseluruhan yang berarti.

Manfaat dari metode proyek ini adalah dapat memperluas pemikiran siswa yang berguna dalam menghadapi masalah dikehidupannya, dapat membentuk siswa dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-harinya secara terpadu.

Adapun pembentukan sikap peserta didik pada metode ini secara mandiri, sabar, percaya diri, disiplin. Hal tersebut terbentuk ketika peserta didik menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan penugasannya oleh guru atau ketika peserta didik menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari yang sesuai dengan materi pembelajaran. Menurut guru SDI Al-Ihsan tentang metode pembelajaran kurikulum 2013 :

semua metode pembelajaran kurikulum 2013 adalah bagian untuk pembentukan akhlak peserta didik yang sudah teruji.⁷

Metode Pembelajaran biasanya di mix karena tergantung dengan materi yang diberikan.⁸

metode latihan, metode demonstrasi dan metode diskusi. Ketiga metode tersebutlah adalah metode

⁷ Wawancara dengan siti khalidah, guru kelas 1, tanggal 29-10-2020

⁸ Wawancara dengan Selvia magdalnea, guru kelas II, tanggal 29-10-2020

pembelajaran untuk pembentukan akhlak pada kurikulum 2013.⁹

Metode bermain peran dengan menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran di sd bisa membuat siswa lenjadi lebih paham/mengerti, karena permasalahan-permasalahan terkait pembentukan sikap/akhlak dicontohkan dengan langsung, sehingga siswa cepat mengerti.¹⁰

Metode proyek, memberikan tanggung jawab kepada siswa dalam bentuk kedisiplinan mengerjakan tugas yang diberikan, mengkondisikan suasana belajar.¹¹

Semua metode pembelajaran yang diterapkan di kurikulum 2013 sudah baik dan dapat membentuk akhlak baik dalam kurikulum 2013 jika sesuai antara materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang dipilih.¹²

Dari pemaparan dan pernyataan diatas bisa diambil kesimpulan bahwasanya metode pembelajaran yang dianjurkan oleh pemerintah dan kepala sekolah memberikan manfaat untuk pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik. Adapun pembentuk akhlak yang terbentuk dari metode-metode pembelajaran diatas ialah percaya diri, mandiri, toleransi, jujur, disiplin, dll.

Adapun model-model pembelajarannya ialah sebagai berikut :

a. *inquiri*

inquiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan-penemuannya dengan penuh percaya diri.

Model pembelajaran *inquiri* ini sistemnya ditekankan kepada peserta didik dalam pembelajarannya, maka model pembelajaran *inquiri* membentuk peserta didik untuk percaya diri dan mandiri.

⁹ Wawancara dengan Oktami herlin, guru kelas III, tanggal 29-10-2020

¹⁰ Wawancara dengan Lia farda, guru kelas IV, tanggal 30-10-2020

¹¹ Wawancara dengan Ilyas fauzi, guru kelas V, tanggal 30-10-2020

¹² Wawancara dengan Maryani, guru kelas VI, tanggal 30-10-2020

b. *problem based learning*

Problem based learning adalah kegiatan interaksi antara stimulus dan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan”. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik. PBL merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.

Pembentukan akhlak peserta didik pada model pembelajaran ini yaitu mandiri, percaya diri, toleransi, sabar. Hal ini bisa dilihat dari system model pembelajaran yang ditekankan kepada peserta didik dan system model pembelajarannya yang berkelompok dan juga sistem model pembelajarannya menantang peserta didik untuk berfikir secara kritis. Sehingga hal tersebut semua membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah secara mandiri, percaya diri, toleransi dan sabar.

Model pembelajaran based learning sesuai dengan teori konvergensi untuk pembentukan akhlak karena melibatkan lingkungan dalam pembelajarannya tersebut.

c. *project based learning*

Project-based learning adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks, *Project-based learning* berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (*central*) dari suatu disiplin, melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya peserta didik bernilai, dan realistic. Pendekatan *project-based learning* dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan penciptaan lingkungan belajar

yang dapat mendorong peserta didik mengkonstruksi¹³ pengetahuan dan keterampilan secara personal.

Pembentukan akhlak pada model pembelajaran ini yaitu mandiri, disiplin, sabar, dan percaya diri. Hal tersebut karena model pembelajaran ini ditekankan kepada titik tolak pemikiran peserta didik yang tinggi dan hasil yang dicapai secara pribadi berdasarkan analisis peserta didik yang konstruktivisme.

Pembentukan akhlak dalam model pembelajaran ini sesuai dengan teori kovergensi untuk pembentukan akhlak yaitu bersandarkan kepada lingkungan dalam penyelesaian permasalahannya.

Menurut guru SDI Al-Ihsan menjelaskan tentang model pembelajaran :

semua model pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013 pada hakikatnya membentuk akhlak peserta didik yang sesuai dengan pancasila dan religi.¹⁴

Semua model pembelajaran dapat membentuk akhlak peserta didik jika sesuai antara materi pembelajaran dengan model pembelajaran yang dipilih, contoh model pembelajaran dapat membentuk akhlak peserta didik melalui proses belajar berpikir kritis dan analitis yaitu inquiry sehingga peserta didik menjadi mandiri, Peserta didik dapat berdiskusi antar teman untuk memecahkan suatu masalah dan dapat membentuk akhlak menghargai pendapat orang lain, menerima hasil diskusi dengan lapang dada.¹⁵

Berdasarkan pemaparan pembahasan diatas yaitu tentang model pembelajaran dalam kurikulum 2013 SDI Al-Ihsan di Yayasan Perguruan Al-Ihsan bahwasanya model pembelajarannya sesuai dengan aturan pemerintah dan memberikan manfaat untuk pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik.

Macam-macam metode dan model-model pembelajaran diatas adalah hal yang diharuskan untuk dipakai dalam pembelajaran dan dicantumkan dalam rencana pelaksanaan

¹³ Mengkonstruksi adalah berpikir dengan ide yang didasari dengan pengalamannya dan lingkungannya.

¹⁴ Wawancara dengan siti khalidah, guru kelas 1, tanggal 29-10-2020

¹⁵ Wawancara dengan Maryani, guru kelas VI, tanggal 30-10-2020

pembelajaran (RPP). Berikut contoh RPP Kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak :

Tabel IV : 5 RPP Tematik Kurikulum 2013

Sekolah	: SDS Islam Al Ihsan
Kelas /Semester	: V / II (Dua)
Tema	: Panas dan Perpindahannya
Sub tema 3	: Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan
Pembelajaran ke-	: 6 (Enam)
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia dan PPKn, SBdP
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (6 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	3.3.1 Membuat ringkasan narasi teksvideo/gambar yang disajikan 3.3.2 Membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasan teks secara tepat.
4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual	4.3.1 Menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraph bacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak secara tepat.

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan	3.2.1 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai

umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.	warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajibandan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.2 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari- hari
3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.	
4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	4.2.1 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari

SBdP

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami gambar cerita	3.1.1 Mengamati gambar cerita kehidupan sehari-hari
4.1 Membuat gambar cerita	4.1.1 Mencocokkan gambar cerita kehidupan sehari-hari dengan kelima sila Pancasila

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mempresentasikan diagram, siswa mampu menyajikan hasil kesimpulan isi teks penjelasan pada media elektronik secara visual dengan tepat dan jelas.
2. Dengan mempresentasikan masalah dan menjelaskan penyebabnya, siswa mampu melaporkan pengalaman penerapan melaksanakan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat secara percaya diri.
3. Dengan menuliskan sebuah cerita berdasarkan gambar cerita, siswa mampu memahami gambar cerita secara jelas.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Penjelasan
2. Ringkasan
3. Kalimat efektif
4. Surat undangan
5. Kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai sebagai warga masyarakat
6. Interaksi sosial budaya Sosialisasi/ enkulturasi
7. Pembangunan sosial budaya Pembangunan ekonomi

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan,

dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Alat musik tradisional daerah masing-masing.
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2018). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. 5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. 9. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.	15 menit
Kegiatan inti	Ayo Membaca ☞ Guru meminta siswa untuk membaca bacaan yang berjudul : “Masalah Sosial di Sekitar Kita dengan saksama”. ☞ Kemudian, siswa membuat diagram yang berisi pokok pikiran dari setiap paragraf. Siswa boleh menambahkan gambar. ☞ Lalu, siswa secara bergantian mempresentasikan diagram yang sudah dibuatnya. Siswa yang lain memberikan	80 menit

	tanggapan dan saran. Ayo Mengamati ☞ Guru meminta siswa untuk membaca kembali bacaan tentang masalah sosial di sekitar kita. ☞ Guru memberikan contoh cara mengerjakan tugas selanjutnya. ☞ Guru menjelaskan bahwa siswa dapat melengkapi tabel dari keterangan yang ada pada bacaan. ☞ Setelah selesai, siswa melakukan pengamatan tentang masalah sosial di sekitarnya. ☞ Hasil pengamatan siswa dituliskan di dalam sebuah tabel. ☞ Siswa dan temannya memilih salah satu masalah sosial yang sering terjadi di lingkungannya dan mempresentasikannya. ☞ Siswa dapat menjelaskan penyebabnya, pihak yang terlibat, dan cara mengatasinya/ kewajiban apa yang harus dilakukan masyarakat agar masalah tersebut tidak terjadi lagi. Ayo Membaca ☞ Guru menyiapkan beberapa gambar dengan 3 teknik yang berbeda. ☞ Guru meminta siswa untuk menceritakan apa yang terlihat dari gambar. ☞ Guru menjelaskan fungsi gambar cerita. Gambar cerita merupakan gambar yang menceritakan sebuah peristiwa yang menunjukkan kegiatan orang atau binatang dalam suatu peristiwa. ☞ Guru juga menjelaskan bahwa sebuah gambar cerita harus memiliki gagasan atau tema yang jelas sesuai dengan cerita agar mudah dipahami. Ayo Mencoba ☞ Siswa memilih salah satu gambar yang tersedia di bawah ini. ☞ Kemudian, siswa memberi judul pada gambar tersebut, lalu menuliskan sebuah cerita berdasarkan gambar tersebut. ☞ Siswa juga mencari tahu juga media dan teknik menggambar yang digunakan.	
Penutup	1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar?	15 menit

- | | | |
|--|---|--|
| | <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i> 4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin. 5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. 6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. | |
|--|---|--|

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a) Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap **disiplin**.

b) Penilaian Pengetahuan

Peta Konsep

2. Teknik Penilaian ; Praktik

Masalah sosial di sekitar kita : KD. SBDP 3.3 dan 4.3

Analisis Gambar Cerita : KD. SBdP 3.1 dan 4.1

3. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

Pembelajaran kurikulum 2013 memakai pendekatan saintifik yang mengutamakan peserta didik menjadi peran utama dalam pembelajaran, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator dan penengah atau pengingat jika peserta didik mempunyai kesalahan dalam pembelajarannya.

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah salah satu metode pendekatan pembelajaran yang

sistemnya menekankan kekreatifan, keinovatifan, dan kemandirian sehingga pembelajaran kurikulum 2013 menjadi pembelajaran yang baik dalam pembentukan intelektual peserta didik dan pembentukan akhlak peserta didik.

Penekanan pembelajaran kurikulum 2013 yang kreatif, inovatif dan mandiri sesuai dengan pengakuan beberapa peserta didik dalam pembelajaran kurikulum 2013 di keseharian pembelajarannya :

menurut saya penerapan/implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran di SDI Al-Ihsan Baik karena sesuai dengan penekanan pembelajaran kurikulum 2013 yaitu kreatif, inovatif. dan mandiri.¹⁶

pembelajaran kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik dengan inovatif, kreatif dan menyenangkan.¹⁷

penerapan/implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran di sekolah SDI Al-Ihsan menurut saya sudah cukup baik dengan kreatif, keinovatifan penyajian guru dalam mengajar tapi harus terus untuk di tingkatkan.¹⁸

Pembelajaran kurikulum 2013 juga terkadang menggunakan lingkungan sebagai tempat pembelajaran atau lingkungan sebagai pengamatan untuk pembelajaran peserta didik, pembelajaran kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak peserta didik pada dasarnya sesuai dengan teori pembentukan akhlak yaitu teori konvergensi yang menyatukan antara pembawaan seorang manusia dengan lingkungan untuk membentuk sikap seseorang karena pembawaan seseorang bisa tergoyahkan atau bahkan terbentuk dengan bantuan lingkungan dan pembawaan seseorang juga bisa menjadi pengontrol seseorang dalam pergaulan di lingkungan kehidupan seseorang.

Penyesuaian teori konvergensi dengan pembelajaran kurikulum 2013 ini bisa dilihat dalam pembelajarannya. misalnya didalam RPP diatas yaitu di kegiatanku menjelaskan *“siswa melakukan pengamatan tentang masalah sosial di sekitarnya. Kemudian hasil pengamatan siswa dituliskan di dalam sebuah tabel. Siswa dan temannya memilih salah satu masalah sosial yang sering terjadi di lingkungannya dan*

¹⁶ Wawancara dengan salma shahab, siswi kelas 6, tanggal 29-10-2020

¹⁷ Wawancara dengan M. Elang Lazuardi, siswa kelas 6, tanggal 29-10-2020

¹⁸ Wawancara dengan Farhan Al-Ayyubi, siswa kelas 6, tanggal 29-10-2020

mempresentasikannya” penyampaian presentasi peserta didik adalah bagian dari bentuk pembentukan akhlak peserta didik yaitu mandiri dan penyampaian hasil pengamatan peserta didik yang menyesuaikan dengan segala permasalahan sosial dalam lingkungannya adalah bentuk *critical thinking* peserta didik untuk membentuk akhlak peserta didik yaitu dengan mengetahui segala akhlak yang baik dan akhlak yang buruk yang berada didalam lingkungan yang diamatinya.

(4) Standar Sarana dan Prasarana

Semua sekolah memiliki sarana dan prasarana yang harus dilengkapi yang berstandar nasional yang harus menyesuaikan dengan peraturan pemerintah. Sarana pendidikan tersebut ialah seperti media pendidikan, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, perabot dan perlengkapan lainnya. Adapun prasarana yang harus dilengkapi yang sesuai aturan pemerintah yaitu seperti lahan, ruang, kelas, ruang pendidikan, ruang pimpinan, ruang perpustakaan dan prasarana pendukung lainnya.

Kondisi nyata di SDI Al-Ihsan adalah sudah memenuhi kriteria minimal dalam standar sarana dan prasarana pendidikan. Sekolah SDI Al-Ihsan sudah dilengkapi dengan sarana pendidikan seperti media pendidikan berupa pemasangan Infocus di setiap kelas, peralatan pendidikan yang menunjang dalam proses belajar mengajar, menyediakan buku paket dan sumber belajar lainnya, perabot dan perlengkapan lainnya seperti pemasangan 2 AC di setiap kelas. SDI Al-Ihsan juga sudah dilengkapi dengan prasarana pendidikan seperti lahan sekolah milik sendiri, masjid, ruangan kelas yang terdiri sebanyak 12 kelas yang terdiri dari kelas 1-6 yang di setiap rombelnya tersebut ada 2 rombel yang terdiri dari A dan B. 1 ruangan pendidik, 1 ruangan Kepala Sekolah, 1 ruang komputer yang komputernya tersebut ada 15, Tempat untuk beribadah (masjid), WC/MCK yang terdapat pada setiap lantai dalam yang cukup dan baik. Menurut guru SDI Al-Ihsan tentang sarana dan prasarana yang bisa menjadi media atau tempat pembentukan akhlak ialah :

masjid dan kelas yang nyaman adalah tempat yang membentuk akhlak peserta didik.¹⁹

Untuk sarana di Al-ihsan sudah memberikan buku pelajaran, infocus untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Dan untuk prasaranya di Al-ihsan sudah menyediakan ruang kelas, masjid, perpustakaan untuk membentuk sikap spiritualnya dan sosial.²⁰

Dari pemaparan dan pernyataan tentang sarana dan prasarana yang menjadi suatu pendukung dalam pembentukan Akhlak pada implementasi kurikulum 2013 ialah infocus dan buku sebagai media untuk pembelajaran yaitu untuk memperlihatkan dan mengetahui contoh-contoh akhlakul karimah ketika dalam pembelajaran agar peserta didik bisa meniru atau meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian prasarana dalam pembentukan akhlak pula yaitu masjid dan kelas sebagai tempat pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial.

(5) Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan di SDI Al-ihsan ada 3 bagian, yang mencakup tersebut ialah *pertama* : standar pengelolaan yang diharuskan untuk satuan pendidikan. *Kedua* : standar pengelolaan pemerintah yang diwajibkan oleh pemerintah daerah. *Ketiga* : standar pengelolaan yang dianjurkan oleh pemerintah pusat.

Kondisi nyata di SDI Al-Ihsan adalah Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan masih perlu ditingkatkan terutama dalam melaksanakan pengawasan dan supervisi terhadap guru dalam proses pembelajaran. Supervisi akademik (kepada guru) dan supervisi manajerial baru dapat dilaksanakan 1 kali dalam setiap semesternya.

Adanya supervisi guru bertujuan untuk membentuk guru yang berakhlak, konsisten, dan baik dalam skill

¹⁹ Wawancara dengan Selvi magdalena, guru kelas II, tanggal 29-10-2020

²⁰ Wawancara dengan Lia farda, guru kelas IV, tanggal 30-10-2020

mengajar. Hal tersebut dilakukan agar guru menjadi teladan bagi peserta didik dalam pembentukan akhlak peserta didik dilingkungan sekolah.

(6) Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidikan di SDI Al-Ihsan menyesuaikan dengan peraturan permendikbud nomor 66 tahun 2013. Penilaian pendidikan di SDI Al-Ihsan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, yang mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah. semua hal tersebut dilakukan sebagai bagian menjalankan aturan permendikbud dan evaluasi untuk mengetahui tingkat kognitif, afektif (akhlak) dan psikomotorik peserta didik.

(7) Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidikan atau guru di SDI Al-Ihsan mempunyai pendidikan yang mampu dalam mengajar atau terdiri dari tenaga ahli dalam bidangnya yaitu yang sehat jasmani dan rohani serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk akhlak mulia, berilmu, dan cemerlang sesuai dengan tujuan yayasan perguruan al-ihsan.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik ialah kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial.

Kondisi nyata di SDI Al-Ihsan dalam memenuhi kriteria minimal Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan yaitu Tenaga pendidikan atau guru SDI Al-Ihsan berjumlah 20 yang terdiri dari 12 guru kelas, 2 guru pendamping kelas 1, dan 6 guru bidang studi orang dan semua sudah mempunyai kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, semua guru sehat rohani dan jasmani serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan tujuan visi dan misi Yayasan perguruan Al-Ihsan. Tenaga kependidikan di SDI Al-Ihsan berjumlah 5 orang yang terdiri dari 1 petugas tata usaha, 1 orang bendahara, 1 orang petugas kebersihan, 1 orang penjaga perpustakaan, dan 1 orang security.

Kompetensi dan pemenuhan kriteria minimal standar pendidik dan tenaga kependidikan SDI Al-Ihsan di Yayasan Perguruan Al-Ihsan yaitu bertujuan untuk menjadikan guru yang profesional dan teladan untuk peserta didik dalam pembentukan akhlakul karimah.

b. Landasan Pendidikan akhlak yang meliputi nilai-nilai akhlak

i. Nilai akhlak mahmudah

Nilai akhlak mahmudah (Akhlak Mulia) di SDI al-ihsan yang ditanamkan yaitu akhlak yang sebenarnya sesuai dengan ajaran agama islam dan juga sesuai dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang disandarkan dalam sub pokoknya dan KI dan KD yang ada. jenis akhlak yang dibentuk yaitu akhlakul karimah yang meliputi tanggung jawab, sabar, ihsan, malu dalam berbuat keburukan, jujur, amanah, tawadhu. Disiplin dan mandiri.²¹

Menurut wakil kepala sekolah (kesiswaan) nilai akhlak yang ditanamkan di SDI Al-Ihsan dalam kurikulum 2013 yaitu nilai religius, sosial, jujur, cerdas, adil, tanggung jawab, peduli, demokratis, dan santun.

Sedangkan menurut salah satu wali kelas mengemukakan nilai yang ditanamkan ialah Implementasi kurikulum 2013 dalam membentuk akhlak dan karakter, disiplin siswa diwujudkan pelaksanaa pembiasaan mengaji/tadarus Al-Qur'an, pembiasaan patriotisme, pembiasaan shalat sunah dan wajib. Sedangkan Implementasi kurikulum 2013 dalam membentuk karakter tanggung jawab diwujudkan dalam program buku panduan siswa, dan kegiatan pesantren Ramadhan. Yang pada intinya akhlak yang ditanamkan adalah jenis akhlak yang ditanamkan adalah Jujur, Toleransi, Disiplin, Integritas dan Kreatif.

Nilai-nilai akhlakul karimah yang ditanamkan tersebut sebagian besar sudah tertanam pada peserta didik yang ada di SDI Al-Ihsan.

c. Pembentukan akhlak

Pembentukan akhlak di SDI Al-Ihsan ada beberapa cara yaitu :

i. Pembiasaan didalam kelas

Pembiasaan didalam kelas adalah salah satu cara dalam pembentukan dan penanaman akhlak mulia. Pembiasaan tersebut ialah pembacaan doa sebelum dan sesudah belajar, pembacaan asmaul husna, pembelajaran dengan berkelompok, mewajibkan peserta didik piket bersama (bersih-bersih

²¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDI Al-Ihsan, selasa, 27-10-2020.

bersama) sesuai jadwal yang telah disepakati dan adanya organisasi kelas sesuai yang disepakati.

Adapun manfaat pembiasaan tersebut yaitu *Pertama* : pembacaan doa sebelum belajar dan setelah belajar yaitu membuat seseorang menjadikan dirinya beriman dan bertaqwa dan menjadikan doanya tersebut sebagai pendorong untuk terkabulnya hajat atau keinginan yang diinginkannya, entah itu akhlak mulia ataupun ilmu yang bermanfaat dll. Yang *kedua* yaitu pembacaan asmaul husna sebagai pendorong dalam pembentukan akhlak yang sesuai dengan asmaul husna dan juga sebagai pendorong ketaqwaan peserta didik sesuai dengan asma-asma Allah SWT yang memang seharusnya ditanamkan oleh peserta didik. Yang *ketiga* yaitu pembelajaran dengan berkelompok membuat peserta didik menjadi kompak, jujur, menimbulkan rasa percaya diri dan tidak sungkan dalam bertanya dan agar peserta didik menjadi demokratis dan kritis. Yang *keempat* yaitu mewajibkan peserta didik piket bersama sesuai jadwal piket yang sudah ada, hal tersebut sebagai pembentukan kemandirian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di masa depannya. Yang *kelima* yaitu adanya organisasi didalam kelas adalah bagian pembentukan akhlak mulia dalam hal amanah dan kejujuran peserta didik.

Memberikan pengetahuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Ada 5 (lima) nilai yang menjadi fokus dalam PPK, yaitu (1) nasionalis, (2) integritas, (3) mandiri, (4) gotong royong, dan (5) religius. Penjabaran dari nasionalis seperti; cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan menghargai kebhinekaan. Penjabaran dari nilai integritas seperti; kejujuran, keteladanan, kesantunan, dan cinta pada kebenaran. Penjabaran dari nilai mandiri seperti; kerja keras, disiplin, kreatif, berani, dan pembelajar. penjabaran dari nilai gotong royong seperti; kerjasama, solidaritas, saling menolong dan kekeluargaan. Adapun penjabaran dari nilai religius seperti; beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, bersih, toleransi, dan cinta lingkungan.²²

ii. Pembiasaan diluar kelas

Pembiasaan diluar kelas adalah salah satu program dalam pembentukan akhlak mulia dan sekaligus cara untuk membentuk dan menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik. program-program sekolah yang menunjang pembentukan

²² Wawancara dengan wali kelas 5 SDI Al-Ihsan. Kamis, 29-10-2020

karakter siswa antara lain pembiasaan tadarus al-quran, shalat dhuha berjama'ah, membaca buku (literasi), shalat zhuhur berjama'ah, kegiatan hari jum'at. Adapun manfaat dari hal-hal tersebut semua ialah pertama yaitu pembiasaan tadarus al-qur'an sebelum shalat dhuha, hal tersebut adalah bentuk pendorong peserta didik agar selalu mengingat al-qur'an dan agar peserta didik selalu memudawamahkan (mengcontinue) hafalan-hafalan tersebut agar bisa menghafalkannya dan hal tersebut membentuk peserta didik agar tidak pantang menyerah. Kedua yaitu shalat dhuha agar membentuk peserta didik beriman dan bertaqwa karena ketika seseorang sudah beriman dan bertaqwa maka akan berakhlak mulia. ketiga yaitu literasi bermanfaat agar peserta didik mengetahui pengetahuan yang baik dan dengan literasi mendorong peserta didik agar bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Yang keempat yaitu Shalat zhuhur berjamaah sebagai pembentukan akhlak peserta didik agar peserta didik menjadi beriman dan bertaqwa dan sabar karena memang ketika datang waktunya shalat zhuhur maka peserta didik wajib shalat zhuhur terlebih dahulu setelah itu barulah peserta didik makan siang, maka hal tersebut mendorong peserta didik agar sabar, beriman, dan bertaqwa. Yang kelima yaitu kegiatan di hari jum'at, untuk yang laki kegiatannya yaitu keputraan dan sekaligus shalat jumat berjamaah ditempat yang telah disediakan, keputraan tersebut yaitu kegiatan seperti belajar mengajar dalam bentuk pembahasan tentang akhlak, dan fikih untuk seorang lelaki, hal tersebut dilakukan untuk menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia dan sekaligus bermartabat dan sedangkan yang putri yaitu pembahasan tentang akhlak dan tentang fikih seorang wanita dengan tujuan yang sama yaitu agar peserta didik menjadi berakhlak mulia dan bermartabat.

Sedangkan menurut guru agama didalam kelas maupun diluar kelas yaitu program khusus di sekolah kami yaitu adanya pembiasaan (shalat dhuha, shalat zhuhur berjamaah, membaca doa dan membaca asmaul husna sebelum belajar, dan zikir pagi), kemudia disetiap hari jum'at peserta didik laki-laki melakukan shalat jumat berjama'ah dan bagi perempuan ada kegiatan keputrian yaitu membahas tentang suatu pengetahuan fiqih perempuan bagi kelas 4,5,dan 6.²³

iii. Keteladanan

²³ Wawancara dengan Guru Agama Islam. Rabu, 11-11-2020

Keteladanan adalah salah satu contoh perilaku seorang guru yang akan ditiru oleh peserta didik. Di SDI Al-Ihsan guru memberikan contoh kepada para peserta didik :

1. untuk membudayakan kebersihan dan kesehatan.
2. mentaati tata tertib yang berlaku.
3. membudayakan berpakaian rapih dan bersih.
4. membudayakan tepat waktu dalam segala hal.
5. membudayakan penampilan yang sederhana namun rapih dan bersih.
6. membudayakan membaca, guru dilarang untuk merokok.

Semua hal tersebut dilakukan semata-mata hanya untuk memberikan suatu keteladanan kepada peserta didik agar peserta didik bisa berakhlakul karimah.

iv. Nasihat

Nasihat adalah bagian dari motivasi, salah satu yang dianjurkan oleh kepala sekolah SDI Al-Ihsan kepada para guru yaitu memberikan nasihat atau motivasi kepada para peserta didik agar menjadi peserta didik yang memiliki ilmu yang bermanfaat dan berakhlak mulia.

Adapun nasihat tersebut dengan pemaparan ilmu pengetahuan, sejarah, ilmu agama dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, dengan yang berhubungan tentang akhlakul karimah.

Nasihat tersebut meliputi tentang sejarah, ilmu pengetahuan dll yang pada nasihat tersebut tentang akhlakul karimah

v. Pemberian hadiah

Setiap guru memiliki cara dalam menyampaikan ilmu yang diajarkan dan dalam menyampaikan nasihat, salah satu cara seorang guru di SDI Al-Ihsan dalam menyampaikan ilmunya dan keteladanan dalam berakhlak yaitu dengan memberikan reward atau memberikan hadiah kepada siswa yaitu pada beberapa waktu yaitu sebagai berikut : *pertama*. Pada waktu pembelajaran, *kedua*. Pada waktu sebulan sekali. *Ketiga*. pada waktu pemberian rapot semesteran.

B. Hasil Kuisisioner

Tabel IV : 6 Hasil Kuisisioner

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
A. Indikator : Nilai-Nilai Pembentukan Akhlak yang Dilaksanakan Pada Kurikulum 2013					
1	Peserta didik merupakan sentral pada proses pembelajaran sehingga peserta didik memiliki nilai Akhlak Mahmudah dalam pembelajaran dengan Kurikulum 2013	35	14	1	0
2	Peserta didik diberikan stimulus pada saat pembelajaran berlangsung seperti tanya jawab atau melalui diskusi berkelompok yang dapat terlihat Akhlak Mahmudahnya dalam pembelajaran dengan kurikulum 2013	34	16	0	0
3	Melakukan pembiasaan khusus didalam kelas maupun diluar kelas, contohnya pembiasaan didalam kelas yaitu pembacaan doa, tadarusan, dan asmaul husna dan mengingatkan peserta didik dalam kelas jika ada yang berperilaku kurang baik, sedangkan pembiasaan diluar kelas yaitu menyambut dan menyapa peserta didik dengan 3S (senyum, sapa, dan salam), Shalat dhuha bersama-sama, shalat zhuhur berjamaah, dan membaca zikir pagi setelah shalat dhuha. Hal tersebut dilakukan pada peserta didik agar nilai karakter yang baik dan akhlak mahmudahnya tertanam pada diri mereka.	44	6	0	0
4	Keberhasilan tujuan pembelajaran dipengaruhi pada tingkat keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran dimana hal tersebut membangun kemandirian dan percaya diri peserta didik. Adapun tujuan pembelajaran pada peserta didik yang dituju yaitu berakhlak mulia, berilmu dan cemerlang.	31	19	0	0
B. Indikator : Program Pembentukan Akhlak Pada Kurikulum 2013					
1	Pembiasaan diri selalu datang tepat waktu untuk membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab	36	14	0	0
2	Pembiasaan diri pada program shalat sunnah ataupun shalat wajib berjamaah untuk membentuk sikap cinta ilmu dalam lingkup keislaman dan agar peserta didik bisa menjauhi hal-hal perbuatan keburukan sesuai dengan janji Allah SWT.	33	17	0	0
3	Pembiasaan diri di pagi hari dengan 3S untuk membentuk sikap santun dan toleransi.	35	15	0	0
4	Pembiasaan berbicara sopan seperti	38	12	0	0

	menggunakan kata tolong jika ingin meminta bantuan, kata maaf jika bersalah atau kata terima kasih jika sudah mendapatkan bantuan untuk membentuk sikap santun dan Tawadhu.				
5.	Pembiasaan kegiatan berkelompok di dalam kelas untuk membentuk sikap toleransi, demokrasi, saling menyayangi satu sama lain, jujur, amanah, dan malu ketika berbuat keburukan dalam berperilaku ketika pembiasaan kegiatan berkelompok sehingga akan malu pula dalam berbuat keburukan didalam aktivitas keseharian.	29	20	1	0
6.	Adanya organisasi peserta didik untuk membentuk sikap amanah, kejujuran, dan malu dalam berbuat keburukan (kebohongan)	30	19	1	0
C. Indikator : Keefektifan Program Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik					
1	Peserta didik mengucapkan salam atau bertegur sapa ketika bertemu teman atau orang yang dikenal.	35	15	0	0
2	Peserta didik melaksanakan ibadah sholat tepat waktu, dan sabar,	30	20	0	0
3	Peserta didik saling tolong menolong dan saling menyayangi satu sama lain dengan batasan pertemanan ketika kegiatan berkelompok.	30	19	1	0
4	Peserta didik berani mengemukakan pendapatnya saat berdiskusi atau tanya jawab pada saat kegiatan belajar.	28	21	1	0
5	Peserta didik disiplin, bertanggung jawab, jujur pada tugas yang sudah diberikan.	26	24	0	0
6	Peserta didik berbicara sesuai dengan perbuatannya dengan ihsan dan tawadhu.	21	29	0	0
D. Indikator : Bentuk Akhlak Peserta Didik yang Pernah Dilakukan Peserta Didik setelah pasca implementasi kurikulum 2013					
1	Baiknya akhlak peserta didik kepada orang tua dan guru contohnya taat dalam melaksanakan perintah guru dan orang tua	18	16	12	4
2	Adanya rasa tanggung jawab pada peserta setiap mengerjakan tugasnya yang terlihat pada waktu mengerjakannya dan pengumpulan tugasnya.	13	27	9	1
3	Tingkat kepercayaan diri meningkat pada proses pembelajaran dimana peserta didik sudah aktif dan mandiri dalam pembelajaran.	13	28	8	1
4	Nilai kejujuran peserta didik yang meningkat terlihat dari hilangnya budaya mencontek.	19	25	6	0
E. Indikator : Tindakan Yayasan dan Sekolah dalam Menanggapi Akhlak yang					

Dilakukan Peserta Didik.					
1	Memberikan sosialisasi khusus tentang K13 kepada guru, peserta didik maupun orang tua untuk tercapainya tujuan nilai karakter K13 dan tercapainya tujuan visi dan misi sekolah maupun yayasan yaitu berakhlak mulia, berilmu dan cemerlang.	28	21	1	0
2	Memberikan waktu (masa percobaan) dalam penyesuaian program agar terlaksana sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	22	28	0	0
3	Mengaplikasikan program yang sudah dilakukan pada masa percobaan dengan beberapa pedoman ketentuan yang berkaitan dengan hambatan yang ada maupun pelanggaran yang terjadi.	20	30	0	0
4	Merevisi beberapa program yang mengalami hambatan sarana prasarana.	22	28	0	0
5	Memberikan tingkatan hukuman menyesuaikan dengan tingkat pelanggaran dan tingkatan kelasnya.	22	25	3	0
F. Faktor Penghambat Implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak peserta didik					
1.	Sebagian ruang lingkup yang berkaitan dengan KBM tidak saling bekerjasama dalam menunjang proses KBM kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak.	41	9	0	0
2.	Sebagian orang tua kurang perhatian kepada anaknya dalam pembelajaran sehingga akhlak peserta didik kurang baik, hal tersebut dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak sempat dalam memperhatikan anaknya.	30	20	0	0
3.	Masih adanya beberapa mata pelajaran yang tidak memiliki media pembelajaran yang sesuai dengan yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada kompetensi inti (KI 1 dan 2) menjadi tidak tercapai.	24	25	1	0
4.	Sebagian guru mengajar kurang inovatif dan kurang kreatif ketika pembelajaran kurikulum 2013 berlangsung, sehingga kompetensi inti (KI 1 dan 2) tidak tercapai dengan baik.	5	27	17	1
5.	Masih adanya peserta didik yang kurang memiliki kepercayaan diri sehingga menjadi malu dan tidak mandiri dalam pembelajaran dan dalam bersosialisasi kesehariannya.	32	18	0	0
G. Faktor Pendukung Implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak peserta didik					
1.	Adanya sosialisasi antara pihak sekolah, guru, orangtua dan siswa. Agar bisa saling	39	11	0	0

	mengetahui akhlak peserta didik dirumah maupun disekolah				
2.	Tersedianya media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran agar peserta didik bisa menggapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi inti (KI 1 dan 2) yaitu berakhlak mulia.	34	16	0	0
3.	Guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sesuai dengan kriteria pembelajaran dalam kurikulum 2013 untuk membentuk akhlak mulia peserta didik	33	17	0	0
4.	Siswa mampu menerima proses pembelajaran aktif dengan tanya jawab maupun diskusi kelompok kecil atau pun kelompok besar yang sudah diberikan guru sesuai dengan tingkatan kelas mereka agar peserta didik terbentuk karakternya.	22	24	4	0
5.	sebagian lingkungan peserta didik secara internal dan external baik sehingga mendukung dalam pembentukan akhlak peserta didik.	42	8	0	0

hasil kuisioner, menjelaskan bahwa hasil SANGAT SETUJU sebanyak 33 item yaitu pada Indikator A di nomor 1, 2, 3, dan 4. Indikator B di nomor 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Indikator C di nomor yaitu 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Indikator E di nomor 2, 3, dan 4. Indikator E di nomor 1, 2, 3, 4, dan 5. Indikator F di nomor 1, 2, 3, dan 5. Indikator F di nomor 1, 2, 3, 4, dan 5. Hasil SETUJU sebanyak 2 item soal kuisioner yaitu di Indikator D nomor 1 dan di Indikator F di nomor 4. Hasil KURANG SETUJU dan TIDAK SETUJU tidak ada.

Maka merujuk pada hasil diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembentukan Peserta Didik di Yayasan Perguruan Al-Ihsan telah mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembentukan Akhlak peserta didik dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Bisa diambil kesimpulan bahwasanya implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak peserta didik SDI Al-Ihsan di Yayasan Perguruan Al-Ihsan telah menjalankan atau menerapkan kurikulum 2013 dengan bertujuan pembentukan akhlak. Adapun tujuan pembentukan akhlaknya tersebut terdapat pada KI 1 dan KI 2 yaitu KI 1 sikap spiritual dan KI 2 sikap sosial, kedua sikap tersebut ialah bagian perilaku yang dianjurkan dalam bersikap keseharian secara horizontal maupun vertikal. Sikap spiritual tersebut adalah bagaimana perintah untuk berperilaku kepada Allah dengan baik, misalnya dalam shalat, berdoa, dll. Sedangkan sikap sosial yaitu sikap berperilaku kepada manusia secara baik. Misalnya dalam berbicara seorang anak kepada orang tua, dll.

KI 1 dan KI 2 dalam kurikulum 2013 tersebut hanyalah tujuan yang harus dicapainya, adapun pencapaiannya yaitu dengan metode dan model pembelajaran yang baik dan menyenangkan yang sesuai dengan aturan pemerintah dan kepala sekolah. Kemudian pembentukan akhlak pula di SDI Al-Ihsan yang berada di bawah naungan Yayasan perguruan Al-Ihsan juga sesuai dengan teori

konvergensi yang menghubungkan antara dua sisi yaitu pembawaan dan lingkungan yang religi untuk menyatukan menjadi suatu hal yaitu akhlak mulia dan dengan metode pembiasaan, kedisiplinan, nasehat, keteladanan, pemberian hadiah.

Adapun bentuk perubahan akhlak peserta didik yang dihasilkan dari implementasi kurikulum 2013 yaitu taat kepada guru dan orang tua, amanah, jujur, ihsan, tawadhu, sabar, dan saling mengasihi/membantu. Dll.

B. Saran

Hasil penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak peserta didik di Yayasan Perguruan Al-Ihsan, maka peneliti menemukan beberapa masukan atau saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pihak yayasan

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak di Yayasan Perguruan Al-Ihsan sudah berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang signifikan dalam pengurangan kenakalan peserta didik dan bertambahnya sikap akhlakul karimah peserta didik, maka saran saya selaku peneliti, agar yayasan perguruan al-ihsan mempertahankan program kurikulum 2013 yang didukung oleh program-program yayasan itu sendiri, namun jika memang kurikulum 2013 itu diganti maka harus diganti pula sesuai dengan perintah pemerintah yang ada, akan tetapi untuk program-program yang sudah baik dalam pembentukan akhlak agar tetap di pertahankan bahkan jika bisa ditingkatkan kembali.

2. Bagi pihak instansi sekolah SDI, SMPI, dan SMKI Al-Ihsan yang berada dibawah naungan Yayasan Perguruan Al-Ihsan

- a. Jagalah kebersamaan dan kekompakan antara guru dan antara instansi satu sama yang lain, yang berada dibawah naungan Yayasan Perguruan Al-Ihsan
- b. Pertahankan dan jalankan program-program yang sudah baik dan meningkatkannya kembali agar menjadi lebih baik lagi dan bahkan sempurna.
- c. Ketika ada pembiasaan religi/keagamaan semua guru agar ikut serta dalam membimbing peserta didik, jangan hanya wali kelasnya saja atau guru agamanya saja.

2. Bagi peneliti lebih lanjut

- a. Melihat masih ada kekurangan dalam penelitian ini dikarenakan waktu dalam penelitian, maka harapannya agar penelitian terkait dengan implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak tetap dapat memperluas khasanah keilmuan khususnya

dalam pembentukan akhlak dengan implementasi kurikulum 2013.

- b. Semoga dengan adanya kekurangan, peneliti bisa menjadikan penelitiannya ini untuk menjadi lebih baik lagi, umumnya bagi khasanah semua ilmu dan khususnya dalam hal implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Umar. *Ensiklopedia Akhlak Rasulullah (cetakan 3)*. Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2018.
- Abu, Assyafii Zufar Imtihan. *Dosa-dosa Besar*. Solo: Pustaka Arafah, 2007.
- Afriantoni. *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*. Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2009.
- Ahmadi, Abu. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armico, 1986.
- Aisyah, M. Ali. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Aisyah, Nur Albantany. *Dosa Besar Kecil yang Terabaikan Penyebab Siksa Azab Kubur yang Pedih*. Jakarta: Kunci Iman, 2014.
- Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Alaika, M. Salamullah, *Akhlak Hubungan Vertical*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008
- Ali, M. dan Asrori, M, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012.

- Amin, Ahmad. *Etika (ilmu akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Amru, Khalid. *Tampil Menawan dengan Akhlak Mulia*, jakarta: Cakrawa, 2008.
- Ardhani, Abu. Zulfan. *Refresh Your Heart*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Ardianingtyas. *Tuhan Mengujimu Karena Cinta*. Bekasi: Penerbit Mata Kehidupan, 2019.
- Aref, Rahmat. *Nabi Pun Bisa Marah: Anger Management Ala Rasulullah SAW*. Jakarta : Medpress Digital, 2015.
- Ariesandi. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. Jakarta: PT Gramedia Utama Pustaka Utama, 2008.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan model pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Asfiati. *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*. Medan: t.p. 2016.
- Athiyah, Al-abrasyi. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta : Bulan Bintang, 1990.
- Aulia, Mirna. *Jodohmu Surgamu Nerakamu*. Jakarta: Opulenta Publishing, 2017.
- Bakar, Muhammad Abu. *Hadits Tarbawi III*. Surabaya: Karya Abditama, 1997.
- Basyiruddin, M. Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2000.
- Badar, Ibnu Trianti, Suseno Hadi. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: Kencana, 2017.
- Binti, Maunah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Budianingsih, C.A. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

- Burhan. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: BPF Yogyakarta, 1999.
- Bertnes., K. *Etika*. Jakarta: Gramedia 2004.
- Chabib, Thoha. *Meotodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1999.
- Cyrus, T. Lalompok Kartini dan Ester, Lalompok. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Grasindo 2017.
- Dalimunthe, Sultoni Sehat. *Filsafat pendidikan akhlak*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Darajat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet : IV. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2017.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Diknas. *Pengembangan RPP*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah, 2017.
- Djatnika, Rahmat. *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka, 1997.
- Dzakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Enok, Nurhayati. *Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan Akhlak*. Jurnal Ta'dib, 2011.
- Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2018.
- FKI LIM. *Gerbang Pesantren, Pengantar Memahami Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Kediri: Bidang Penelitian dan Pengembangan LIM PP lirboyo, 2010.

- Farizi, M. Zulian. *Mendidik Karakter Buah Hati dengan Akhlak Nabi*. Yogyakarta: Laksana, 2019.
- Hadi Samsul. *Akidah dan Akhlak Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas 6*. Jakarta: Ganeca Exact 2007.
- Haiatin, *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Kaukab Dipantara, 2016.
- Hamalik., Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)Teori dan Praktek*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014.
- Hamzah, Amir. *PTK Tematik Integrative Kajian dan Praktek dilengkapi contoh PTK SD, SMP&SMA sesuai Kurikulum 2013*. Sumedang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Hamzah, Ya'qub. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro, 2009.
- Hanifah, Nurdin. *Prosiding Membedah Anatomi Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan Pendidikan yang Lebih Baik*. Sumedang: Upis Sumedang Press, 2014.
- Hasyim, Syah Nasution. *Filsafat Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2013.
- Hasyim, Farid. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Filosofi Pengembangan Kurikulum Tranformatif Antara KTSP dan Kurikulum 2013*. Malang : Madani, 2015.
- Hayyie, Abdul Alkattani. *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta : Gema Insani Press, 2007.
- Hery, Noer Aly. *Ilmu Pendidikan islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Hidayah, Nur Atmoko Adi. *Landasan Sosial Budaya dan Psikologis Pendidikan*. Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2014.
- Hidayat, Nur. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Husni, Muhammad. *Studi pengantar pendidikan agama islam*. Sumatera Barat: isi Padang Panjang Press, 2016.
- Ibung, Dian. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: Anggota IKAPI, 2009.

- Idrus, Alwi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Saraz Publishing, 2013.
- Ikhsan, Sokhibul. *Jurus Jitu Mendidik Anak Dalam Kandungan Secara Islami*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009.
- Imam Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin*. Kairo: Al-masyad Alhusein, 1998.
- Imam Barnadib. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002.
- J.P., Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004.
- Jeffrey, L. Broome. *The Case For Humanistic Curriculum: A Discussion of Curriculum Theory Applied To Art Education*. New york: Florida State University, 2014.
- John, W. Santrock. *Perkembangan Anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga 2007.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/organisasi>, diakses pada 10 November 2020.
- Khalid Amru. *Akhlakul Mukmin. Terjemahan Imam Mukhtar, Semulia Akhlak Nabi Muhammad SAW*. Solo: Aqwam, 2002.
- Kusnandar, Dadang. *Bintang Pudar dilangit Politik*. Yogyakarta: Gapura Publishing, 2014.
- Kusnandar, *Penilaian Autentik (penilaian Hasil belajar peserta didik) Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Kusumawati, Naniek., dan Rulviana, Vivi. *Pengembangan kurikulum disekolah dasar*. Magetan: CV AE Media Grafika, 2014.
- Latif, Mukhtar., dan Suryawahyuni. *Teori manajemen pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Lestari Sri. *Psikologi keluarga penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Lismina. *Pengembangan kurikulum*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia Anggota IKAPI, 2017.

- Lickona, Thomas. *Character matters*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- M., Yatimin. *Studi akhlak dalam perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Ma'rifah, Ach. *Pembentukan akhlak sisiw madrasah tsanawiyah melalui system Islamic boarding school di perguruan ma'arif NU blitar. Thesis: jurusan pendidikan agama islam program pasca sarjana*, STAIN Kediri, 2016.
- Made, Wena. *strategi pembelajaran inovatif kontemporer*, Jakarta: Bumi aksara, 2011.
- Majid, Abdul., dan Andryani Dian. *Pendidikan karakter perspektif islam*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Madjid, Abdul. *Pembelajaran tematik terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- , *Dasar pengembangan kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Mamik. *Metodologi kualitatif*. Sidoarjo: Zilfatama Publishing 2015.
- Maryani., dan Laila, *pendekatan sciantifik dalam pembelajaran di sekolah dasar teori dan praktik*, Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018.
- Masan. *Pendidikan agama islam madrasah tsanawiyah kelas VII*. Jakarta: PT Karya Toha Putra, 2014.
- Mazmaruan, Daniel H. and Sabatier., paul, A. *implementasi and publik policy*. New york: Harper Collins, 1983.
- Muhaimin, *konsep pendidikan islam*, Solo: CV Ramdhani, 1991.
- Moleong., Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Musdalifah. *Peserta didik dalam pandangan nativisme, empirisme, dan konvergensi*. "dalam Jurnal IDAARAH. Vol II. No. 2 tahun 2018.
- Musfah, Jejen. *Manajemen pendidikan teori, kebijakan, dan praktik*. Jakarta: Kencana, 2015.

- Musrofi, M. *Melesatkan prestasi akademik siswa, cara praktis meningkatkan prestasi akademik siswa tanpa kekerasan dan tanpa harus menambah jam belajar*. Yogyakarta: PT intan madani, 2010.
- Mustafa, Zuhri. *Kunci memahami ilmu tasawuf*. Surabaya : Bina Ilmu, 1995.
- Muwalid, Shulhan Soim. *Manajemen pendidikan islam*. Yogyakarta: Teras 2013.
- Nashih, Abdullah Ulwan. *Pendidikan Anak menurut islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Mulyasa., E. *Pengembangan dan Impelementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- , *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Nana Syaodih, Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nasution, S. *Kurikulum dan pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Nata, Abudin. *Manajemen pendidikan : mengatasi kelemahan pendidikan pendidikan islam diindonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- , *Akhlaq tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- , *Pembaruan pendidikan islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group, 2019.
- Neolaka, Amos., dan Amilai, Grace. *Landasan pendidikan*. Depok: Kencana, 2017.
- Nurdinah, Hanifah Julia. *seminar nabional pendidikan dasar membedah anatomi kurikulum 2013 untuk membangun masa depan pendidikan yang lebih baik*. Sumedang : Upi Sumedang Press, 2014.
- Nurdiyantoro, B. *Penilaian autentik*. yogyakarta: UGM Press, 2011.
- Ningsih, Budi. *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka cipta 2005.
- Oemar, Hamalik. *Manajemen pengembangan kurkulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. *tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bagian II Nomer 65 tahun 2013*.
- Prastowo, Andi. *menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu implementasi kurikulum 2013 untuk SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2017. Cetakan ke-2.
- Shaleh, Q., dan Dahlan. *Asbabun Nuzul*. Surabaya: Diponegoro, 2008.
- Sudjana, Nana. *Pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Qisthi, bil Aqis. *Cahaya rasul*. Jakarta: dua Putra Press, 2002.
- Rahardjo. *Pemikiran pendidikan islam: kajian tokoh klasik dan kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Rahmat, Jalaluddin. *Belajar Cerdas, Belajar Berbasiskan Otak. Cetakan VII*. Bandung Mizan Learning Centre, 2007.
- Ramayulis. *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Ramdan, Anton. *Jurnalistik islam*. Jakarta: Shahara Digital Publishing, 2018.
- Rasyid, Abdul. *Selamatkan pernikahan anda dari perceraian*. Bekasi: Daarul Falah, 2012.
- Rasyidi, Sholihin., dan Misbah, Muhammad. *Ensiklopedia akhlak rasulullah 1*. Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2019.
- Ratna, Megawangi. *Semua Berakar Pada Karakter: Isu-Isu Permasalahan Bangsa*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2007.
- Ridwan, Abdullah Sani. *Inovasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara 2013.
- Roobbi, Muhammad., dan Jauhari, Muhammad. *Keistimewaan akhlak islami*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2006.
- Rosihin, Anwar. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Rusman. *Manajemen kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Safrony, M. ladzi. *Al-ghazali berbicara tentang pendidikan islam*. Surabaya: Aditya Media Publishing, 2013.

- Siradj, Said Aqil. *pendidikan berkarakter berbasis tradisi pesantren*. Jakarta: Rumah Kitab, 2014.
- Salim, Bazemool., dan Damas, Taufik. *Fiqih akhlak*. Jakarta: Qisthi Press, 2005.
- Sampurna, K. *kamus lengkap bahasa Indonesia*. Surabaya: Cipta Karya, 2003.
- Samsudin. *Makna sabar dalam kehidupan*. Jakarta: remaja rosdakarya, 2010.
- Sani, Asan Arrafif. *1001 siksa kubur*. Jakarta: kunci iman 2014.
- Sani, Ridwan Abdullah, dan Kadri, Muhammad. *Pendidikan karakter mengembangkan anak yang islami*. Jakarta: PT Aksara Bumi, 2016.
- Sarinah. *Pengantar kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Sarkadi. *Tahapan penilaian pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019.
- Siregar, Abdul Hakim. *Membela guru pada masa tiga mendkbud: dari Mohammad Nuh, Anies Baswedan hingga Muhadjir effendi: sebuah pengalaman guru yang komprotantif dan emosional*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Soeganda, Purkawatja. *ensiklopedia pendidikan*, Jakarta: gunung agung 2011.
- Srijanti. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu 2007.
- Srijanti, Purwanto S.K. Wahyudo Pranomo. *etika membangun masyarakat islam*. Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Su'udi, Achmad. *Bebas gossip pasti sip*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Subhi, Asep., dan Taufik, Ahmad. *101 dosa-dosa besar*. Tangerang: Qultum Media, 2004.
- Subroto, Suryo, *tata laksana kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Sudjana, Nana, *pembinaan dan pengembangan kurikulum disekolah*. Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1996.

Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016

Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Al-fabeta, 2010.

Suharsimi, Arikunto. *Manajemen kurikulum*. Yogyakarta: Jurusan Adminitrasi Pendidikan FIP UNY, 2000.

Sukri, Sri Suhandjati. *Islam menentang kekerasan terhadap istri*, Yogyakarta: Gama Media, 2004.

Sulistiyorini. *Manajemen pendidikan islam*. Yogyakarta: Teras, 2009

Suparno, Paul. *Pendidikan budi pekerti di sekolah*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.

Supriyanto, Eko. *Desain. Kurikulum Berbasis SKS dan pembelajaran untuk sekolah masa depan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018.

Susana, Afria. *pembelajaran discovery learning menggunakan multimedia interaktif*, Bandung: Tata Akbar, 2019.

Sutiah. *Pengembangan Kurikulum PAI: Teori dan Aplikasinya*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2008.

Sutrisno, Ahmad. *Ushuluttarbiyati watta'limi, muqorror lissoffissadis*. Ponorogo: Darussalam Press, 2011

Suwardi, Endraswara. *falsafah kepemimpinan jawa*. Yogyakarta: Narasi 2013.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Cet. XIV, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Syahidin. *Metode Pendidikan Qur'ani: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Misaka Galiza, 1999.

Syamhudi, M, Hasyim. *Akhlaq tasawuf*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo, 2010.

- Syarbini, Amirullah., dan Haryadi, Jumari. *Dahsyatnya sabar syukur dan iktlak Muhammad SAW*. Bandung : Ruang Kata, 2010.
- Syarief, A. Hamid. *pengembangan kurikulum*, Surabaya : Bina Ilmu, 1998.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Toenlie, JE. Anselmus. *Teori dan Filsafat Pendidikan*. Malang: Gunung Samudera, 2016.
- Uddin B, Sore dan Sobirin. *Kebijakan publik*. Makassar: CV Sah Media, 2017.
- Umar. *Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam transformative*. Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2010.
- Umar, Bukhari. *ilmu pendidikan islam*. Jakarta: Amzah, 2017.
- Undi, Saefudin Sa'ud. *inovasi pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Widiyastuti, Retno. *Kebaikan akhlak dan budi pekerti*. Semarang: Alprin, 2010.
- Woolfolk, A.E. dan Nicolish, L.M. *mengembangkan kepribadian dan kecerdasan anak-Anak (Psikologi pemebelajaran II)*. Jakarta: Inisiasi Press, 2004.
- Ya'kub, Hamzah. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro, 1993.
- Yunus, Hamzah, dan Alam, Vanni Heldy. *Perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013*. Yogyakarta: grup penerbitan CV Budi Utama, 2015.
- Yunus, Mahmud. *Metodik khusus pendidikan agama*. Jakarta: Hidayah Karya Agung, 1989.
- Zahrudin, AR. dan Hasanuddin, Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali, 2004.
- Zaimul, Amr. *tasawuf dan ihsan anti virus kebatilan dan kezaliman*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007.

Zainuddin. *Seluk beluk pendidikan dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Zaini, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Zaprul Khan. *Mukjizat puasa menggapai pencerahan spiritual melalui ibadah puasa ramadhan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2013.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

A. GTK/Sekretaris Yayasan Perguruan AL-Ihsan

Nama : Drs. H. Samlawi MM.

Hari/Tanggal : Rabu, 3-11-2020

- a) Sejak Kapan Implementasi Kurikulum 2013 di yayasan perguruan al-ihsan ? *di Yayasan Perguruan Al-Ihsan ada 4 instansi, namun untuk penerapan/implementasi kurikulum 2013 bagi instansi SMPI dan SMKI sudah dari 2014. Sedangkan untuk SDI Al-Ihsan pada tahun 2018.*
- b) Apakah salah satu program kurikulum 2013 di yayasan perguruan al-ihsan membentuk akhlak mulia peserta didik ? *salah satu programnya yaitu pembacaan tahlil, dan yasin pada hari jum'at, menyambut peserta didik di depan sekolah dengan 3S.*
- c) Bagaimana cara membentuk akhlak peserta didik dalam implementasi kurikulum 2013 di yayasan Perguruan al-ihsan ? *pembentukan akhlaknya ialah dengan pembiasaan (shalat dhuha, shalat zhuhur berjamaah, dan menyambut dan menyapa peserta didik di depan pintu masuk dengan 3S)*
- d) Bagaimana capaian perkembangan akhlak peserta didik di yayasan perguruan al-ihsan ? *pencapaiannya sudah bagus namun minimnya terjadi persoalan moral pada peserta didik.*
- e) Bagaimana sikap peserta didik terhadap program pembentukan akhlak di yayasan perguruan al-ihsan ? *sikap peserta didik terhadap program pembentukan akhlaknya menjalani dengan baik dan sesama.*
- f) Apa saja faktor pendukung dan tantangan penghambat implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak peserta didik di yayasan perguruan al-ihsan ? *faktor pendukungnya adalah tersedianya sarana dan prasarana penunjang dengan sangat memadai, guru dalam memahami kurikulum 2013 yang mengimplementasikan dalam pembelajaran. Adapun faktor penghambat ialah belum tersosialisasi program-program/kebijakan Yayasan Perguruan Al-Ihsan secara maksimal pada orang tua siswa dan masyarakat, serta lingkungan internal dan external pada peserta didik.*
- g) Kegiatan dan metode apa sajakah yang membentuk akhlak peserta didik ? *kegiatannya yaitu dengan pembiasaan dan peraturan yang ada, adapun metodenya yaitu dengan menjalani pembelajaran sesuai dengan aturan pemerintah yang disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, dan menjalani program yang terencana.*

- h) Jenis/bentuk akhlak apa saja yang sudah dibentuk dalam proses implementasi kurikulum 2013 di yayasan perguruan al-ihsan ? *jenis akhlak yang dibentuk ialah jujur, sopan santun, tanggung jawab, tawadhu, ihsan, malu dalam berbuat keburukan, mandiri dan amanah.*
- i) Bagaimana gambaran output lulusan (output) dengan adanya implementasi kurikulum 2013 di yayasan perguruan al-ihsan ? *gambarannya yaitu lulusan yang berakhlak dan memiliki kompetensi yang baik.*
- j) Seberapa banyak prosentase keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak peserta didik di yayasan perguruan al-ihsan dalam 3 tahun terakhir ini ? *90 % peserta didik telah terbentuk akhlak yang mulia selama adanya implementasi kurikulum 2013.*

B. Kepala Sekolah

Nama : Ibu Afifah Maisaroh S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa, 27-10-2020

- a. Sudah berapa lama anda menjabat sebagai kepala sekolah ? *saya telah menjabat selama 3 tahun.*
- b. Sejak kapan mulainya implementasi kurikulum 2013 ? *implementasi kurikulum 2013 di SDI Al-ihsan sudah dimulai sejak 2018/2019 secara bertahap, dimulai dari kelas 1 dan 4 sebagai gelombang pertama dalam implementasi kurikulum 2013. Ditahun selajutnya yaitu kelas 2 dan 5, ditahun ketiga yaitu kelas 3 dan 6. Jadi pada jangka 3 tahun semuanya telah melaksanakan kurikulum 2013.*
- c. Apa tujuan dari implementasi kurikulum 2013 ? *tujuannya untuk mempersiapkan peserta didik khususnya peserta didik SDI Al-Ihsan agar memilki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat bahkan peradaban dunia.*
- d. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kurikulum 2013 ? *menurut saya bagus, dengan adanya kurikulum 2013. Karena pada dasarnya kurikulum 2013 dikembangkan dari kurikulum 2006 (KTSP) yang dilandasi pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogic, kompetensi masa depan dan fenomena negatif yang mengemuka.*
- e. Apa sajakah program kurikulum 2013/apakah program kurikulum 2013 salah satunya membentuk akhlak peserta

didik ? disekolah kami adanya program pembiasaan dalam membentuk akhlak peserta didik SDI Al-Ihsan diantaranya : Tadarus dan dan membaca asmaul husna, Shalat dhuha sebelum KBM, Shalat zhuhur berjamaah, memperingati hari-hari besar keagamaan.

- f. Bagaimana cara membentuk akhlak peserta didik dalam implementasi kurikulum 2013 ? cara membentuk akhlak peserta didik dalam implementasi kurikulum 2013 di kelas yaitu dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, pembelajaran PKN. Sedangkan diluar kelas yaitu dengan cara melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di SDI Al-Ihsan dengan terprogram.
- g. Bagaimana gambaran output lulusan (output) dengan adanya implementasi kurikulum 2013 ? untuk gambaran output dengan adanya implementasi kurikulum 2013 di SDI Al-Ihsan belum bisa di gambarkan, karena pembelajaran kelas 6 baru tahun mulai tahun ini memakai kurikulum 2013. Namun untuk gambaran-gambaran di tahun sebelumnya dengan kurikulum 2006 (KTSP) itu sudah baik dan mempunyai skill dan akhlak yang baik. Maka harapan kami dengan dimulainya implementasi kurikulum 2013 yaitu lulusan SDI Al-Ihsan memiliki karakter dan akhlak yang baik dan inovatif, kreatif sesuai dengan tujuan pendidikan kami.
- h. Bagaimana perbandingan akhlak peserta didik ketika implementasi KTSP dengan Kurikulum 2013 ? tidak jauh berbeda namun lebih baik ketika telah terlaksananya kurikulum 2013 karena dalam pembelajaran Kurikulum 2013 ada beberapa elemen-elemen mata pelajaran yang terintegrasi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang mengharuskan berakhlak mulia dan berkarakter yang baik, moral yang sesuai dengan budaya Indonesia dan budi pekerti yang luhur.
- i. Bagaimana tolak ukur keberhasilan dari implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak peserta didik ? tolak ukurnya ialah terbentuknya peserta didik yang berkarakter, berakhlak mulia, berbudaya, santun religious, kreatif dan inovatif yang teraplikasi dalam kehidupan disepanjang hayatnya. Oleh karena itu tidak ada alat evaluasi yang tepat danserta media yang dapat menunjukkan keberhasilan pendidikan karakter yang konkrit.

- j. Siapa sajakah yang terlibat dalam implementasi kurikulum 2013 untuk membentuk akhlak peserta didik ? *yang terlibat yaitu kepala sekolah, guru, karyawan dan komite sekolah.*
- k. Strategi apa sajakah yang digunakan untuk mendukung proses implementasi 2013 dalam pembentukan akhlak peserta didik ? *strateginya yaitu melakukan pembiasaan, perilaku keseragaman anak dengan dukungan lingkungan sekolah, masyarakat dan lingkungan keluarga. Dan memaksimalkan pembelajaran PAI disekolah.*
- l. Bagaimana dengan akhlak peserta didik dari tahun ke tahun selama proses implementasi kurikulum 2013 ? *Alhamdulillah lebih baik namun perlu peningkatan kembali dalam implementasi kurikulum 2013 agar menjadi lebih baik dan bahkan sempurna.*
- m. Jenis akhlak apa saja yang sudah dibentuk dalam proses implementasi kurikulum 2013 ? *jenis akhlak yang dibentuk yaitu akhlakul karimah yang meliputi tanggung jawab, sabar, ihsan, malu dalam berbuat keburukan, jujur, amanah, tawadhu. Disiplin dan mandiri.*
- n. Apakah semua guru memahami dengan adanya implementasi kurikulum 2013 ? *sudah memahami namun perlu peningkatan pelatihan kembali agar lebih baik lagi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.*
- o. Faktor apa yang mendukung dan menghambat implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak peserta didik ? *faktor pendukung ialah tingkat pemahaman guru dan mengaplikasikannya dalam pembelajarannya, sarana dan prasarana dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dan dalam kegiatan-kegiatan untuk pembentukan akhlak peserta didik, dan lingkungan. Adapun faktor penghambat ialah buku panduan yang kurang memadai dalam implementasi pembelajaran kurikulum 2013, lingkungan yang kurang baik di masyarakat dan bahkan didalam keluarga.*
- p. Seberapa pentingnya implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak peserta didik ? *sangat penting karena tujuan implementasi kurikulum 2013 yang paling dasar adalah membentuk akhlak yang mulia.*
- q. Apa sajakah nilai-nilai akhlak yang telah tertanam pada peserta didik dalam program implementasi kurikulum 2013 ? *nilai-nilai akhlak yang telah tertanam ialah jujur, mandiri, disiplin, tanggung jawab, sabar dan ihsan.*

- r. Seberapa banyak prosentase keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak peserta didik ? *prosentase keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak di SDI Al-Ihsan 90% dan akan terus diusahakan untuk lebih baik lagi dan sempurna.*
- s. Kegiatan dan metode apa sajakah yang membentuk akhlak peserta didik ? *kegiatannya yaitu dengan pembiasaan yang telah diprogramkan, menjadikan guru dan warga sekolah sebagai teladan bagi peserta didik dan metode pembelajarannya dalam membentuk akhlak peserta didik ketika didalam kelas dengan metode-metode yang sesuai dengan anjuran dari pemerintah yang ada pada undang-undang yang ada dan nasehat dan memberikan motivasi tentang akhlak didalam pembelajaran.*
- t. Apakah ada perbedaan kegiatan dan metode dalam membentuk akhlak peserta didik ? *kegiatan dan metode dalam membentuk akhlak peserta didik memang ada perbedaannya namun hal tersebut saling mengisi agar membentuk akhlak peserta didik dengan baik dan sempurna.*

C. Guru SDI Al-Ihsan

Nama : Siti Khalidah

Jabatan : Guru Kelas I

Hari/Tanggal : 29-10-2020

1. didalam kurikulum 2013 ada yang namanya standar isi dan didalam standar isi ada yang namanya kompetensi inti yang disebut dengan KI 1, KI 2, KI 3, KI 4. pembentukan Akhlak yang ada pada kompetensi inti ada pada KI berapa dan mohon penjelasannya ! *KI 1 yang memberikan tujuan penilaian sikap spiritual dan KI 2 yang memberikan tujuan penilaian sikap sosial.*
2. didalam kurikulum 2013 pembelajarannya berdasarkan tematik, pada mata pelajaran apa yang memberikan nilai-nilai pembentukan akhlak dan mohon penjelasannya ! *PPKN adalah materi yang menunjukkan pembelajaran untuk pembentukan akhlak berdasarkan religi dan pancasila.*
3. setiap metode pembelajaran pada hakikatnya mempunyai nilai-nilai pembentukan akhlak, adapun metode-metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang biasa digunakan ada 11 macam, ialah 1) Metode ceramah 2) Metode latihan 3) Metode Tanya jawab 4) Metode karya wisata 5) Metode demonstrasi 6) Metode

bermain peran 7) Metode diskusi 8) Metode eksperimen 9) Metode proyek. metode pembelajaran apa yang menurut anda bisa sebagai metode pembentukan akhlak didalam pembelajaran kurikulum 2013 dan mohon penjelasannya ! *semua metode pembelajaran kurikulum 2013 adalah bagian untuk pembentukan akhlak peserta didik yang sudah teruji.*

4. di dalam aturan pemerintah dalam pembelajaran kurikulum memiliki anjuran yang utama dalam menggunakan model pembelajaran yaitu model pembelajaran inquiri, discovery learning, problem based learning dan project based learning. menurut anda model pembelajaran apa yang membentuk akhlak peserta didik dari 4 model pembelajaran tersebut dan bentuk akhlak apa yang bisa dibentuk dari model pembelajaran tersebut, mohon penjelasannya ! *semua model pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013 pada hakikatnya membentuk akhlak peserat didik yang sesuai dengan pancasila dan religi.*
5. apakah didalam standar kelulusan dan standar kenaikan kelas di SDI al-ihsan salah satunya adalah berakhalakul karimah, mohon penjelasannya ! *standar kelulusan dan standar kenaikan dalam kurikulum 2013 diatur oleh pemerintah namun jika dilihat dari system kurikulum dalam standar isi yang memiliki komponen kompetensi inti, maka menurut saya standarisasi dalam kelulusan dan kenaikan peserta didik yaitu salah satunya berakhlak baik.*
6. didalam kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik dengan prinsip 5 M (mengamati, menanya, mencoba, mengolah informasi, dan mengomunikasikan), dari pendekatan saintifik yang digunakan dalam kurikulum 2013, menurut anda dalam pembentukan akhlak peserta didik mana prinsip 5 M yang sesuai untuk digunakan dalam pembentukan akhlak ketika pembelajaran berlangsung. Mohon Penjelasannya ! *pendekatan saintifik dengan prinsip 5 M pada dasarnya seluruhnya saling berkesinambungan sehingga seluruhnya mempunyai peran yang penting dalam pembentukan akhlak.*
7. sarana dan prasarana adalah bagian yang bisa dijadikan untuk pembentukan akhlak peserta didik, sarana dan prasarana mana yang ada di Al-Ihsan yang sekiranya bisa membentuk akhlak peserta didik secara sikap spiritual dan sikap sosial, mohon penjelasannya ! *sarana dan prasarana yang menjadikan bagian dalam pendukung pembentukan akhlak peserta didik didalam kurikulum 2013 adalah masjid dan kelas, karena kedua*

komponen tersebut membentuk akhlak peserta didik secara horizontal maupun vertikal.

8. didalam kurikulum 2013 memiliki penilaian dengan penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, penilaian ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, penilaian ujian tingkat kompetensi, penilaian ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah. menurut anda macam-macam penilaian yang telah terlampir, mana penilaian yang memberikan penilaian dalam pembentukan Akhlak peserta didik. mohon penjelasannya ! *penilaian yang membentuk akhlak peserta didik yaitu penilaian otentik dan penilaian penilaian diri. Penilaian otentik lebih signifikan secara kognitif dan secara afektif, Sedangkan penilaian diri adalah penilaian peserta didik yang dinilai oleh guru dan dinilai oleh orang tua dengan pemberian elemen-elemen penilaian dari gurunya.*
9. menurut anda nilai-nilai akhlak apa saja yang telah terbentuk selama implementasi kurikulum 2013. mohon penjelasannya ! *kejujuran, kemandirian, percaya diri, dan ketaatan peserta didik dalam beribadah.*
10. menurut anda berapa banyak prosentase keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak peserta didik SDI Al-Ihsan di yayasan perguruan al-ihsan. mohon penjelasannya ! *80% karena akhlak yang telah terbentuk dilingkungan sekolah akan terkikis dengan pergaulan keseharian dilingkungannya masing-masing.*

Nama : Selvia Magdalena

Jabatan : Guru Kelas II

Hari/Tanggal : 29-10-2020

1. didalam kurikulum 2013 ada yang namanya standar isi dan didalam standar isi ada yang namanya kompetensi inti yang disebut dengan KI 1, KI 2, KI 3, KI 4. pembentukan Akhlak yang ada pada kompetensi inti ada pada KI berapa dan mohon penjelasannya ! KI 1 yaitu aspek spiritual dan KI 2 aspek sosial
2. didalam kurikulum 2013 pembelajarannya berdasarkan tematik, pada mata pelajaran apa yang memberikan nilai-nilai pembentukan akhlak dan mohon penjelasannya ! *PKn yang biasanya lebih banyak aspek spiritual dan sosial berdasarkan dengan Pancasila sila ke 1 dan Pendidikan Agama islam mengatur tentang aspek spiritual dan sosial.*

3. setiap metode pembelajaran pada hakikatnya mempunyai nilai-nilai pembentukan akhlak, adapun metode-metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang biasa digunakan ada 11 macam, ialah 1) Metode ceramah 2) Metode latihan 3) Metode Tanya jawab 4) Metode karya wisata 5) Metode demonstrasi 6) Metode bermain peran 7) Metode diskusi 8) Metode eksperimen 9) Metode proyek. metode pembelajaran apa yang menurut anda bisa sebagai metode pembentukan akhlak didalam pembelajaran kurikulum 2013 dan mohon penjelasannya ! *Metode Pembelajaran biasanya di mix karena tergantung dengan materi yang diberikan.*
4. di dalam aturan pemerintah dalam pembelajaran kurikulum memiliki anjuran yang utama dalam menggunakan model pembelajaran yaitu model pembelajaran inquiri, problem based learning dan project based learning. menurut anda model pembelajaran apa yang membentuk akhlak peserta didik dari 4 model pembelajaran tersebut dan bentuk akhlak apa yang bisa dibentuk dari model pembelajaran tersebut, mohon penjelasannya ! *inquiry karena system pembelajarannya yang mandiri.*
5. apakah didalam standar kelulusan dan standar kenaikan kelas di SDI al-ihsan salah satunya adalah berakhlakul karimah, mohon penjelasannya ! *Iyaa karena di SDI Al Ihsan merupakan sekolah bernuansa Islami.*
6. didalam kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik dengan prinsip 5 M (mengamati, menanya, mencoba, mengolah informasi, dan mengomunikasikan), dari pendekatan saintifik yang digunakan dalam kurikulum 2013, menurut anda dalam pembentukan akhlak peserta didik mana prinsip 5 M yang sesuai untuk digunakan dalam pembentukan akhlak ketika pembelajaran berlangsung. Mohon Penjelasannya ! *Mengkomunikasikan. Karena metode ini anak dan guru bisa saling berkomunikasi satu sama lain sehingga guru bisa menilai akhlak peserta didik dan bisa mengingatkan peserta didik jika ucapannya kurang santun.*
7. sarana dan prasarana adalah bagian yang bisa dijadikan untuk pembentukan akhlak peserta didik, sarana dan prasarana mana yang ada di Al-Ihsan yang sekiranya bisa membentuk akhlak peserta didik secara sikap spiritual dan sikap sosial, mohon penjelasannya ! *masjid dan kelas yang nyaman adalah tempat yang membentuk akhlak peserta didik.*
8. didalam kurikulum 2013 memiliki penilaian dengan penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, penilaian

ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, penilaian ujian tingkat kompetensi, penilaian ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah. menurut anda macam-macam penilaian yang telah terlampir, mana penilaian yang memberikan penilaian dalam pembentukan Akhlak peserta didik. mohon penjelasannya ! *penilaian diri karena penilaian tersebut mencakup penilaian diri peserta didik dalam bentuk sikap sosialnya.*

9. menurut anda nilai-nilai akhlak apa saja yang telah terbentuk selama implementasi kurikulum 2013. mohon penjelasannya ! *Menghargai sesama teman, Menghormati orang yg lebih tua. Karena peserta didik selalu diingatkan oleh guru selama dilingkungan sekolah untuk berbuat baik kepada teman dan kepada yang lebih tua.*
10. menurut anda berapa banyak prosentase keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak peserta didik SDI Al-Ihsan di yayasan perguruan al-ihسان. mohon penjelasannya ! *80% karena 20% keberhasilan akhlak peserta didik ada pada lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.*

Nama : Oktami Herlin

Jabatan : Guru Kelas III

Hari/Tanggal : 29-10-2020

1. didalam kurikulum 2013 ada yang namanya standar isi dan didalam standar isi ada yang namanya kompetensi inti yang disebut dengan KI 1, KI 2, KI 3, KI 4. pembentukan Akhlak yang ada pada kompetensi inti ada pada KI berapa dan mohon penjelasannya ! *KI 1 dan KI 2. Karena KI 3 adalah pengetahuan dan KI 4 adalah hasil karya*
2. didalam kurikulum 2013 pembelajarannya berdasarkan tematik, pada mata pelajaran apa yang memberikan nilai-nilai pembentukan akhlak dan mohon penjelasannya ! *PPKn karena berisi pedoman bernegara dan bermasyarakat yang tercantum dalam dasar negara pancasila*
3. setiap metode pembelajaran pada hakikatnya mempunyai nilai-nilai pembentukan akhlak, adapun metode-metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang biasa digunakan ada 11 macam, ialah 1) Metode ceramah 2) Metode latihan 3) Metode Tanya jawab 4) Metode karya wisata 5) Metode demonstrasi 6) Metode bermain peran 7) Metode diskusi 8) Metode eksperimen 9) Metode proyek. metode pembelajaran apa yang menurut anda

bisa sebagai metode pembentukan akhlak didalam pembelajaran kurikulum 2013 dan mohon penjelasannya ! *metode latihan, metode demonstrasi dan metode diskusi. Ketiga metode tersebutlah adalah metode pembelajaran untuk pembentukan akhlak pada kurikulum 2013.*

4. di dalam aturan pemerintah dalam pembelajaran kurikulum memiliki anjuran yang utama dalam menggunakan model pembelajaran yaitu model pembelajaran inquiri, problem based learning dan project based learning. menurut anda model pembelajaran apa yang membentuk akhlak peserta didik dari 3 model pembelajaran tersebut dan bentuk akhlak apa yang bisa dibentuk dari model pembelajaran tersebut, mohon penjelasannya ! *3 model pembelajaran yang ada sangat ditekankan bagi para pengajar untuk menggunakannya dalam pembelajaran kurikulum 2013 karena 3 model tersebut membentuk karakter peserta didik, seperti : mandiri, jujur, percaya diri, gotong royong.*
5. apakah didalam standar kelulusan dan standar kenaikan kelas di SDI al-ihsan salah satunya adalah berakhlakul karimah, mohon penjelasannya ! *Benar, karena membentuk Akhlakul Karimah diperlukan kerjasama antara sekolah dan orang tua. Selain itu visi SDI al-ihsan adalah berakhlak berilmu cemerlang*
6. didalam kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik dengan prinsip 5 M (mengamati, menanya, mencoba, mengolah informasi, dan mengomunikasikan), dari pendekatan saintifik yang digunakan dalam kurikulum 2013, menurut anda dalam pembentukan akhlak peserta didik mana prinsip 5 M yang sesuai untuk digunakan dalam pembentukan akhlak ketika pembelajaran berlangsung. Mohon Penjelasannya ! *Ke 5M tersebut di perlukan karena ga; tersebut adalah prinsip dalam kegiatan belajar mengajar*
7. sarana dan prasarana adalah bagian yang bisa dijadikan untuk pembentukan akhlak peserta didik, sarana dan prasarana mana yang ada di Al-Ihsan yang sekiranya bisa membentuk akhlak peserta didik secara sikap spiritual dan sikap sosial, mohon penjelasannya ! *Kelas, lapangan dan mushola sekolah.*
8. didalam kurikulum 2013 memiliki penilaian dengan penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, penilaian ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, penilaian ujian tingkat kompetensi, penilaian ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah.

menurut anda macam-macam penilaian yang telah terlampir, mana penilaian yang memberikan penilaian dalam pembentukan Akhlak peserta didik. mohon penjelasannya ! *Penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio dan penilaian ujian mutu tingkat kompetensi*

9. menurut anda nilai-nilai akhlak apa saja yang telah terbentuk selama implementasi kurikulum 2013. mohon penjelasannya ! *Akhlak terhadap orang yg lebih tua, sebaya, lebih muda dan akhlak terhadap makhluk hidup lainnya*
10. menurut anda berapa banyak prosentase keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak peserta didik SDI Al-Ihsan di yayasan perguruan al-ihسان. mohon penjelasannya ! *90 % karena 10 % merupakan faktor lingkungan diluar sekolah dan rumah*

Nama : Lia Farda

Jabatan : Guru Kelas

Hari/Tanggal : 30-10-2020

1. didalam kurikulum 2013 ada yang namanya standar isi dan didalam standar isi ada yang namanya kompetensi inti yang disebut dengan KI 1, KI 2, KI 3, KI 4. pembentukan Akhlak yang ada pada kompetensi inti ada pada KI berapa dan mohon penjelasannya ! *KI 2, karena berisi tentang sikap-sikap tentang berbicara atau berprilaku kepada orang tua, guru, dan teman.*
2. didalam kurikulum 2013 pembelajarannya berdasarkan tematik, pada mata pelajaran apa yang memberikan nilai-nilai pembentukan akhlak dan mohon penjelasannya ! *Pkn, karena berisi tentang pembentukan karakter, mengajarkan norma-norma yang ada di masyarakat, dan nilai-nilai dalam pancasila.*
3. setiap metode pembelajaran pada hakikatnya mempunyai nilai-nilai pembentukan akhlak, adapun metode-metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang biasa digunakan ada 11 macam, ialah 1) Metode ceramah 2) Metode latihan 3) Metode Tanya jawab 4) Metode karya wisata 5) Metode demonstrasi 6) Metode bermain peran 7) Metode diskusi 8) Metode eksperimen 9) Metode proyek. metode pembelajaran apa yang menurut anda bisa sebagai metode pembentukan akhlak didalam pembelajaran kurikulum 2013 dan mohon penjelasannya ! *Metode bermain peran dengan menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran di sd bisa membuat siswa lenjadi lebih paham/mengerti, karena permasalahan-permasalahan terkait*

pembentukan sikap/akhlak dicontohkan dengan langsung, sehingga siswa cepat mengerti.

4. di dalam aturan pemerintah dalam pembelajaran kurikulum memiliki anjuran yang utama dalam menggunakan model pembelajaran yaitu model pembelajaran inquiri, discovery learning, problem based learning dan project based learning. menurut anda model pembelajaran apa yang membentuk akhlak peserta didik dari 4 model pembelajaran tersebut dan bentuk akhlak apa yang bisa dibentuk dari model pembelajaran tersebut, mohon penjelasannya ! *Model PBL, karena model tersebut membuat permasalahan nyata sebagai contoh untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. Sebelum memberikan masalah/pembelajaran, guru terlebih dulu memberikan penjelasan agar siswa dapat mengetahui tujuan utama pembelajaran dan permasalahan yang akan dibahas sehingga peserta didik memahami materi dan mencapai semua tujuan pembelajaran termasuk tujuan pembentukan Akhlak.*
5. apakah didalam standar kelulusan dan standar kenaikan kelas di SDI al-ihsan salah satunya adalah berakhlakul karimah, mohon penjelasannya ! *Tidak, karena setandar kelulusan di Al-ihsan menggunakan nilai, dan untuk pembentukam akhlak memang itu merupakan salah satu tujuan dari visi-misi SDI Al-Ihsan. Jadi, sudah diterapkan dalam kegiatan belajar-mengajar. Dan insya Allah murid Al-ihsan memiliki akhlak yang baik.*
6. didalam kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik dengan prinsip 5 M (mengamati, menanya, mencoba, mengolah informasi, dan mengomunikasikan), dari pendekatan saintifik yang digunakan dalam kurikulum 2013, menurut anda dalam pembentukan akhlak peserta didik mana prinsip 5 M yang sesuai untuk digunakan dalam pembentukan akhlak ketika pembelajaran berlangsung. Mohon Penjelasannya ! *Mengamati, karena disitu siswa membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan mengamati semua yang diberikan guru dalam kegiatan pembelajaran.*
7. sarana dan prasarana adalah bagian yang bisa dijadikan untuk pembentukan akhlak peserta didik, sarana dan prasarana mana yang ada di Al-Ihsan yang sekiranya bisa membentuk akhlak peserta didik secara sikap spiritual dan sikap sosial, mohon penjelasannya ! *Untuk sarana di Al-ihsan sudah memberikan buku pelajaran, infocus untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Dan untuk prasaranya di Al-ihsan sudah*

memediakan ruang kelas, masjid, perpustakaan untuk membentuk sikap spiritualnya dan sosial.

8. didalam kurikulum 2013 memiliki penilaian dengan penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, penilaian ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, penilaian ujian tingkat kompetensi, penilaian ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah. menurut anda macam-macam penilaian yang telah terlampir, mana penilaian yang memberikan penilaian dalam pembentukan Akhlak peserta didik. mohon penjelasannya ! *penilaian otentik karena penilaian tersebut menilai kognitif dan afektif peserta didik secara signifikan.*
9. menurut anda nilai-nilai akhlak apa saja yang telah terbentuk selama implementasi kurikulum 2013. mohon penjelasannya ! *sikap sosial yaitu beretika kepada guru, teman, dan orang tua*
10. menurut anda berapa banyak prosentase keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak peserta didik SDI Al-Ihsan di yayasan perguruan al-ihsan. mohon penjelasannya ! *Persentase keberhasilan implementasi k13 dalam pembentukan akhlak di al-ihsan sudah berhasil, namun masih perlu ada yang harus ditingkatkan lagi.*

Nama : Ilyas Fauzi S.Pd

Jabatan : Guru Kelas 5

Hari/Tanggal : 30-10-2020

2. didalam kurikulum 2013 ada yang namanya standar isi dan didalam standar isi ada yang namanya kompetensi inti yang disebut dengan KI 1, KI 2, KI 3, KI 4. pembentukan Akhlak yang ada pada kompetensi inti ada pada KI berapa dan mohon penjelasannya ! *KI 1 dalam nilai religius, KI 2 dalam nilai sosial*
3. didalam kurikulum 2013 pembelajarannya berdasarkan tematik, pada mata pelajaran apa yang memberikan nilai-nilai pembentukan akhlak dan mohon penjelasannya ! *Semua mata pelajaran berdasarkan kompetensi inti 1 dan 2 menerangkan tujuan kurtilas mengubah sikap peserta didik melalui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.*
4. setiap metode pembelajaran pada hakikatnya mempunyai nilai-nilai pembentukan akhlak, adapun metode-metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang biasa digunakan ada 11 macam, ialah 1) Metode ceramah 2) Metode latihan 3) Metode Tanya jawab 4) Metode karya wisata 5) Metode demonstrasi 6) Metode bermain

peran 7) Metode diskusi 8) Metode eksperimen 9) Metode proyek. metode pembelajaran apa yang menurut anda bisa sebagai metode pembentukan akhlak didalam pembelajaran kurikulum 2013 dan mohon penjelasannya ! *Metode proyek, memberikan tanggung jawab kepada siswa dalam bentuk kedisiplinan mengerjakan tugas yang diberikan, mengkondisikan suasana belajar.*

5. di dalam aturan pemerintah dalam pembelajaran kurikulum memiliki anjuran yang utama dalam menggunakan model pembelajaran yaitu model pembelajaran inquiry, discovery learning, problem based learning dan project based learning. menurut anda model pembelajaran apa yang membentuk akhlak peserta didik dari 4 model pembelajaran tersebut dan bentuk akhlak apa yang bisa dibentuk dari model pembelajaran tersebut, mohon penjelasannya ! *Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran. Jadi untuk meningkatkan critical thinking siswa, digunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan integrasi pendidikan karakter. Selain meningkatkan critical thinking siswa, juga dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.*
6. apakah didalam standar kelulusan dan standar kenaikan kelas di SDI al-ihسان salah satunya adalah berakhlakul karimah, mohon penjelasannya ! *Iya, karena dengan karakter yang baik memudahkan siswa menyerap ilmu dengan baik.*
7. didalam kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik dengan prinsip 5 M (mengamati, menanya, mencoba, mengolah informasi, dan mengomunikasikan), dari pendekatan saintifik yang digunakan dalam kurikulum 2013, menurut anda dalam pembentukan akhlak peserta didik mana prinsip 5 M yang sesuai untuk digunakan dalam pembentukan akhlak ketika pembelajaran berlangsung. Mohon Penjelasannya ! *Mengkomunikasikan, penyampaian informasi atau materi pelajaran baik berupa lisan atau tindakan menjadi contoh terlihat oleh siswa dalam pembentukan sikap yang baik.*
8. sarana dan prasarana adalah bagian yang bisa dijadikan untuk pembentukan akhlak peserta didik, sarana dan prasarana mana yang ada di Al-Ihsan yang sekiranya bisa membentuk akhlak peserta didik secara sikap spiritual dan sikap sosial, mohon penjelasannya ! *Tempat sampah. Sebagaimana iman seseorang paling kecil adalah membuang sampah yang ada di sekitar,*

melindungi teman-teman dari kejadian atau penyakit karena sampah yang berserakan.

9. didalam kurikulum 2013 memiliki penilaian dengan penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, penilaian ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, penilaian ujian tingkat kompetensi, penilaian ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah. menurut anda macam-macam penilaian yang telah terlampir, mana penilaian yang memberikan penilaian dalam pembentukan Akhlak peserta didik. mohon penjelasannya ! *Semua penilaian memberikan dampak yang baik untuk siswa, ujian yang dilaksanakan merupakan salah satu sistem belajar kejujuran atas materi yang telah lewat dipelajari.*
10. menurut anda nilai-nilai akhlak apa saja yang telah terbentuk selama implementasi kurikulum 2013. mohon penjelasannya ! *Mengembangkan potensi afektif, menanamkan jiwa kepemimpinan, mengoptimalkan sifat aman jujur dan kreativitas. Keberhasilan siswa melalui usaha sadar sesuai standar kompetensi kelulusan, sehingga diimplementasikan dalam sehari-harinya.*
11. menurut anda berapa banyak prosentase keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak peserta didik SDI Al-Ihsan di yayasan perguruan al-ihsan. mohon penjelasannya ! *70 - 80% karena tidak semua keberhasilan siswa dipertaruhkan oleh sekolah, orang tua di rumah turut berperan dalam pembentukan karakter siswa.*

Nama : Maryani

Jabatan : Guru Kelas 6

Hari/Tanggal : 30-10-2020

1. didalam kurikulum 2013 ada yang namanya standar isi dan didalam standar isi ada yang namanya kompetensi inti yang disebut dengan KI 1, KI 2, KI 3, KI 4. pembentukan Akhlak yang ada pada kompetensi inti ada pada KI berapa dan mohon penjelasannya ! *KI 1 dan KI 2 karena merupakan penilaian sikap yang dapat dilihat langsung ketika proses pembelajaran di kelas*
2. didalam kurikulum 2013 pembelajarannya berdasarkan tematik, pada mata pelajaran apa yang memberikan nilai-nilai pembentukan akhlak dan mohon penjelasannya ! *PPKn, karena mengajarkan peserta didik agar dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila*

3. setiap metode pembelajaran pada hakikatnya mempunyai nilai-nilai pembentukan akhlak, adapun metode-metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang biasa digunakan ada 11 macam, ialah 1) Metode ceramah 2) Metode latihan 3) Metode Tanya jawab 4) Metode karya wisata 5) Metode demonstrasi 6) Metode bermain peran 7) Metode diskusi 8) Metode eksperimen 9) Metode proyek. metode pembelajaran apa yang menurut anda bisa sebagai metode pembentukan akhlak didalam pembelajaran kurikulum 2013 dan mohon penjelasannya ! *Semua metode pembelajaran yang diterapkan di kurikulum 2013 sudah baik dan dapat membentuk akhlak baik dalam kurikulum 2013 jika sesuai antara materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang dipilih.*
4. di dalam aturan pemerintah dalam pembelajaran kurikulum memiliki anjuran yang utama dalam menggunakan model pembelajaran yaitu model pembelajaran inquiri, discovery learning, problem based learning dan project based learning. menurut anda model pembelajaran apa yang membentuk akhlak peserta didik dari 4 model pembelajaran tersebut dan bentuk akhlak apa yang bisa dibentuk dari model pembelajaran tersebut, mohon penjelasannya ! *Semua model pembelajaran dapat membentuk akhlak peserta didik jika sesuai antara materi pembelajaran dengan model pembelajaran yang dipilih, contoh model pembelajaran dapat membentuk akhlak peserta didik melalui proses belajar berpikir kritis dan analitis yaitu inquiry, Peserta didik dapat berdiskusi antar teman untuk memecahkan suatu masalah dan dapat membentuk akhlak menghargai pendapat orang lain, menerima hasil diskusi dengan lapang dada.*
5. apakah didalam standar kelulusan dan standar kenaikan kelas di SDI al-ihsan salah satunya adalah berakhlakul karimah, mohon penjelasannya ! *Iya, karena basic nya saja yaitu sekolah dasar Islam, salah satu patokan penilaian adalah berakhlakul karimah*
6. didalam kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik dengan prinsip 5 M (mengamati, menanya, mencoba, mengolah informasi, dan mengomunikasikan), dari pendekatan saintifik yang digunakan dalam kurikulum 2013, menurut anda dalam pembentukan akhlak peserta didik mana prinsip 5 M yang sesuai untuk digunakan dalam pembentukan akhlak ketika pembelajaran berlangsung. Mohon Penjelasannya ! *Semua pendekatan saintifik karena saling berkesinambungan.*

7. sarana dan prasarana adalah bagian yang bisa dijadikan untuk pembentukan akhlak peserta didik, sarana dan prasarana mana yang ada di Al-Ihsan yang sekiranya bisa membentuk akhlak peserta didik secara sikap spiritual dan sikap sosial, mohon penjelasannya ! *Masjid Al Ihsan, karena untuk sholat Dhuha, sholat Zuhur dan tadarrus Al Qur'an.*
8. didalam kurikulum 2013 memiliki penilaian dengan penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, penilaian ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, penilaian ujian tingkat kompetensi, penilaian ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah. menurut anda macam-macam penilaian yang telah terlampir, mana penilaian yang memberikan penilaian dalam pembentukan Akhlak peserta didik. mohon penjelasannya ! *Semua penilaian membentuk akhlak peserta didik jika diperoleh dari hasil yang jujur.*
9. menurut anda nilai-nilai akhlak apa saja yang telah terbentuk selama implementasi kurikulum 2013. mohon penjelasannya ! *nilai sikap sosial yaitu kedisiplinan, mandiri, jujur, saling menghargai. Nilai Sikap spiritual yaitu shalat wajib tepat waktu dan shalat sunnah dhuha dipagi hari.*
10. menurut anda berapa banyak prosentase keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak peserta didik SDI Al-Ihsan di yayasan perguruan al-ihsan. mohon penjelasannya ! *70 % karena jika akhlak sudah dibentuk dengan baik tapi mendapatkan pengaruh buruk dari teman-teman nya maka akhlak baik tersebut dapat sedikit terkikis.*

D. Peserta didik SDI Al-Ihsn

Nama : Salma Shahab

Kelas : 6b

Hari/Tanggal : Kamis, 29-10-2020

- a. Bagaimana pendapat anda dengan penerapan/implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran disekolah ? *menurut saya penerapan/implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran di SDI Al-Ihsan Baik karena sesuai dengan penekanan pembelajaran kurikulum 2013 yaitu kreatif, inovatif. dan mandiri.*
- b. Mengapa anda tertarik masuk sekolah yang berada dibawah naungan yayasan perguruan al-ihsan ? *saya tertarik untuk masuk ke sekolah SDI Al-Ihsan karena banyak muatan agama seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, AlQuran dan sebelumnya ada*

Bahasa Arab termasuk juga pembiasaan pagi seperti sholat dhuha, dll.

c. Bagaimana pendapat anda dengan keadaan sekolah, kepala sekolah, maupun guru serta lingkungan sekitar yang berada dibawah naungan yayasan perguruan al-ihسان ? *pendapat saya dengan keadaan sekolah, kepala sekolah, maupun guru serta lingkungan SDI Al-Ihsan yang berada dibawah naungan Yayasan Al-Ihsan sudah baik.*

d. Bagaimana menurut pendapat anda terkait dengan pembelajaran di sekolah ini ? *pendapat saya terkait dengan pembelajaran di SDI Al-ihسان sudah baik karena gurunya kreatif.*

e. Adakah peraturan dan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh peserta didik selama berada di sekolah ? sebutkan ! peraturan dan kegiatan yang wajib dilakukan adalah tepat waktu untuk masuk sekolah pada pukul 06.30, disiplin jam belajar, dll.

f. Bagaimana pendapat anda dengan peraturan dan kegiatan wajib yang ada disekolah ini ? peraturan yang ada sudah baik dan menunjang untuk kami selaku peserta didik untuk membentuk perilaku yang baik.

g. Jenis/bentuk akhlak apa yang ditanamkan guru kepada kamu dalam pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013 ? bentuk akhlak yang ditanamkan guru kepada kami ialah jujur, sportif, dan disiplin ibadah.

h. Menurut anda sebagai peserta didik sudah efektifkah pembelajaran disekolah ini dengan implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak peserta didik ? *keefektifan pembelajaran disekolah ini dengan implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak peserta didik sudah baik namun belum sempurna jadi perlu terus dimaksimalkan.*

i. Apa saja nilai-nilai akhlak yang di terapkan dalam pembelajaran ? *nilai akhlaik yang diterapkan dalam pembelajaran ialah jujur dan disiplin.*

j. Apa manfaat yang anda dapatkan terkait dengan pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak di sekolah ini yang berada dibawah naungan Yayasan Perguruan Al-Ihsan ? *manfaat yang saya dapatkan adalah saya menjadi disiplin dalam waktu belajar dan ibadah.*

Nama : M. Elang Lazuardi

Kelas : 6a

Hari/Tanggal : Kamis, 29-10-2020

a. Bagaimana pendapat anda dengan penerapan/implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran disekolah ? *pembelajaran kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik dengan inovati, kreatif dan menyenangkan.*

b. Mengapa anda tertarik masuk sekolah yang berada dibawah naungan yayasan perguruan al-ihsan ? *saya tertarik karena SDI Al-ihsan yang berada dibawah naungan yayasan perguruan al-ihsan berbasis agama islam.*

c. Bagaimana pendapat anda dengan keadaan sekolah, kepala sekolah, maupun guru serta lingkungan sekitar yang berada dibawah naungan yayasan perguruan al-ihsan ? *seluruhnya sudah baik dan gurunya pun inovatif dan kreatif ketika mengajar.*

d. Bagaimana menurut pendapat anda terkait dengan pembelajaran di sekolah ini ? *pembelajarannya sudah berjalan dengan baik dan kreatif.*

e. Adakah peraturan dan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh peserta didik selama berada di sekolah ? sebutkan ! *peraturan dan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh peserta didik selama berada di sekolah yaitu shalat dhuha, dan zhuhur berjamaah, dan piket kelas.*

f. Bagaimana pendapat anda dengan peraturan dan kegiatan wajib yang ada disekolah ini ? *menurut saya peraturan dan kegiatan wajib yang ada disekolah ini sangat baik untuk kedisiplinan.*

g. Jenis/bentuk akhlak apa yang ditanamkan guru kepada kamu dalam pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013 ? *bentuk akhlak yang ditanamkan ialah jormat pada orang lain, orang tua, dan guru, rajin ibadah dan sopan santun.*

h. Menurut anda sebagai peserta didik sudah efektifkah pembelajaran disekolah ini dengan implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak peserta didik ? *alhmdulillah sudah efektif.*

i. Apa saja nilai-nilai akhlak yang di terapkan dalam pembelajaran ? *nilai akhlak yang diterapkan dalam pembelajaran adalah nilai kepatuhan terhadap perintah Allah Swt, dan kebaikan terhadap sesama.*

j. Apa manfaat yang anda dapatkan terkait dengan pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak di sekolah ini yang berada dibawah naungan Yayasan Perguruan Al-Ihsan ? *selama saya mengikuti pembelajaran di SDI Al-Ihsan atau selama saya sekolah di SDI Al-Ihsan saya sudah bisa mengaji*

dengan baik, melaksanakan shalat 5 waktu, dan shalat dhuha, dan menjadi disiplin.

Nama : Farhan Al-Ayyubi

Kelas : 6a

Hari/Tanggal : Kamis, 29-10-2020

a. Bagaimana pendapat anda dengan penerapan/implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran disekolah? *penerapan/implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran disekolah SDI Al-Ihsan menurut saya sudah cukup baik dengan kreatif, keinovatifan penyajian guru dalam mengajar tapi harus terus untuk di tingkatkan.*

b. Mengapa anda tertarik masuk sekolah yang berada dibawah naungan yayasan perguruan al-ihsan ? *karena dekat dari rumah dan pelajaran agamanya lebih banyak dibandingkan dengan sekolah negri.*

c. Bagaimana pendapat anda dengan keadaan sekolah, kepala sekolah, maupun guru serta lingkungan sekitar yang berada dibawah naungan yayasan perguruan al-ihsan ? *untuk keadaan sekolah sudah cukup bagus namun kurang luas, dan untuk kepala sekolah baik dan gurunya pun ramah dan cukup bagus dalam mengajar.*

d. Bagaimana menurut pendapat anda terkait dengan pembelajaran di sekolah ini ? *pendapat saya terkait dengan pembelajaran di sekolah SDI Al-Ihsan memuaskan.*

e. Adakah peraturan dan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh peserta didik selama berada di sekolah ? sebutkan ! *ada yaitu kegiatan pembiasaan pagi (tadarus, shalat dhuha, dzikir pagi), memakai seragam sekolah dengan lengkap, dan upacara bendera di hari senin.*

f. Bagaimana pendapat anda dengan peraturan dan kegiatan wajib yang ada disekolah ini ? *menurut saya sangat baik untuk mendidik dan membentuk kedisiplinana dan tanggung jawab.*

g. Jenis/bentuk akhlak apa yang ditanamkan guru kepada kamu dalam pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013 ? *menurut saya akhlak yang ditanamkan kepada kami selaku peserta didik yaitu berakhlak mulia (berilmu, beragama, berbudi pekerti luhur, jujur, sopan santun, dan disiplin)*

h. Menurut anda sebagai peserta didik sudah efektifkah pembelajaran disekolah ini dengan implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak peserta didik ? *pembelajaran di SDI Al-ihsan dengan kurikulum 2013 menurut saya selaku peserta didik sudah efektif.*

i. Apa saja nilai-nilai akhlak yang di terapkan dalam pembelajaran ?
nilai-nilai akhlak yang diterapkan yaitu sopan santun, disiplin, jujur, dan tanggung jawab.

j. Apa manfaat yang anda dapatkan terkait dengan pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak di sekolah ini yang berada dibawah naungan Yayasan Perguruan Al-Ihsan ? *manfaat yang saya dapatkan ialah saya menjadi lebih mandiri dan kreatif.*



Jajaran guru SDI Al-Ihsan Bersama Yayasan



KBM Kelas 2 SDI Al-ihсан



KBM TIK kelas 3 SDI AL-Ihsan



KBM Tematik IPA SDI Al-Ihsan



KBM Ekstrakurikuler Pramuka



KBM PJOK kelas 3 SDI Al-Ihsan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Ibnu Ilkoini
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 19 Oktober 1993
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl Kp Basmol Rt 008/006 No 24 Kembangan
Utara, Jak-Bar.
No. Telpn : 081290622571

RIWAYAT PENDIDIKAN

A. PENDIDIKAN FORMAL

1. MI Hidayatul Istiqomah
2. MTS Daarul Rahman
3. MA Daarul Rahman
4. S1 Universitas Islam Attahiriyah FAI/PAI
5. S2 Institut PTIQ

B. PENDIDIKAN INFORMAL

1. Menyantren Di Pon-Pes Daarul Rahman
2. Belajar Di PDU MUI Jak-Bar
3. Belajar Dakwah Di PKM KODI

C. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Mengajar di MI Daarul Ulum, pasuruan.
2. Mengajar di Pon-pes Al-washilah, Kembangan utara.
3. Mengajar di Mi Tammas, Kalideres
4. Mengajar di SDS Al-ihsan, MeruyaUtara

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI YAYASAN PERGURUAN AL-IHSAN MERUYA UTARA, JAKARTA BARAT

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

31%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

2%

2

Viktor Handrianus Pranatawijaya, Widiatry Widiatry, Ressa Priskila, Putu Bagus Adidyana Anugrah Putra. "Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online", Jurnal Sains dan Informatika, 2019

Publication

1%

3

Submitted to Universitas Negeri Surabaya
The State University of Surabaya

Student Paper

1%

4

pt.scribd.com

Internet Source

1%

5

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

1%

6

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1%

7

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1%